

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2024 DAN 2023/
*DECEMBER 31 2024 AND 2023***



BANK BUMI ARTA

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2024**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024**

PT BANK BUMI ARTA TBK ("BANK")

PT BANK BUMI ARTA TBK (the "BANK")

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Wikan Aryono S.
Alamat Kantor : Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta Pusat
Alamat Rumah : Jl. Janur Elok VIII QG 4/6, Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021 - 2300455
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Edwin Suryahusada
Alamat Kantor : Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta Pusat
Alamat Rumah : Jl. Permata Hijau Blok G No. 11B, RT.008 RW.013 Grogol Utara
Nomor Telepon : 021 - 2300455
Jabatan : Direktur

1. *Name* : Wikan Aryono S.
Office address : Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta Pusat
Residential address: Jl. Janur Elok VIII QG 4/6, Jakarta Utara
Telephone : 021 - 2300455
Title : President Director
2. *Name* : Edwin Suryahusada
Office address : Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta Pusat
Residential address: Jl. Permata Hijau Blok G No. 11B RT.008 RW.013 Grogol Utara
Telephone : 021 - 2300455
Title : Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank;
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Bank's financial statements;*
2. *The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *The Bank's financial statements do not contain any incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

JAKARTA

26 Maret/March 2025


Wikan Aryono S.

Presiden Direktur/President Director


Edwin Suryahusada

Direktur/Director

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk.

Kantor Pusat : Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 234 - 236, Jakarta Pusat 10250, Tel. (021) 2300893, 2300455 Fax. (021) 3102632



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF

PT BANK BUMI ARTA TBK

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Bumi Arta Tbk ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank Bumi Arta Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as at 31 December 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id



Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut.

1. Kerugian Kredit Ekspektasian (“KKE”) – Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit

Lihat Catatan 2e (informasi kebijakan akuntansi material - aset keuangan) dan Catatan 10 (kredit) atas laporan keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2024, cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit adalah sebesar Rp130.665.442.217 merupakan estimasi manajemen atas Kerugian Kredit Ekspektasian (“KKE”) berdasarkan PSAK 109, “Instrumen Keuangan” (“PSAK 109”).

Kami menentukan area ini sebagai hal audit utama karena dalam menentukan KKE, Bank mengadopsi berbagai model yang kompleks, menggunakan sejumlah parameter, mengandalkan input data internal dan eksternal, menerapkan pertimbangan manajemen yang signifikan dan melibatkan penggunaan estimasi dengan tingkat estimasi ketidakpastian yang tinggi, serta besarnya nilai bruto atas kredit, yang mewakili 55% dari total aset Bank, dan besarnya nilai cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas kredit tersebut.

Untuk kredit, yang secara individual tidak dianggap signifikan, Bank menghitung KKE secara kolektif menggunakan model parameter risiko yang menggunakan beberapa masukan utama, termasuk *Probability of Default* (“PD”), *Loss Given Default* (“LGD”), *Exposure at Default* (“EAD”), tingkat diskonto, dan beberapa skenario probabilitas tertimbang, setelah memperhitungkan faktor prakiraan masa depan dan data eksternal lainnya.

Untuk kredit yang mengalami penurunan nilai, yang secara individual dianggap signifikan, Bank menghitung KKE secara individual dengan mengestimasi selisih antara nilai kini arus kas ekspektasian yang akan diperoleh dari kredit, termasuk estimasi waktu dan nilai penjualan agunan terhadap nilai tercatat bruto kredit sebelum penurunan nilai kredit.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami memperoleh pemahaman proses manajemen dalam menghitung KKE dan pengendalian internal utama manajemen atas perhitungan KKE untuk kredit.

The key audit matters identified in our audit are outlined as follows.

1. *Expected Credit Losses (“ECL”) - allowance for impairment losses on loans*

Refer to Note 2e (material accounting policy information - financial assets) and Note 10 (loans) to the financial statements. As at 31 December 2024, the allowance for impairment losses for loans was IDR 130,665,442,217 which represented management’s estimate of Expected Credit Losses (“ECL”) under SFAS 109, “Financial Instruments” (“SFAS 109”).

We determine this area as key audit matter since in determining the ECL, the Bank adopted various complex models, employed numerous parameters, relied on internal and external data inputs, applied significant management judgement and involved the use of estimates with a high degree of estimation uncertainty and the size of the gross value of loans, which represented 55% of total assets of the Bank, and the respective allowance for impairment losses provided against the loans.

For loans, which were not considered individually significant, the Bank calculated ECL collectively using a risk parameter models which incorporated several key inputs, including Probability of Default (“PD”), Loss Given Default (“LGD”), Exposure at Default (“EAD”), discount rate, and multiple probability weighted scenarios, after considering forward-looking factors and other external information.

For impaired loans, which were considered individually significant, the Bank calculated ECL individually by estimating the difference between the present value of the expected cash flows to be obtained from the loans, including the estimated timing and proceeds from the sale of collateral against the gross carrying value of loans prior to any credit impairment.

How our audit addressed the Key Audit Matter

We understood management’s process in calculating the ECL and management’s key internal controls over the calculation of ECL for loans.



Kami menilai dan menguji desain dan efektivitas operasi pengendalian internal yang berkaitan dengan pengukuran ECL untuk kredit, termasuk antara lain:

- Pengendalian aplikasi Teknologi Informasi (“TI”) atas perhitungan jumlah hari tertunggak yang dihitung berdasarkan tanggal jatuh tempo kredit, dengan melibatkan spesialis TI kami; dan
- Pengendalian yang relevan atas proses persetujuan restrukturisasi kredit, secara uji petik.

Kami melakukan pengujian substantif yang terutama terdiri dari:

- Menguji akurasi klasifikasi staging, secara uji petik;
- Menguji akurasi atas input data, secara uji petik, untuk beberapa parameter utama termasuk PD, LGD, dan EAD yang digunakan dalam perhitungan KKE;
- Melakukan reviu kredit untuk kredit dengan KKE yang dihitung secara individual, secara uji petik, dengan melakukan pengujian atas estimasi nilai kini arus kas ekspektasian yang akan diperoleh dari kredit, termasuk estimasi waktu dan nilai penjualan agunan untuk menilai kecukupan KKE;
- Menilai data historis dan prakiraan ekonomi makro yang digunakan di model KKE dengan membandingkan data tersebut dengan informasi yang tersedia untuk umum tentang prospek ekonomi makro; dan
- Menguji akurasi KKE kolektif atas kredit dengan melakukan perhitungan matematis ulang secara independen, dengan melibatkan spesialis TI kami.

2. Pengoperasian dan pengendalian atas sistem Teknologi Informasi (TI) pelaporan keuangan

Bank sangat bergantung pada infrastruktur, sistem, dan pengendalian TI untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari dan proses pelaporan keuangan bisnisnya. Lingkungan TI Bank dianggap kompleks dengan mempertimbangkan jumlah sistem pelaporan keuangan utama dan perpindahan data antar sistem. Mengingat faktor-faktor ini, kami menganggap pengoperasian dan pengendalian atas sistem TI pelaporan keuangan Bank sebagai hal audit utama.

We assessed and tested the design and operating effectiveness of the internal controls relating to the measurement of ECL for loans, including, amongst others:

- *Information Technology (“IT”) application controls over the calculation of days past due which were calculated based on the credit due date, by involving our IT specialists; and*
- *Relevant controls over the approval process of loans restructuring, on a sample basis.*

We performed substantive testing which primarily consisted of:

- *Testing the accuracy of loans staging classification, on a sample basis;*
- *Testing the accuracy of the data input, on a sample basis, for several key parameters including PD, LGD, and EAD used in the ECL calculation;*
- *Performing a credit review for loans where the ECL was calculated individually, on a sample basis, by testing the estimated present value of the expected cash flows to be obtained from the loans, including the estimated timing and proceeds from the sale of collateral to assess the adequacy of the ECL;*
- *Assessing the historical data and macroeconomic forecasts used in the ECL models by comparing the data with publicly available information on macroeconomic prospects; and*
- *Testing the accuracy of the collective ECL for loans by performing independent mathematical recalculation, with the involvement of our IT specialists.*

2. *Operation and controls of financial reporting Information Technology (IT) systems*

The Bank is heavily reliant on its IT infrastructure, systems and controls for its daily operations and financial reporting processes of its business. The IT environment of the Bank is considered complex due to the number of key financial reporting systems and data interfaces between systems. Given these factors, we consider the operation and controls of financial reporting IT systems of the Bank to be a key audit matter.



Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama *How our audit addressed the Key Audit Matter*

Kami melibatkan spesialis TI dalam menilai risiko terkait dengan lingkungan TI Bank dan memperoleh pemahaman lingkungan TI dan pengendalian TI yang mendukung proses pelaporan keuangan. Kami juga menilai desain, implementasi dan pengoperasian pengendalian utama TI atas sistem yang relevan.

We involved IT specialists in assessing the risk associated with the Bank's IT environment and understood the IT environment and IT controls supporting the financial reporting process. We also assessed the design, implementation and operation of the key IT controls of the relevant systems.

Kami menilai hal-hal berikut:

We assessed the following:

- Pengendalian atas manajemen perubahan: Proses dan pengendalian yang dijalankan untuk mengembangkan, menguji, dan melakukan otorisasi perubahan pada fungsi dan konfigurasi di dalam sistem;
 - Pengendalian atas keamanan akses pengguna: Pengendalian akses yang dirancang untuk melaksanakan pemisahan tugas, mengatur penggunaan akun generik dan istimewa dan memastikan bahwa tidak ada akses yang tidak terotorisasi ke aplikasi dan data Bank; dan
 - Pengendalian terkait pengoperasian TI: Pengendalian atas pengoperasian TI dalam mengelola stabilitas sistem dan reliabilitas atas infrastruktur TI untuk mendukung operasional bisnis.
- *Change management controls: The processes and controls used to develop, test and authorise changes to the functionality and configurations within systems;*
 - *User access security controls: The access controls designed to enforce segregation of duties, govern the use of generic and privileged accounts and to ensure no unauthorised access to the Bank's applications and data; and*
 - *IT operation related controls: The controls over IT operations in managing the systems stability and IT infrastructure reliability to support business operations.*

Kami menguji pengendalian relevan yang bergantung pada TI yang mendukung proses pelaporan keuangan, dimana termasuk perhitungan otomatis, pemrosesan transaksi, dan pembuatan laporan oleh sistem. Kami memeriksa konfigurasi sistem yang relevan dan menguji keluaran sistem secara uji petik.

We tested the relevant IT dependent controls that supported the financial reporting process, which included automated calculations, transaction processing, and generation of reports by systems. We inspected the relevant system configurations and tested system outputs on a sample basis.

Informasi Lain

Other Information

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.



Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion.



Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami.

Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion.*



Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

JAKARTA,
26 Maret / March 2025

Jimmy Pangestu, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik / Public Accountant License No. AP.1124

Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.



Bank Bumi Arta Tbk
00376/2.1457/AU.1/07/1124-3/1/III/2025

PT BANK BUMI ARTA Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2024 AND 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December		
		2024	2023	
ASET				ASSETS
KAS	2e,2j,4	77,953,152,324	44,898,000,191	CASH
GIRO PADA BANK INDONESIA	2e,2k,5	509,944,716,685	463,576,118,221	DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN - bersih	2e,2k,6	48,419,874,597	31,675,080,076	DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS - net
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2e,2l,7	335,000,000,000	665,000,000,000	PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
Pendapatan bunga diterima dimuka yang belum diamortisasi	7	(48,839,922)	(96,922,628)	<i>Unamortised prepaid interest</i>
Jumlah		334,951,160,078	664,903,077,372	<i>Total</i>
EFEK-EFEK	2e,2n,8	823,000,000,000	123,000,000,000	MARKETABLE SECURITIES
Pendapatan bunga diterima dimuka yang belum diamortisasi	8	(9,761,269,065)	(516,126,205)	<i>Unamortised prepaid interest</i>
Jumlah		813,238,730,935	122,483,873,795	<i>Total</i>
EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI				SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS
Pihak ketiga	2e,2m,9	1,084,738,580,000	1,918,007,560,000	<i>Third parties</i>
KREDIT	2d,2e,2o,10,39	4,477,788,684,335	3,919,454,298,365	LOANS
Cadangan kerugian penurunan nilai		(130,665,442,217)	(139,559,908,096)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah		4,347,123,242,118	3,779,894,390,269	<i>Total</i>
TAGIHAN AKSEPTASI - bersih	2e,2p,11	18,626,208,658	9,722,257,233	ACCEPTANCE RECEIVABLES - net
PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM	2e,2q,12	10,000,000	10,000,000	INVESTMENT IN SHARES OF STOCK
PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA - bersih	2e,13	23,236,172,446	25,953,638,623	ACCRUED INTEREST RECEIVABLES - net
PAJAK DIBAYAR DIMUKA	37a	15,743,171,620	-	PREPAID TAXES
ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA	2r,14	780,953,573,374	788,777,214,360	FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS
ASET TAK BERWUJUD	2s,15	21,167,515,970	17,446,515,811	INTANGIBLE ASSETS
ASET PAJAK TANGGUHAN - bersih	2ee,37d	25,015,869,683	38,275,507,627	DEFERRED TAX ASSETS - net
BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN	2e,2v,2w,2x,16	74,803,621,492	85,931,272,855	PREPAID EXPENSES AND OTHER ASSETS
JUMLAH ASET		<u>8,175,925,589,980</u>	<u>7,991,554,506,433</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2024 AND 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December		
		2024	2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS SEGERA	2f,2y,17	12,461,732,347	16,451,923,902	LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY
SIMPANAN	2d,2f,2z,18,39	4,798,662,994,857	4,696,761,103,603	DEPOSITS
SIMPANAN DARI BANK LAIN	2f, 2aa,19	1,025,968,980	1,003,950,365	DEPOSITS FROM OTHER BANKS
LIABILITAS AKSEPTASI	2f,2p,11	18,667,445,542	9,782,120,117	ACCEPTANCE PAYABLES
UTANG PAJAK				TAXES PAYABLE
Pajak penghasilan	2ee,37b	333,233,780	10,519,876,180	Income taxes
Pajak lainnya	20	7,323,407,175	6,261,708,601	Other taxes
Jumlah		7,656,640,955	16,781,584,781	Total
BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	2f,21	11,256,393,599	10,915,398,801	ACCRUED INTEREST
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	2dd,22	68,041,615,733	65,325,490,438	EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS
BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN	2f,23	73,046,754,998	52,577,863,607	ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		<u>4,990,819,547,011</u>	<u>4,869,599,435,614</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
MODAL SAHAM - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar - 8.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor 3.388.000.000 saham tahun 2024 dan 3.388.000.000 saham tahun 2023	24	338,800,000,000	338,800,000,000	CAPITAL STOCK - Rp 100 par value per share Authorised - 8,000,000,000 shares Subscribed and paid-up - 3,388,000,000 shares in 2024 and 3,388,000,000 shares in 2023
TAMBAHAN MODAL DISETOR	25	1,344,852,028,249	1,344,852,028,249	ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Surplus revaluasi aset tetap	2r,26	692,373,830,848	696,894,433,533	Revaluation surplus of fixed assets
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	2dd,26	(6,366,838,353)	(8,117,794,658)	Remeasurement of employee benefits obligations
SALDO LABA				RETAINED EARNINGS
Ditentukan penggunaannya	27	47,500,000,000	45,000,000,000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		767,947,022,225	704,526,403,695	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		<u>3,185,106,042,969</u>	<u>3,121,955,070,819</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>8,175,925,589,980</u>	<u>7,991,554,506,433</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2024	2023	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING REVENUES AND EXPENSES
Pendapatan Bunga				Interest Revenues
Bunga yang diperoleh	2d,2bb,28,39	549,957,613,304	532,227,528,503	Interest earned
Beban Bunga				Interest Expenses
Bunga	2d,2bb,29,39	(212,188,056,800)	(177,135,309,539)	Interest expenses
Hadiah		(908,792,300)	(838,316,850)	Prize
Jumlah Beban Bunga		(213,096,849,100)	(177,973,626,389)	Total Interest Expenses
Pendapatan Bunga - bersih		336,860,764,204	354,253,902,114	Interest Revenues - net
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Revenues
Jasa administrasi	2cc,30	8,852,039,638	7,498,207,196	Administration fees
Provisi dan komisi selain dari kredit - bersih	2cc,31	1,981,484,045	1,855,111,461	Fees and commissions not related to loans - net
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih		1,691,227,759	10,526,550	Gain on foreign exchange transactions - net
Lain-lain	32	2,678,531,713	7,003,538,479	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		15,203,283,155	16,367,383,686	Total Other Operating Revenues
Pembalikan/(penyisihan) cadangan kerugian penurunan nilai	33	7,515,097,189	(42,396,707,672)	Reversal/(allowance) for impairment losses
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Tenaga kerja	2dd,34	(162,517,557,056)	(158,691,901,591)	Personnel
Umum dan administrasi	35,39	(117,100,161,540)	(103,815,691,867)	General and administrative
Premi penjaminan pemerintah	42	(9,933,110,420)	(9,224,740,668)	Premium of government guarantee
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(289,550,829,016)	(271,732,334,126)	Total Other Operating Expenses
Beban Operasional Lainnya - bersih		(266,832,448,672)	(297,761,658,112)	Other Operating Expenses - net
LABA OPERASIONAL		70,028,315,532	56,492,244,002	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME
Keuntungan penjualan aset tetap	14	350,824,779	823,873,343	Gain on sale of fixed assets
Lain-lain	36	9,465,430,627	(69,428,121)	Others
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - BERSIH		9,816,255,406	754,445,222	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		79,844,570,938	57,246,689,224	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - BERSIH	2ee,37c	(18,444,555,093)	(12,880,777,278)	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		61,400,015,845	44,365,911,946	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	22,26	2,244,815,776	1,045,078,645	Remeasurement of defined benefits obligation
Efek pajak terkait	26,37d	(493,859,471)	(229,917,302)	Related tax effect
		1,750,956,305	815,161,343	
LABA KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		1,750,956,305	815,161,343	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER TAXES
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		63,150,972,150	45,181,073,289	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM - dasar dan dilusian	2ff,38	18,12	13,10	EARNINGS PER SHARE - basic and diluted

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus of fixed assets	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja/ Remeasurement of employee benefits obligations	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
					Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2023	338,800,000,000	1,344,852,028,249	696,894,433,533	(8,932,956,001)	42,500,000,000	662,660,491,749	3,076,773,997,530	Balance as of January 1, 2023
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	44,365,911,946	44,365,911,946	Net income for the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	22,26	-	-	1,045,078,645	-	-	1,045,078,645	Remeasurement of defined benefits
Efek pajak terkait	26,37d	-	-	(229,917,302)	-	-	(229,917,302)	Related tax effect
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	815,161,343	-	44,365,911,946	45,181,073,289	Total comprehensive income for the year
Cadangan umum	27	-	-	-	2,500,000,000	(2,500,000,000)	-	Appropriation for general reserve
Saldo per 31 Desember 2023	338,800,000,000	1,344,852,028,249	696,894,433,533	(8,117,794,658)	45,000,000,000	704,526,403,695	3,121,955,070,819	Balance as of December 31, 2023
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	61,400,015,845	61,400,015,845	Net income for the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	22,26	-	-	2,244,815,776	-	-	2,244,815,776	Remeasurement of defined benefits
Efek pajak terkait	26,37d	-	-	(493,859,471)	-	-	(493,859,471)	Related tax effect
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	1,750,956,305	-	61,400,015,845	63,150,972,150	Total comprehensive income for the year
Realisasi surplus revaluasi atas penjualan aset tersedia untuk dijual	16,26	-	(4,520,602,685)	-	-	4,520,602,685	-	Realisation of revaluation surplus on sale of assets available for sale
Cadangan umum	27	-	-	-	2,500,000,000	(2,500,000,000)	-	Appropriation for general reserve
Saldo per 31 Desember 2024	338,800,000,000	1,344,852,028,249	692,373,830,848	(6,366,838,353)	47,500,000,000	767,947,022,225	3,185,106,042,969	Balance as of December 31, 2024

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi, dan komisi		555,237,256,271	541,717,343,707	Interest, commissions, and fees received
Pembayaran bunga, provisi, dan komisi		(212,757,265,097)	(176,150,719,625)	Interest, commissions, and fees paid
Penerimaan operasional lainnya		12,255,735,000	14,816,575,557	Other operating revenues received
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan		(158,561,006,421)	(156,103,491,816)	Personnel expenses paid
Pembayaran beban umum dan administrasi		(101,075,959,279)	(89,421,818,801)	General and administrative expenses paid
Penerimaan pendapatan non-operasional lainnya		18,099,688,122	(69,428,121)	Non-operating income received
Pembayaran pajak penghasilan badan		(31,608,590,640)	(23,796,965,500)	Payments of corporate income tax
Kas operasi sebelum perubahan aktivitas operasi		81,589,857,956	110,991,495,401	Operating cash flows before changes in operating activities
Kenaikan/(penurunan) aset operasional lainnya:				Increase/(decrease) in other operating assets:
Kredit		(558,300,747,282)	(73,828,916,799)	Loans
Aset lain-lain		1,020,228,144	(5,666,917,637)	Other assets
Penurunan/(kenaikan) liabilitas operasional lainnya:				Decrease/(increase) in other operating liabilities:
Simpanan		101,901,891,254	(275,605,310,917)	Deposits
Simpanan dari bank lain		22,018,615	(978,365,586)	Deposits from other banks
Liabilitas lainnya		25,987,250,491	7,276,280,793	Other liabilities
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi		(347,779,500,822)	(237,811,734,745)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan efek-efek	8	(700,000,000,000)	-	Placements in marketable securities
Penempatan efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali	9	(1,084,738,580,000)	(1,918,007,560,000)	Placements in securities purchased under resale arrangement
Pencairan efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali	9	1,918,007,560,000	2,255,711,720,000	Proceeds from securities purchased under resale arrangement
Hasil penjualan aset tetap	14	353,119,817	913,265,766	Proceeds from sale of fixed assets
Pembayaran atas aset hak-guna	14	(421,010,522)	(340,646,000)	Payment to right-of-use of assets
Perolehan aset tetap	14	(3,479,662,556)	(4,301,376,109)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset tak berwujud	15	(15,188,144,503)	(12,546,872,382)	Acquisition of intangible assets
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi		114,533,282,236	321,428,531,275	Net cash provided from investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen tunai	27	-	-	Cash dividends paid
Pembayaran liabilitas sewa	14	(1,484,591,700)	(999,466,200)	Payment of lease liabilities
Penerimaan dari penerbitan saham baru	24,25	-	-	Proceeds from issuance of new stocks
Pembayaran biaya emisi saham	25	-	-	Payments of stock issuance costs
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(1,484,591,700)	(999,466,200)	Net cash used in financing activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(234,730,810,286)	82,617,330,330	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		1,205,075,341,807	1,122,694,922,106	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs valuta asing		953,462,865	(236,910,629)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		971,297,994,386	1,205,075,341,807	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				SUPPLEMENTAL DISCLOSURE
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	4	77,953,152,324	44,898,000,191	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	509,944,716,685	463,576,118,221	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	48,448,965,299	31,698,146,023	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	7	334,951,160,078	664,903,077,372	Placements with Bank Indonesia
Jumlah kas dan setara kas		971,297,994,386	1,205,075,341,807	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Bumi Arta Tbk ("Bank") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 4 tanggal 3 Maret 1967 yang dibuat dihadapan Soeleman Ardjasmita, notaris di Jakarta. Akta Pendirian Bank telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. J.A.5/25/6 tertanggal 25 April 1967 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 41 tanggal 23 Mei 1967 Tambahan No. 87. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep-436/DJM/III.3/9/1976 tanggal 18 September 1976, Bank menggabungkan usahanya (merger) dengan PT Bank Duta Nusantara sesuai dengan saran pemerintah untuk memperluas jaringan operasional perbankan dan meningkatkan struktur permodalan.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 35 tanggal 17 Desember 2007 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Bank merubah seluruh anggaran dasar untuk disesuaikan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Bank Terbatas. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-00533.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 4 Januari 2008, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 42 tanggal 23 Mei 2008 Tambahan No. 6949.

Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, yang terakhir kali dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 20 Desember 2022, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah diberitahukan dan diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0329625 tanggal 21 Desember 2022. Akta tersebut memuat perubahan Anggaran Dasar Bank mengenai Peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor setelah Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II ("PMHMETD II").

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan dengan memperhatikan peraturan-peraturan yang berlaku. Kantor pusat Bank beralamat di Jl. KH Wahid Hasyim No. 234, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank memiliki 11 kantor cabang, 14 kantor cabang pembantu, 8 kantor fungsional yang seluruhnya berlokasi di Indonesia (tidak diaudit).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank memiliki masing-masing 19 mesin ATM dan 15 mesin ATM (tidak diaudit).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bank Bumi Arta Tbk (the "Bank") was established based on Notarial Deed No. 4 dated March 3, 1967 of Soeleman Ardjasmita, notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. J.A.5/25/6 dated April 25, 1967 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 41 dated May 23, 1967, Supplement No. 87. Based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. Kep-436/DJM/III.3/9/1976 dated September 18, 1976, the Bank merged with PT Bank Duta Nusantara pursuant to government advice to expand its operational banking networking and improve its capital structure.

Based on Deed of the Extraordinary Shareholders Meeting No. 35 dated December 17, 2007 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, the Bank amended its entire Articles of Association to conform with Law No. 40 year 2007 of the Republic of Indonesia regarding Limited Liability Corporation. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights through Decision Letter No. AHU-00533.AH.01.02.Year 2008 dated January 4, 2008, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 42 dated May 23, 2008, Supplement No. 6949.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, most recently by the Deed of Extraordinary Shareholders Meeting No. 12 dated December 20, 2022 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta. This change was reported and accepted by the Minister of Law and Human Rights through his Acknowledgement Letter of Changes in Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0329625 dated December 21, 2022. The aforementioned notarial deed contained changes in the Bank's Articles of Association regarding the Increase in Issued and Paid-Up Capital following the Capital Increase with Pre-Emptive Rights II ("PMHMETD II").

In accordance with Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in banking industry in accordance with the applicable regulations. The Bank's head office is located at Jl. KH Wahid Hasyim No. 234, Jakarta. As of December 31, 2024 and 2023, the Bank has 11 branches, 14 sub-branches, 8 functional offices all of which are located in Indonesia (unaudited).

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank has 19 ATM machines and 15 ATM machines, respectively (unaudited).

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Bank memperoleh izin usaha untuk melakukan kegiatan sebagai bank umum dan beroperasi secara komersial berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.1.2.29 tanggal 28 Maret 1967. Sesuai Surat Keputusan Bank Indonesia No. 24/35/KEP/DIR tanggal 20 Agustus 1991, status Bank meningkat menjadi bank devisa.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah karyawan Bank adalah masing-masing sebanyak 642 dan 663 karyawan (tidak diaudit).

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Bank obtained its license as a commercial bank and started its commercial activities based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. D.15.6.1.2.29 dated March 28, 1967. According to the Decision Letter of Bank Indonesia No. 24/35/KEP/DIR dated August 20, 1991, the Bank has upgraded its status into a foreign exchange bank.

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank had 642 and 663 employees, respectively (unaudited).

The Bank's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2024 and 2023 consists of the following:

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Presiden Komisaris	Rachmat Mulia Suryahusada	Rachmat Mulia Suryahusada	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris/ Komisaris Independen	Daniel Budi Dharmar.M. Sjariffudin (Mohammad Sjariffudin)	Daniel Budi Dharmar.M. Sjariffudin (Mohammad Sjariffudin)	Vice President Commissioner/ Independent Commissioner/ Commissioner/ Independent Commissioner
Komisaris/ Komisaris Independen	I Gst Agung Rai Wirajaya	I Gst Agung Rai Wirajaya	Commissioner
Dewan Direksi			Board of Directors
Presiden Direktur	Wikan Aryono S.	Wikan Aryono S.	President Director
Direktur Kredit dan Marketing	Hendrik Atmaja	Hendrik Atmaja	Credit and Marketing Director
Direktur Kepatuhan	John David Nehemia Engelen	John David Nehemia Engelen	Compliance Director
Direktur Pengembangan Bisnis dan Keuangan	Edwin Suryahusada	Edwin Suryahusada	Director of Business Development and Finance
Direktur Perbankan Digital	Aditya Putra Utama	Aditya Putra Utama	Director of Digital Banking
Sekretaris Perusahaan	Lyvinia Sari	Lyvinia Sari	Corporate Secretary
Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").			All members of the Board of Commissioners and Directors have been approved by Financial Service Authority ("OJK").
Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:			The Bank's Audit Committee as of December 31, 2024 and 2023 consists of the following:
Ketua	Daniel Budi Dharmar	Daniel Budi Dharmar	Chairman
Anggota	Keng Joe Hok, S.H. Tara Adelia Senjaya	Keng Joe Hok, S.H. Tara Adelia Senjaya	Members
Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:			The Bank's Risk Monitoring Committee as of December 31, 2024 and 2023 consists of the following:
Ketua	R.M. Sjariffudin (Mohammad Sjariffudin)	R.M. Sjariffudin (Mohammad Sjariffudin)	Chairman
Anggota	Nancy Effendy Tara Adelia Senjaya	Nancy Effendy Tara Adelia Senjaya	Members
Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:			The Bank's Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2024 and 2023 consists of the following:
Ketua	Daniel Budi Dharmar	Daniel Budi Dharmar	Chairman
Anggota	Rachmat Mulia Suryahusada Jenny	Rachmat Mulia Suryahusada Jenny	Members
General Manager Audit Intern ("SKAI") Bank pada tanggal 31 Desember 2024 adalah Bapak Lauw Janto dan Kepala Divisi Pemeriksaan Intern ("SKAI") Bank pada tanggal 31 Desember 2023 adalah Bapak Lauw Janto.			The General Manager of Internal Audit ("SKAI") of the Bank as of December 31, 2024 is Mr. Lauw Janto and the Head of the Internal Audit Division ("SKAI") of the Bank as of December 31, 2023 is Mr. Lauw Janto.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 18 Mei 2006, Bank telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Bapepam-LK”) melalui suratnya No. S-49/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 210.000.000 lembar saham Bank kepada masyarakat. Nilai nominal per saham Rp 100 dengan harga penawaran sebesar Rp 160 per saham.

Pada tanggal 1 Desember 2021, Bank telah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) Pasar Modal melalui suratnya No. S-228/D.04/2021 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I (“PUT I”) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Nilai nominal per saham Rp 100 dengan harga penawaran sebesar Rp 1.345 per saham.

Pada tanggal 21 November 2022, Bank telah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) Pasar Modal melalui suratnya No. S-236/D.04/2022 untuk melakukan penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II (“PMHMETD II”). Nilai nominal per saham Rp 100 dengan harga penawaran sebesar Rp 1.345 per saham.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares

On May 18, 2006, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (“Bapepam-LK”) through letter No. S-49/BL/2006 for the Bank’s initial public offering of 210,000,000 shares. The par value per share was Rp 100 per share and the offering price was Rp 160 per share.

On December 1, 2021, the Bank has obtained an effective statement from the Financial Services Authority (“OJK”) Capital Market through its letter No. S-228/D.04/2021 to conduct Limited Public Offering I (“PUT I”) in the context of issuing Pre-emptive Rights. The par value per share is Rp 100 with an offering price of Rp 1,345 per share.

On November 21, 2022, the Bank has obtained an effective statement from the Financial Services Authority (“OJK”) Capital Market through its letter No. S-236/D.04/2022 to increase capital by providing Pre-emptive Rights II (“PMHMETD II”). The par value per share is Rp 100 with an offering price of Rp 1,345 per share.

	Jenis efek/ Type of shares	Tanggal Pencatatan/ Registration date	Tanggal efektif/ Effective date	Jumlah saham yang ditawarkan/ Number of offered shares	Nilai nominal per saham (Rp)/ Par value per share (Rp)	Tempat tercatat efek/ The place of share listed	
Penawaran Umum Perdana	Saham biasa/ Common share	1 Juni/June 2006	18 Mei/May 2006	210,000,000	100	Bursa Efek Jakarta/ Jakarta Stock Exchange	Initial Public Offering
PMHMETD I	Saham biasa/ Common share	15 Desember/ December 2021	1 Desember/ December 2021	462,000,000	100	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	PMHMETD I
PMHMETD II	Saham biasa/ Common share	5 Desember/ December 2022	21 November 2022	616,000,000	100	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	PMHMETD II

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, sebanyak 3.354.120.000 lembar saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia yang sudah termasuk dengan lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”), pemegang saham pengendali (“PSP”) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah PT Surya Husada Investment. Pemegang saham pengendali terakhir Bank adalah Bapak Rachmat Mulia Suryahusada (Catatan 24).

Berdasarkan POJK No. 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum tanggal 30 Juli 2021, pemegang saham pengendali pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah PT Surya Husada Investment dan PT Takjub Finansial Teknologi. Pemegang saham pengendali terakhir Bank adalah Bapak Rachmat Mulia Suryahusada dan Bapak Anderson Sumarli (Catatan 24).

c. Tanggal Laporan Keuangan Ditorisasi

Laporan keuangan Bank diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 26 Maret 2025.

As of December 31, 2024 and 2023, as many as 3,354,120,000 of the Bank’s outstanding shares are listed on the Indonesian Stock Exchange which include the shares owned by the controlling shareholders.

Based on Statement of Financial Accounting Standard (“SFAS”), controlling shareholders (“PSP”) on December 31, 2024 and 2023 is PT Surya Husada Investment. The ultimate controlling shareholders of the Bank is Mr. Rachmat Mulia Suryahusada (Note 24).

Based on POJK No. 12/POJK.03/2021 concerning Commercial Banks dated July 30, 2021, controlling shareholders on December 31, 2024 and 2023 are PT Surya Husada Investment and PT Takjub Finansial Teknologi. The ultimate controlling shareholders of the Bank are Mr. Rachmat Mulia Suryahusada and Mr. Anderson Sumarli (Note 24).

c. Authorisation Date of the Financial Statement

The financial statements of the Bank were completed and authorised for issuance by the Directors on March 26, 2025.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI").

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"), yang fungsinya dialihkan kepada OJK sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7, yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 201: "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah konsep harga perolehan, kecuali aset tetap - kelompok tanah dan bangunan, dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan sejak tanggal perolehan sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan Bank untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank Bumi Arta. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The material accounting policies adopted in preparing the financial statements are set out below:

a. Statement of Compliance

The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SFAS") which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI").

The financial statements have also been prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"), whose function has been transferred to the OJK starting January 1, 2013, regulation No. VIII.G.7, Appendix of the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company".

The financial statements are prepared in accordance with Statement of Financial Accounting Standard ("SFAS") 201: "Presentation of Financial Statements".

Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for fixed assets - land and building, and financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period.

The financial statements are prepared based on accrual basis, except for the statements of cash flows.

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing, and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, and placements with Bank Indonesia with maturities within three months from the date of acquisition as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

Estimation

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires the Bank to exercise its judgement in the process of applying the Bank Bumi Arta accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan-kebijakan akuntansi material yang diterapkan oleh Bank dalam penyusunan laporan keuangan diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023.

Mulai 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK akan diubah sebagaimana diumumkan oleh DSAK-Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI").

Berikut ini adalah standar, amendemen dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2024:

- Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia ("KSPKI") dan perubahan nomor PSAK dan ISAK dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (sebelumnya Standar Akuntansi Keuangan), berlaku efektif tanggal 1 Januari 2024. KSPKI mengatur pilar SAK yang berlaku di Indonesia, kriteria, dan perpindahan antar pilar SAK, sedangkan perubahan nomor mengatur ketentuan penomoran PSAK dan ISAK yang mengacu pada *IFRS Accounting Standards*, standar akuntansi lokal, dan standar akuntansi syariah;
- Amendemen PSAK 201: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang;
- Amendemen PSAK 116: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik;
- Amendemen PSAK 207 dan PSAK 107: terkait "Pengaturan Pembiayaan Pemasok"; dan
- Amendemen PSAK 409: "Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah" dan PSAK 401: "Penyajian Laporan Keuangan Syariah".

Implementasi dari standar, amendemen, dan interpretasi tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

Pembukuan Bank diselenggarakan dalam mata uang Rupiah ("Rp") yang merupakan mata uang fungsional Bank. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba rugi tahun berjalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

b. Change in Accounting Policies

Unless stated below, the material accounting policies applied by the Bank in the preparation of its financial statements are consistent in the preparation of the Bank's financial statements for the year ended December 31, 2023.

Beginning January 1, 2024, references to the individual SFAS and IFAS will be changed as published by IASB-Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK-IAI").

The following standards, amendments and interpretations became effective since January 1, 2024:

- Indonesia Financial Reporting Standard Framework ("KSPKI") and amendments to SFAS and IFAS number, are effective on 1 January 2024. KSPKI regulate the SFAS pillars, criteria and shifting between pillars that apply in Indonesia, while amendments to SFAS and IFAS number determine the number for SFAS and IFAS which refering to *IFRS Accounting Standards*, local accounting standards, and sharia accounting standards;
- Amendments of SFAS 201: "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities as current or non-current;
- Amendments of SFAS 116: "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions;
- Amendments of SFAS 207 and SFAS 107: "Supplier Finance Arrangements"; and
- Amendments of SFAS 409: "Accounting of Zakat, Infak, and Sedekah" and SFAS 401: "Sharia Financial Statement".

The implementation of the above standards, amendments and interpretations did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current period or prior financial years.

c. Foreign Currency Transactions and Translation

The Bank's books of accounts are maintained in Indonesian Rupiah ("Rp") which is the Bank functional currency. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rate of exchange prevailing at the time the transactions are made.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised to the current year profit or loss.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

c. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing
(lanjutan)

Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan dalam mata uang Rupiah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

	31 Desember/December	
	2024	2023
	Rp	Rp
1 Euro	20,218.54	17,038.32
1 Dolar Amerika Serikat	16,758.12	15,397.00
1 Dolar Singapura	16,095.00	11,676.34
1 Dolar Australia	11,844.58	10,520.77
1 Yuan China	10,013.51	2,170.06
1 Dolar Hongkong	2,204.99	1,970.73
1 Yen Jepang	2,073.11	108.88

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor):

- Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

c. Foreign Currency Transactions and Translation
(continued)

At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted into Indonesian Rupiah using exchange rate set by Bank Indonesia, which is Reuters' spot rate at 4.00 P.M. Western Indonesia Time to reflect the rates of exchange prevailing at that date.

	31 Desember/December	
	2024	2023
	Rp	Rp
1 Euro	20,218.54	17,038.32
1 United States Dollar	16,758.12	15,397.00
1 Singapore Dollar	16,095.00	11,676.34
1 Australian Dollar	11,844.58	10,520.77
1 Chinese Yuan	10,013.51	2,170.06
1 Hongkong Dollar	2,204.99	1,970.73
1 Japanese Yen	2,073.11	108.88

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Bank (the reporting entity):

- A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - has control or joint control over the reporting entity;
 - has significant influence over the reporting entity; or
 - is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - Both entities are joint ventures of the same third party;
 - One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity;
 - The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

e.1 Klasifikasi

Sesuai dengan PSAK 109: "Instrumen Keuangan", terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL");
- iii. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank hanya memiliki aset keuangan dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dan (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI"). Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Bank untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

- (a) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual. Arus kas kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Transactions with Related Parties (continued)

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity);
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

The nature of the transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to financial statements.

e. Financial Assets

e.1 Classification

In accordance with SFAS 109: "Financial Instruments", there are three measurement classifications for financial assets:

- i. Amortised cost;
- ii. Fair value through profit or loss ("FVTPL");
- iii. Fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

On December 31, 2024 and 2023, the Bank only has financial assets in the category of (a) financial assets measured at amortised cost, and (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI"). The classification depends on the Bank's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

- (a) Financial assets measured at amortised cost

Financial assets measured at amortised cost if the financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flows. Contractual cash flow of the financial assets which on a certain date solely payment of principal and interest payments ("SPPI") of the principal outstanding.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

e.1 Klasifikasi (lanjutan)

- (a) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur dengan menggunakan suku bunga efektif ("EIR").

Biaya transaksi mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif ("EIR").

Tingkat suku bunga efektif ("EIR") adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa mendatang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif ("EIR"), Bank mengestimasi arus kas di masa mendatang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan diakui sebagai "Pendapatan bunga".

Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai".

- (b) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI")

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

e. Financial Assets (continued)

e.1 Classification (continued)

- (a) *Financial assets measured at amortised cost (continued)*

At initial recognition, financial assets measured at amortised cost are recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured using the effective interest rate ("EIR").

Transaction cost includes all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate ("EIR").

The effective interest rate ("EIR") is the interest rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial assets or financial liability (or, where appropriate a shorter period) to obtain the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate ("EIR"), the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

Interest income from financial assets measured at amortised cost is recorded in the statements of profit or loss and is recognised as "Interest income".

When an impairment occurs, an impairment loss is recognised as a deduction from the carrying value of financial assets and is recognised in the statements of profit or loss as "Allowance for impairment losses".

- (b) *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI")*

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and*
- *The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Aset Keuangan (lanjutan)

e.1 Klasifikasi (lanjutan)

- (b) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") (lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, kecuali keuntungan atau kerugian atas selisih kurs dan kerugian penurunan nilai. Jika aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada pendapatan (beban) komprehensif lainnya, diakui pada laba rugi.

Kerugian kredit ekspektasian ("KKE") diakui sebagai penambah/pengurang dari penghasilan komprehensif lain di dalam laporan keuangan (tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan keuangan). Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif ("EIR").

Penilaian pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI")

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Financial Assets (continued)

e.1 Classification (continued)

- (b) *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI") (continued)*

At initial recognition, financial instruments measured at fair value through other comprehensive income are recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at fair value where gains or losses on changes in fair value are recognised as other comprehensive income, except for gains or losses on foreign exchange and impairment losses. If financial asset measured at fair value through other comprehensive income is impaired, the cumulative gains or losses previously recognised at other comprehensive gains (losses), would be recognised at profit or loss.

Expected credit losses ("ECL") are recognised as addition/deduction to other comprehensive income in the financial statements (not reducing the carrying amount of financial assets in the financial statements). Interest income is calculated using the effective interest method ("EIR").

Solely payments of principal and interest ("SPPI") assessment

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g., liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayment and extension terms;*
- *Terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g., non-recourse loans); and*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g., periodical reset of interest rates).*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

e.1 Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Bank. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individu.

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- Bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 109 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen senior;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- Bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (berdasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Bank dapat mereklasifikasikan seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Bank dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Bank untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 109 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

e. Financial Assets (continued)

e.1 Classification (continued)

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Bank. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but not limited to:

- *How the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 109 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *The risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *How managers of the business unit are compensated (based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

The Bank can reclassify all of its financial assets if and only if, its business model for managing those financial assets changes.

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Bank reasonably expect to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Bank did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The targeting operating model for SFAS 109 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

e. Financial Assets (continued)

e.1 Klasifikasi (lanjutan)

e.1 Classification (continued)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Business model assessment (continued)

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

Klasifikasi aset keuangan/ Financial assets classification	Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)
Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortised cost	Kas/Cash
	Giro pada Bank Indonesia/Demand deposits with Bank Indonesia
	Giro pada bank lain/Demand deposits with other banks
	Penempatan pada Bank Indonesia/Placements with Bank Indonesia
	Kredit/Loans
	Tagihan akseptasi/Acceptance receivables
	Pendapatan bunga yang masih akan diterima/Accrued interest receivables
	Aset lain-lain/Other assets: - Uang jaminan ATM/Deposit ATM
	Efek-efek/Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/Securities purchased under resale agreements	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain/Financial assets at fair value through other comprehensive income	Penyertaan dalam bentuk saham/Investment in shares of stock

e.2 Pengakuan

e.2 Recognition

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (reguler). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai "Aset yang dijamin", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

The Bank uses trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions. Financial assets that are transferred to a third party but do not qualify for derecognition are presented in the statements of financial position as "Pledged assets" if the transferee has the right to sell or repledge them.

e.3 Penghentian pengakuan

e.3 Derecognition

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kedaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

e.3 Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam transaksi di mana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

e.4 Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 109 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian ("KKE") sepanjang umur aset keuangan. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan 12 bulan KKE adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD") dan *Exposure at Default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

(a) *Probability of Default* ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Tahap 1) atau sepanjang umur (Tahap 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki dampak pada risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

e. Financial Assets (continued)

e.3 Derecognition (continued)

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognises the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

e.4 Impairment of financial assets

SFAS 109 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12 months expected credit losses ("ECL") or lifetime ECL. Lifetime ECL are the ECL that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12 months ECL are the portion of ECL that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

ECL are recognised for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect/hold to collect and sell and have cash flows that are SPPI. Expected credit losses are not recognised for equity instruments designated at FVOCI.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilise the Probability of Default ("PD"), Loss Given Default ("LGD") and Exposure at Default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

(a) *Probability of Default* ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

e.4 Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(b) *Loss Given Default* ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

(c) *Exposure at Default* ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed*, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan
(Tahap 1)

Kerugian kredit ekspektasian diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

e. Financial Assets (continued)

e.4 Impairment of financial assets (continued)

(b) *Loss Given Default* ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

(c) *Exposure at Default* ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

12 months expected credit losses
(Stage 1)

Expected credit losses are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a 12 months basis.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

e.4 Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

**Peningkatan risiko kredit yang signifikan
(Tahap 2)**

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam cadangan kerugian kredit ekspektasian. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai, serta aset keuangan yang direstrukturisasi akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

**Eksposur yang mengalami penurunan nilai
kredit (atau gagal bayar) (Tahap 3)**

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga atau memiliki peringkat kredit tertentu. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit di mana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. KKE akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

e. Financial Assets (continued)

e.4 Impairment of financial assets (continued)

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in expected credit loss. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired, and restructured financial assets will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

**Credit impaired (or defaulted) exposures
(Stage 3)**

Financial assets that are credit impaired (or defaulted) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest or has certain credit grades. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The ECL will reflect the weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

e.4 Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Tahap 3) (lanjutan)

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio *revolving* tertentu, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik), bukan sepanjang periode kontrak.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

f. Liabilitas Keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

e. Financial Assets (continued)

e.4 Impairment of financial assets (continued)

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3) (continued)

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

f. Financial Liabilities

The Bank classifies its financial liabilities in the category of financial liabilities measured at amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured at amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any).

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

Klasifikasi liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities classification</i>	Golongan (ditentukan oleh Bank)/ <i>Class (as determined by the Bank)</i>
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Liabilitas segera/ <i>Liabilities payable immediately</i>
	Simpanan/ <i>Deposits</i>
	Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>
	Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>
	Bunga yang masih harus dibayar/ <i>Accrued interest</i>
	Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain/ <i>Accrued expenses and other liabilities</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

f. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dipaparkan atau tidak berlaku lagi atau kedaluwarsa.

g. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Bank mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sedangkan reklasifikasi untuk liabilitas keuangan tidak diperkenankan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Bank seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah:

- Perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar);
- Hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan; dan
- Pengalihan aset keuangan antara bagian dari Bank dengan model bisnis berbeda.

Bank menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Bank tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori pengukuran nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba/rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran nilai wajar melalui laba rugi menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru. Suku bunga efektif dihitung sebagai basis nilai wajar saat tanggal reklasifikasi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori pengukuran nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian penurunan nilai ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

f. Financial Liabilities (continued)

Derecognition of financial liabilities

Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

g. Reclassifications of Financial Instruments

The Bank is permitted to reclassify its financial assets if the Bank changes its business model for managing financial assets while reclassification for financial liabilities is not permitted.

Changes in business models must have a significant impact to the Bank's operational activity such as acquisition, separation, or termination of a business line.

The followings are not a change in business model:

- Changes in intention relating to certain financial assets (even in situations significant changes in market conditions);
- Temporary loss of certain markets for financial assets; and
- Transfer of financial assets between parts of the Bank with different business models.

The Bank applies a prospective reclassification of the date of the reclassification. Bank does not restate profits, losses (including impairment profit or loss), or interest recognised earlier.

Reclassification of financial assets from amortised cost to fair value through profit or loss, the fair value is measured on the date of reclassification. The gains or losses arising from the difference between the prior amortised cost and fair value of financial assets are recognised in profit/loss.

Reclassification of financial assets from the fair value through profit or loss to the amortised cost, the fair value on the reclassification date becomes the new gross recorded amount. The effective interest rate is calculated as the fair value basis at the date of reclassification.

Reclassification of financial assets from amortised cost to fair value through other comprehensive income, the fair value is measured on the date of reclassification. The gains or losses arising from the difference between the previous amortised cost and the fair value of the financial assets are recognised in other comprehensive income. Effective interest rates and expected impairment loss measurements are not adjusted as a result of reclassification.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

g. Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Selisih antara nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi dengan nilai par dicatat sebagai premi/diskon dan diamortisasi mulai dari tanggal reklasifikasi hingga tanggal jatuh tempo aset keuangan tersebut. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian penurunan nilai ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran nilai wajar melalui laba rugi menjadi kategori pengukuran nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi nilai tercatat yang baru. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui pada laba rugi tidak direklasifikasi ke penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain menjadi kategori pengukuran nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi nilai tercatat yang baru. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba/rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

h. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Bank tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui, dan bermaksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**g. Reclassifications of Financial Instruments
(continued)**

Reclassification of financial assets from fair value through other comprehensive income to amortised cost, the financial asset is reclassified at fair value on the date of the reclassification. However, cumulative gains or losses previously recognised in other comprehensive income are removed from equity and adjusted against the fair value of financial assets on the date of reclassification. Difference between fair value on the date of reclassification and par value recorded as premium/discount and amortised starting from the date of reclassification until maturity date of that financial asset. Effective interest rates and expected impairment loss measurements are not adjusted as a result of reclassification.

Reclassification of financial assets from fair value through profit or loss to fair value through other comprehensive income, fair value on the date of reclassification to be new carrying value. Cumulative gains or losses previously recognised in profit or loss not reclassified to other comprehensive income.

Reclassification of financial assets from fair value through other comprehensive income to fair value through profit or loss, fair value on the date of reclassification becomes the new carrying value. Cumulative gains or losses previously recognised in other comprehensive income are reclassified from equity to profit/loss as a reclassification adjustment.

h. Offsetting Financial Instrument

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statements of financial position when the Bank has a legally enforceable right to set-off the recognised amounts, and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

i. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar yang aktif ditentukan berdasarkan kuotasi pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan. Kuotasi pasar aktif ini termasuk yang berasal dari *Interdealer Market Association* ("IDMA") atau harga kuotasi broker (*broker's quoted price*).

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar, estimasi yang wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar terkini instrumen keuangan lain yang secara substansi memiliki karakteristik yang sama atau dihitung berdasarkan arus kas estimasian terhadap aset bersih dari instrumen keuangan tersebut.

j. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Tidak terdapat kas yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

i. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at the date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

Fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted prices at the statements of financial position date. This includes Interdealer Market Association ("IDMA") quoted market prices or broker's quoted price.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread and there are few recent transactions.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the financial instruments.

j. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, and placements with Bank Indonesia with original maturities of three months or less.

There is no cash used as collateral or restricted.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

k. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

l. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI") dan deposito berjangka Bank Indonesia.

Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

m. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali merupakan transaksi dimana Bank membeli aset keuangan dan secara simultan masuk ke dalam perjanjian untuk menjual kembali aset (atau aset yang serupa secara substansial) dengan harga tetap di masa depan. Aset yang mendasari tidak diakui dalam laporan keuangan Bank. Setelah pengakuan awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali merupakan transaksi dimana Bank menjual aset keuangan dan secara simultan masuk ke dalam perjanjian untuk membeli kembali aset (atau aset yang serupa secara substansial) dengan harga tetap di masa depan.

n. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Surat Berharga Negara, Sekuritas Rupiah Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI").

Efek-efek diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi, dan setelah pengakuan awal, diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

k. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using effective interest rate method, less allowance for impairment losses.

l. Placements with Bank Indonesia

Placements with Bank Indonesia represent placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility ("FASBI") and term deposits of Bank Indonesia.

Placements with Bank Indonesia are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses.

m. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are transactions in which the Bank purchases a financial asset and simultaneously enters into an agreement to resell the asset (or substantially similar asset) at a fixed price on a future date. The underlying asset is not recognised in the Bank's financial statements. Subsequent to initial recognition, securities purchased under resale agreements are measured at amortised cost. The difference between purchase and resale price is recognised as interest income using the effective interest method.

Securities sold under repurchase agreements are transactions in which the Bank sold a financial asset and simultaneously enters into an agreement to repurchase the asset (or substantially similar asset) at a fixed price on a future date.

n. Marketable Securities

Marketable securities consist of securities traded in the money market such as Government of Indonesia Securities, Securities denominated in IDR, Certificates of Bank Indonesia ("SBI"), and Certificates Deposits of Bank Indonesia ("SDBI").

Securities are classified as amortised cost, and after initial recognition, is amortised using the effective interest.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Kredit

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Bank terkadang melakukan renegotiasi atau dalam hal lain modifikasi atas arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam bentuk kredit. Saat ini terjadi, Bank menilai apakah syarat-syarat kredit yang baru berbeda secara substansial dibanding dengan syarat-syarat kredit sebelumnya. Bank melakukan hal ini dengan mempertimbangkan, antara lain, faktor-faktor di bawah ini:

- Jika peminjam berada dalam kesulitan keuangan, apakah modifikasi tersebut mengurangi arus kas kontraktual ke nilai yang diharapkan dapat dibayarkan oleh peminjam;
- Perpanjangan signifikan dari waktu kredit dimana peminjam tidak berada dalam kesulitan keuangan; dan
- Perubahan signifikan dari suku bunga.

Apabila syarat-syarat tersebut berbeda secara substansial, Bank menghentikan pengakuan aset keuangan awal dan mengakui aset keuangan yang 'baru' pada nilai wajarnya dan menghitung kembali suku bunga efektif yang baru untuk aset tersebut. Tanggal renegotiasi syarat kredit dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan perhitungan penurunan nilai, termasuk untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan risiko kredit. Namun, Bank juga menilai apakah aset keuangan baru dianggap sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada pengakuan awal, terutama dalam keadaan dimana renegotiasi didorong oleh peminjam yang tidak dapat melakukan pembayaran yang sudah disetujui sebelumnya. Selisih dari nilai tercatat juga diakui pada laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan aset keuangan.

Apabila syarat-syarat tersebut tidak berbeda secara substansial, renegotiasi atau modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dan Bank menghitung kembali nilai tercatat bruto berdasarkan arus kas yang sudah dimodifikasi dari aset keuangan dan mengakui laba atau rugi modifikasian di laporan laba rugi. Nilai tercatat bruto yang baru dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

o. Loans

Subsequent to initial recognition, loans are measured at amortised cost using the effective interest rate method.

The Bank sometimes renegotiates or otherwise modifies the contractual cash flows of loans. When this happens, the Bank assesses whether the new terms are substantially different to the original terms. The Bank does this by considering, among others, the following factors:

- *If the borrower is in financial difficulty whether the modification merely reduces the contractual cash flows to amounts the borrower is expected to be able to pay;*
- *Significant extension of the loan term when the borrower is not in financial difficulty; and*
- *Significant change in the interest rate.*

If the terms are substantially different, the Bank derecognises the original financial asset and recognises a 'new' asset at fair value and recalculates a new effective interest rate for the asset. The date of renegotiation is consequently considered to be the date of initial recognition for impairment calculation purposes, including for the purpose of determining whether a significant increase in credit risk has occurred. However, the Bank also assesses whether the new financial asset recognised is deemed to be credit-impaired at initial recognition, especially in circumstances where the renegotiation was driven by the debtor being unable to make the originally agreed payments. Differences in the carrying amount are also recognised in profit or loss as a gain or loss on derecognition.

If the terms are not substantially different, the renegotiation or modification does not result in derecognition, and the Bank recalculates the gross carrying amount based on the revised cash flows of the financial asset and recognises a modification gain or loss in statements of profit or loss. The new gross carrying amount is recalculated by discounting the modified cash flows at the original effective interest rate.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

o. Kredit (lanjutan)

Kredit dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pada masa yang akan datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai di laporan posisi keuangan. Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya, dikreditkan ke pendapatan operasional lainnya.

p. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

q. Penyertaan dalam Bentuk Saham

Penyertaan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% diklasifikasikan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

r. Aset Tetap

Pada tanggal 30 Juni 2015, Bank mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran kelompok tanah dan bangunan. Perubahan ini diterapkan secara prospektif. Tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan, terkecuali tanah. Revaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya aset yang direvaluasi.

Selisih atas revaluasi tanah dan bangunan dikreditkan pada akun "Surplus revaluasi aset tetap", sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain dalam kelompok ekuitas. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan sebelumnya atas aset yang sama, dibebankan terhadap "Surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain, dan kelebihan penurunannya dibebankan dalam laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

o. Loans (continued)

Loans are written off when there are no realistic prospects of future recovery and all collateral have been realised or have been foreclosed. When loans are deemed uncollectible, they are written off against the related allowance for impairment losses.

Subsequent recoveries of loans written off in the current year are credited to the allowance for impairment losses in the statements of financial position. Subsequent recoveries of loans written off from previous years are credited to other operating revenues.

p. Acceptance Receivables and Payables

After the initial recognition, acceptance receivables and payables are measured at amortised costs using the effective interest rate method.

q. Investment in Shares of Stock

Investment in shares of stock with ownership interest of less than 20% is classified as financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

r. Fixed Assets

On June 30, 2015, the Bank has changed its accounting policy in measuring its land and buildings from cost model to revaluation model. The change was applied prospectively. Land and buildings are stated at fair value, less accumulated depreciation, except for land. Revaluations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of the revalued assets do not differ materially from its carrying amount.

The difference resulting from the revaluation of such land and buildings is credited to "Surplus on revaluation of fixed assets" in other comprehensive income and presented in equity. A decrease in revaluation which offset the previous revaluation increase on the same asset, is debited against the "Surplus on revaluation of fixed assets" as part of other comprehensive income, and the remaining decrease is charged to profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

r. Aset Tetap (lanjutan)

Surplus revaluasi tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam komponen ekuitas lainnya dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap selain tanah dan bangunan dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, bangunan, dan aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) sesuai dengan taksiran masa manfaatnya. Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dengan taksiran masa manfaatnya selama 20 tahun. Aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sepanjang masa sewa. Aset tetap disusutkan dengan masa manfaat sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	<i>Buildings</i>
Instalasi	4-8	<i>Installations</i>
Perlengkapan dan peralatan kantor	4-8	<i>Office furniture and equipment</i>
Kendaraan bermotor	4	<i>Motor vehicles</i>
Aset hak-guna - bangunan	2-12	<i>Right-of-use assets - buildings</i>
Aset hak-guna - mesin	4	<i>Right-of-use assets - machines</i>

Masa manfaat ekonomis, nilai residu, dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti, atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

r. Fixed Assets (continued)

The revaluation surplus included in other components of equity section in respect to land and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognised.

Fixed assets except for land and buildings are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Fixed assets, except land, buildings, and right-of-use assets are depreciated using the double declining balance method based on their estimated useful lives. Buildings are depreciated using the straight-line method based on a useful life of 20 years. Right-of-use assets are depreciated using the straight-line method throughout the lease term. The depreciation of fixed assets is based on the following estimated useful life:

The estimated useful lives, residual values, and depreciation methods are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of fixed assets, are recognised as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of fixed assets is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

r. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

s. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud terdiri dari perangkat lunak dan lisensi yang dibeli Bank.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut hingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak bersangkutan. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode saldo menurun ganda selama taksiran masa manfaat ekonomis selama 4 (empat) tahun. Lisensi diamortisasi sesuai dengan umur periode lisensi tersebut.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laba rugi, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

Masa manfaat ekonomis dan metode amortisasi direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

t. Provisi

Provisi diakui ketika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Bank diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

r. Fixed Assets (continued)

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

s. Intangible Assets

Intangible assets consist of computer software and license acquired by the Bank.

Computer software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortisation.

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software, until ready to be used for their intended purpose.

Subsequent expenditures on software may be added to the cost of the software or capitalised as part of the software only if they increase the future economic benefits of the software. Expenditures that do not increase the future economic benefits of the software are recognised as an expense when incurred.

Computer software is amortised using double declining balance method based on its estimated useful life of 4 (four) years. License is amortised according to its license period.

Amortisation is recognised in the profit or loss from the date that it is available for use until the economic benefits of software is ended.

The estimated useful life and amortisation methods are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted on a prospective basis.

t. Provisions

Provisions are recognised when the Bank has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Bank will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

t. Provisi (lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

u. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada).

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

v. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan bangunan (jaminan kredit yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun agunan yang diambil alih dalam kelompok "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

t. Provisions (continued)

The amount recognised as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognised as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

u. Impairment of Non-financial Assets

At the end of each reporting period, the Bank reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any).

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial assets is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognised immediately against profit or loss.

v. Foreclosed Collaterals

Land and buildings (collateral foreclosed by the Bank) are presented in the foreclosed collaterals account under "Other Assets" account.

Foreclosed collaterals are stated at net realisable value. The excess of loan over the net realisable value of the foreclosed collaterals is charged against allowance for impairment losses.

The difference between the carrying amount of foreclosed collaterals and the proceeds from the sale of such properties is recorded as gain or loss at the time of sale.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

v. Agunan yang Diambil Alih (lanjutan)

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

w. Aset Tersedia untuk Dijual

Aset tersedia untuk dijual adalah aset dalam bentuk tanah dan bangunan yang dimiliki oleh Bank yang tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank.

Aset diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Selisih antara nilai tercatat aset tersedia untuk dijual dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan aset tersedia untuk dijual dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Aset tersedia untuk dijual tidak boleh disusutkan atau diamortisasi selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Bunga dan beban lainnya yang dapat diatribusikan pada liabilitas dari kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual tetap diakui.

x. Beban Dibayar Dimuka dan Aset Lain-lain

Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai.

y. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari nasabah maupun dari bank lain. Liabilitas segera dinyatakan sebesar jumlah liabilitas Bank. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

v. Foreclosed Collaterals (continued)

The maintenance cost of foreclosed collaterals is charged to profit or loss as incurred.

Management evaluates the value of foreclosed collaterals periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed collaterals is reserved on reduction of foreclosed collaterals value.

The carrying amount of the property is write-down to recognise any permanent decline in the value of properties, which is charged to profit or loss.

w. Assets Available for Sale

Assets available for sale are land and buildings owned by the Bank which were not utilised as Bank's operational activity.

Assets are classified as assets available for sale when their carrying amount will be recovered primarily through a sale transaction rather than through continuing use and the sale is highly probable. These assets are carried at the lower of the carrying amount and fair value less costs to sell.

The difference between the carrying amount of assets available for sale is recorded as gain or loss at the time of sale.

The maintenance cost of assets available for sale is charged to profit or loss as incurred.

Assets available for sale are not depreciated or amortised while they are classified as held for sale. Interest and other expenses attributable to the liabilities of a disposal group classified as held for sale continue to be recognised.

x. Prepaid Expenses and Other Assets

Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization and allowance for impairment losses.

y. Liabilities Payable Immediately

Liabilities payable immediately are recorded when the payable arise from the customers or from other banks. Liabilities payable immediately are stated at the amount payable by the Bank. Liabilities payable immediately are measured at their amortised cost.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

z. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, dan penghentian pengakuan simpanan mengacu pada Catatan 2f terkait liabilitas keuangan.

aa. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 2f terkait liabilitas keuangan.

bb. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest-bearing* dicatat dalam "Pendapatan bunga" dan "Beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa mendatang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pada saat pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

z. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities measured at amortised cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, and derecognition of deposits are discussed in Notes 2f related through financial liabilities.

aa. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities measured at amortised costs.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, inter-bank call money deposits with original maturities of 90 days or less, saving deposits and time deposits.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 2f related through financial liabilities.

bb. Recognition of Interest Revenues and Expenses

Interest revenue and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "Interest revenue" and "Interest expenses" in the statements of profit or loss using the effective interest rate method.

The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

When a loan is classified as non-performing, any interest revenue previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**bb. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga
(lanjutan)**

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

cc. Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditanggungkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan suku bunga efektif.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan atau pinjaman dan jangka waktu tertentu atau nilainya tidak material menurut Bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan atas premi asuransi pinjaman pensiun dan denda bunga dan administrasi dibukukan pada akun pendapatan operasional lainnya - lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

dd. Imbalan Pasca Kerja

Bank menghitung kewajiban imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-Undang ("UU") yang berlaku di Indonesia.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program. Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja yang timbul atas penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amendemen atau program kurtailmen diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**bb. Recognition of Interest Revenues and Expenses
(continued)**

Cash receipts from loans that are classified as doubtful or loss are first applied to the loan principal. The excess of cash receipts over loan principal is recognised as interest revenue in the statements of profit or loss.

cc. Fees and Commissions

Fees and commissions income related to loan activities or specific terms and with significant amounts are treated as deferred transaction costs which are directly attributable to the financial instruments and amortised over the periods of the related financial instruments using the effective interest method.

Fees and commissions, which are not related to loan activities and terms of the loan or whose amount is not material according to the Bank are recognised as revenues or expenses at the time the transactions are made.

Revenues from insurance premium of pension loan and interest and administration penalty are recorded in other operating revenues - others in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

dd. Employee Benefits

The Bank calculates the obligation for post-employment benefits in accordance with the Law ("UU") in force in Indonesia.

The employee benefits obligation recognised in the statements of financial position in respect of defined pension benefit plan is the present value of the employee benefit obligations at the statements of financial position date less the fair value of the plan assets. The present value of employee benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the employee benefit obligations is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Change in employee benefits liability arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognised in other comprehensive income.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognised as expense in profit or loss when incurred.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

dd. Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Bank mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Bank menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

ee. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana Bank beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak (dan hukum) yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasikan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan. Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak dimasa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

ff. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

dd. Employee Benefits (continued)

The Bank recognise termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan which has small probability to withdraw. Benefits, due more than 12 (twelve) months after the statements of financial position's date are discounted to present value.

ee. Income Tax

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period in the countries where the Bank operates and generates taxable income. Management periodically evaluates positions taken in Tax Returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled. Deferred tax assets are recognised only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilise those temporary differences and losses.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority. Current tax assets and tax liabilities are offset where the entity has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

ff. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing the net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

ff. Laba per Saham (lanjutan)

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

gg. Transaksi sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya:
 1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
 2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran suku bunga dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

ff. Earnings per Share (continued)

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

gg. Leases Transaction

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Bank can choose not to recognise the right-of-use assets and lease liabilities for:

- *Short-term lease; and*
- *Low value asset.*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- *The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has described when it has decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *The Bank has the right to operate the asset; and*
 2. *The Bank has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

The Bank recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use assets is depreciated over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

gg. Transaksi Sewa (lanjutan)

Bank menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Bank akan mengeksekusi opsi beli, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Bank menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomi yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Bank, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Bank menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116 "Sewa", kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Bank menerapkan PSAK 216 "Aset tetap".

hh. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Bank yang secara reguler direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. Yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. Dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari area geografis cabang.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

gg. Leases Transaction (continued)

The Bank presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities as part of "Other liabilities" in the statements of financial position.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Bank by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Bank will exercise a purchase option, the Bank depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Bank depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the leases term.

The Bank analyses the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Bank, but gives the rights to use the underlying assets, the Bank applies the accounting treatment of these transactions as leases under SFAS 116 "Leases", except if land rights substantially similar to land purchases, the Bank applies SFAS 216 "Fixed Assets".

hh. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Bank that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. *That engages in business activities from which it may earn revenue and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- b. *Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c. *For which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of geographical areas of branches.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan. Dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus, dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain, termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Sesuai dengan PSAK 109, pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain membutuhkan penggunaan model yang kompleks dan asumsi signifikan terkait *future economic conditions* dan *credit behaviour*. Estimasi signifikan dibutuhkan dalam menerapkan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK 109, antara lain:

- Penentuan kriteria *Significant Increase in Credit Risk*;
- Menentukan model yang tepat dan asumsi untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
- Menentukan jumlah dan pembebanan relatif atas skenario *forward-looking* untuk masing-masing segmen/produk;
- Menentukan segmentasi aset keuangan yang sejenis untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
- Mengestimasi arus kas debitur dalam perhitungan *individual impairment*; dan
- Memperhitungkan tingkat diskonto dan beberapa skenario probabilitas tertimbang setelah memperhitungkan faktor *forward-looking* dan data eksternal lainnya.

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan diakui pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dievaluasi penurunannya sesuai dengan Catatan 2e.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimations and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimations and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimations and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimations and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates and assumptions.

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

According to SFAS 109, the measurement of the expected credit loss allowance for financial assets measured at amortised cost and at fair value through other comprehensive income is an area that requires the use of complex models and significant assumptions about future economic conditions and credit behavior. Significant estimates are required in applying the SFAS 109 requirements for measuring allowance for impairment losses, such as:

- *Determining criteria for Significant Increase in Credit Risk;*
- *Choosing appropriate models and assumptions for the measurement of allowance for impairment losses;*
- *Establishing the number and relative weightings of forward-looking scenarios for each type of segment/product;*
- *Establishing groups of similar financial assets for the purposes of measuring allowance for impairment losses;*
- *Estimating debtor's cash flows in the calculation of individual impairment; and*
- *Calculating the discount rate and multiple probability weighted scenarios, after considering forward-looking factors and other external information.*

Financial assets accounted for at amortised cost and at fair value through other comprehensive income are evaluated for impairment on a basis described in Note 2e.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.2. Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua penghasilan kena pajak yang dapat diperoleh kembali di masa depan yang timbul dari perbedaan temporer, termasuk ketersediaan penghasilan kena pajak masa depan yang memungkinkan Bank untuk mengakui aset pajak tangguhan atas kerugian fiskal. Manajemen menyusun estimasi yang signifikan untuk menentukan besarnya aset pajak tangguhan yang dapat diakui, estimasi tersebut berdasarkan pada jangka waktu dan ketersediaan penghasilan kena pajak di masa mendatang yang digabungkan dengan strategi perencanaan pajak di masa mendatang (lihat Catatan 37).

a.3. Liabilitas imbalan pasca kerja

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa mendatang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Bank menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

a.4. Pengukuran nilai wajar dan estimasi masa manfaat aset tetap

Dalam mengukur nilai wajar atas aset non-keuangan, yaitu tanah dan bangunan, Bank menggunakan data pasar yang dapat diobservasi jika memungkinkan. Tanah dan bangunan milik Bank diukur berdasarkan nilai wajarnya. Bank mengestimasi nilai tanah dan bangunan berdasarkan pendekatan nilai pasar, pendekatan pendapatan, dan pendekatan biaya. Informasi mengenai nilai wajar dijelaskan dalam Catatan 2r, 14, dan 43.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.2. Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognised for all future recoverable taxable income arising from temporary differences, including the availability of future taxable income to enable the Bank to recognise deferred tax assets for tax loss carry forwards. Significant estimates are prepared by management to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing and the availability of future taxable income together with future tax planning strategies (see Note 37).

a.3. Employee benefits obligation

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

The Bank determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligations.

a.4. Fair value measurement and estimated useful life of fixed assets

When measuring the fair value for non-financial assets, i.e., land and buildings, the Bank uses observable market data to the possible extent. Land and building owned by the Bank are measured based on its fair value. The Bank estimates the value of land and buildings based on market value approach, income approach, and cost approach. Information regarding valuation method to determine their fair value is described in Notes 2r, 14, and 43.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.4. Pengukuran nilai wajar dan estimasi masa manfaat aset tetap (lanjutan)

Estimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset tak berwujud dibuat berdasarkan pengalaman dan pengetahuan terbaik manajemen. Pada setiap tanggal pelaporan keuangan, manajemen akan melakukan evaluasi terhadap ketepatan estimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset tak berwujud. Perbedaan atau perubahan masa manfaat dari estimasi yang telah dibuat akan menghasilkan perbedaan nilai tercatat aset tetap dan aset tak berwujud dan dapat berdampak pada laba rugi.

a.5. Kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dan aset dimiliki untuk dijual

Agunan yang diambil alih dan aset dimiliki untuk dijual ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset ditentukan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara harga jual bersih dan nilai tercatat, dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen atas nilai kini arus kas ekspektasian yang akan diperoleh dari hasil penjualan agunan yang diambil alih dan aset dimiliki untuk dijual.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi penting yang dibuat dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian atas instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank atas penentuan nilai wajar dibahas dalam Catatan 2i.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai "diukur pada biaya perolehan diamortisasi", Bank telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang dijabarkan di Catatan 2e.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.4. Fair value measurement and estimated useful life of fixed assets (continued)

Estimated useful life of fixed assets and intangible assets are made based on management's best experience and knowledge. On every reporting date, management will do an evaluation regarding the accuracy of the useful life of fixed assets and intangible assets. Differences or changes of useful life from the estimation made will result in difference in carrying value of fixed assets and intangible assets, and will impact on profit and loss.

a.5. Impairment losses of foreclosed collaterals and assets held for sale

Foreclosed collaterals and assets held for sale are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of the asset exceeds its fair value less cost to sell. The fair value less cost to sell is determined based on the lower of its net selling price and its carrying amount, calculated on the basis of management's assumptions and estimates of present value of the expected cash flows to be obtained from the proceeds of sale of foreclosed collaterals and assets held for sale.

b. Critical accounting judgements in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgements made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2i.

b.2. Financial assets and liabilities classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated at the inception into different accounting categories in accordance with the prevailing accounting standards and based on certain circumstances:

- In classifying financial assets as "measured at amortised cost", the Bank has determined that the financial assets meet the description of assets measured at amortised cost as set out in Note 2e.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS

4. CASH

	31 Desember/December				
	2024		2023		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Rupiah					Rupiah
Kas	-	46,104,805,375	-	35,692,454,550	Cash
Kas pada ATM	-	31,324,800,000	-	8,531,650,000	Cash in ATM
Mata uang asing					Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	30,284	487,420,980	41,000	631,277,000	U.S. Dollar
Dolar Singapura	3,050	36,125,969	3,650	42,618,641	Singapore Dollar
Jumlah		<u>77,953,152,324</u>		<u>44,898,000,191</u>	Total

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

5. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

	31 Desember/December		
	2024	2023	
	Jumlah/ Total	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	
Rupiah	504,311,466,685	458,187,168,221	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	5,633,250,000	5,388,950,000	U.S. Dollar
Jumlah	<u>509,944,716,685</u>	<u>463,576,118,221</u>	Total

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) diungkapkan pada Catatan 50a.

Minimum Statutory Reserves (GWM) Bank in accordance with Bank Indonesia (BI) Regulation and Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) are disclosed in Note 50a.

6. GIRO PADA BANK LAIN

6. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

	31 Desember/December				
	2024		2023		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Rupiah					Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	-	25,761,523,667	-	14,410,034,307	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	119,754,449	-	109,957,814	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	14,274,068	-	14,874,068	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Jumlah		<u>25,895,552,184</u>		<u>14,534,866,189</u>	Total
Mata uang asing					Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat					U.S. Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	643,457	10,356,444,600	296,313	4,562,325,256	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	312,756	5,033,805,406	144,776	2,229,113,763	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	203,265	3,271,551,945	304,552	4,689,181,139	PT Bank Central Asia Tbk
Bank of China (Hong Kong) Limited, Jakarta	46,771	752,775,543	104,072	1,602,397,508	Bank of China (Hong Kong) Limited, Jakarta
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	25,216	405,858,119	25,210	388,158,370	PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta
Dolar Australia					Australian Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	32,235	322,781,890	41,359	435,124,739	PT Bank Central Asia Tbk
Dolar Hongkong					Hong Kong Dollar
OCBC Bank (Hong Kong) Limited (sebelumnya OCBC Wing Hang Limited)	175,300	363,417,054	901,795	1,777,195,288	OCBC Bank (Hong Kong) Limited (formerly OCBC Wing Hang Limited)
Dolar Singapura					Singapore Dollar
Bank OCBC, Singapura	34,167	404,698,029	24,475	285,781,341	OCBC Bank, Singapore
Euro					Euro
Banco De Sabadell, S.A., Spain	14,924	250,091,480	27,526	468,996,626	Banco De Sabadell, S.A., Spain

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

6. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS
(continued)

	31 Desember/December				
	2024		2023		
	Mata uang asing (nilai penuh/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Mata uang asing (lanjutan)					Foreign currencies (continues)
Yuan China					China Yuan
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	407,530	898,600,324	266,870	579,122,827	PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta
Yen Jepang					Japanese Yen
MUFG Bank, Ltd., Tokyo	4,788,787	493,388,725	1,339,851	145,882,977	MUFG Bank, Ltd., Tokyo
Jumlah		22,553,413,115		17,163,279,834	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai		(29,090,702)		(23,065,947)	Allowance for impairment losses
Jumlah giro pada bank lain - bersih		48,419,874,597		31,675,080,076	Total demand deposits with other banks - net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on demand deposits with other banks are as follows:

	31 Desember/December 2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	23,065,947	-	-	23,065,947	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (Tahap 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur (lihat Catatan 33)	5,373,560	-	-	5,373,560	Net change in exposure (refer to Note 33)
Selisih kurs	651,195	-	-	651,195	Exchange rate differences
Saldo akhir	29,090,702	-	-	29,090,702	Ending balance
	31 Desember/December 2023				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	15,536,128	-	-	15,536,128	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (Tahap 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur (lihat Catatan 33)	7,577,278	-	-	7,577,278	Net change in exposure (refer to Note 33)
Selisih kurs	(47,459)	-	-	(47,459)	Exchange rate differences
Saldo akhir	23,065,947	-	-	23,065,947	Ending balance

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Giro pada bank lain dalam mata uang Yen Jepang, Euro, Dolar Hong Kong, Dolar Singapura, dan Dolar Australia tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang valuta asing lainnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2024	2023
	%	%
Tingkat bunga rata-rata per tahun:		
Rupiah	0.77	0.60
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0.02	0.03
Yuan China	0.25	0.37

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan oleh Bank.

6. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS
(continued)

Demand deposits with other banks in Japanese Yen, Euro, Hong Kong Dollar, Singapore Dollar, and Australian Dollar are non-interest bearing accounts. The average interest rates per annum for demand deposits with other banks in Rupiah and other foreign currencies were as follows:

Average interest rates per annum:	
Rupiah	Foreign currency
	U.S. Dollar
	China Yuan

On December 31, 2024 and 2023 there were no demand deposits with other banks that are pledged as collateral by the Bank.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

Penempatan pada Bank Indonesia berdasarkan jenis penempatan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rupiah		
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	335,000,000,000	665,000,000,000
Pendapatan bunga diterima dimuka yang belum diamortisasi	(48,839,922)	(96,922,628)
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia	<u>334,951,160,078</u>	<u>664,903,077,372</u>

Jangka waktu dan tingkat bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Jangka waktu/ Terms	Average interest rates per annum	Jangka waktu/ Terms

	1 - 7 hari/days	5.35%	1 - 7 hari/days	5.04%	
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia					Deposit Facility Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia berdasarkan sisa umur jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dikelompokkan sampai dengan 1 bulan.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia yang dijadikan agunan oleh Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, penempatan pada Bank Indonesia diklasifikasikan dalam Tahap 1 dan tidak ada perpindahan tahap selama tahun 2024 dan 2023.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA

Placements with Bank Indonesia by type of placements are as follows:

Rupiah	
Deposit Facility Bank Indonesia	Unamortised prepaid interest
	Total placements with Bank Indonesia

The terms and average annual interest rates per annum are as follows:

As of December 31, 2024 and 2023, the remaining term of placements with Bank Indonesia from reporting date to maturity date is up to 1 month.

The Bank's management believes there was no allowance for impairment losses on placements with Bank Indonesia required to be provided as of December 31, 2024 and 2023.

On December 31, 2024 and 2023, there were no placements with Bank Indonesia that are pledged as collateral by the Bank.

On December 31, 2024 and 2023, placement with Bank Indonesia were classified as Stage 1 and there were no transfer of staging during 2024 and 2023.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK

8. MARKETABLE SECURITIES

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Rupiah			Rupiah
Biaya perolehan diamortisasi			Amortised cost
Surat Berharga Negara ("SBN")	123,000,000,000	123,000,000,000	Government Securities ("SBN")
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia ("SRBI")	700,000,000,000	-	Securities denominated in IDR ("SRBI")
Pendapatan bunga diterima dimuka yang belum diamortisasi	(9,761,269,065)	(516,126,205)	Unamortised prepaid interest
Jumlah efek-efek - bersih	813,238,730,935	122,483,873,795	Total securities - net
Tingkat bunga SBN rata-rata per tahun	7.50%	7.50%	SBN average interest rate per annum
Tingkat bunga SRBI rata-rata per tahun			SRBI average interest rate per annum
< 3 bulan	6.74%	-	< 3 months
> 3 bulan < 6 bulan	6.66%	-	> 3 months < 6 months
> 9 bulan < 12 bulan	6.85%	-	> 9 months < 12 months

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

The Bank's management believes there were no allowance for impairment losses on marketable securities required to be provided as of December 31, 2024 and 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, efek-efek diklasifikasikan dalam Tahap 1 dan tidak ada perpindahan tahap selama tahun 2024 dan 2023.

On December 31, 2024 and 2023, marketable securities were classified as Stage 1 and there were no transfer of staging during 2024 and 2023.

9. EFEK - EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The securities purchased under resale agreements as of December 31, 2024 and 2023 were as follows:

31 Desember/December 2024						
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai wajar/ Fair value	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Tanggal mulai/ Start date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai tercatat/ Carrying value
Bank Indonesia	VR0034	600,000,000,000	6.00%	27-12-2024	03-01-2025	592,848,060,000
Bank Indonesia	VR0042	200,000,000,000	6.00%	30-12-2024	06-01-2025	196,076,600,000
Bank Indonesia	VR0042	100,000,000,000	6.00%	30-12-2024	06-01-2025	98,038,300,000
Bank Indonesia	VR0034	200,000,000,000	6.00%	31-12-2024	07-01-2025	197,775,620,000
		1,100,000,000,000				1,084,738,580,000

31 Desember/December 2023						
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai wajar/ Fair value	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Tanggal mulai/ Start date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai tercatat/ Carrying value
Bank Indonesia	VR0056	200,000,000,000	6.15%	18-10-2023	17-01-2024	192,062,740,000
Bank Indonesia	VR0044	100,000,000,000	6.40%	29-11-2023	28-02-2024	96,004,810,000
Bank Indonesia	VR0044	100,000,000,000	6.45%	29-11-2023	28-02-2024	96,004,810,000
Bank Indonesia	VR0034	400,000,000,000	6.00%	27-12-2023	03-01-2024	383,052,640,000
Bank Indonesia	VR0059	200,000,000,000	6.40%	27-12-2023	27-03-2024	191,046,560,000
Bank Indonesia	VR0046	200,000,000,000	6.00%	28-12-2023	04-01-2024	192,553,960,000
Bank Indonesia	VR0050	400,000,000,000	6.00%	28-12-2023	04-01-2024	384,044,480,000
Bank Indonesia	VR0034	400,000,000,000	6.00%	29-12-2023	05-01-2024	383,237,560,000
		2,000,000,000,000				1,918,007,560,000

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK - EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan dalam Tahap 1 dan tidak ada perpindahan tahap selama tahun 2024 dan 2023.

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (continued)

The Bank's management believes that there were no allowance for impairment losses on securities purchased under resale agreements are required to be provided as of December 31, 2024 and 2023.

On December 31, 2024 and 2023, securities purchased under resale agreements were classified as Stage 1 and there were no transfer of stage during 2024 and 2023.

10. KREDIT

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas:

31 Desember/December 2024							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Modal kerja	3,504,948,772,445	74,764,247,833	-	1,286,691,934	128,779,056,108	3,709,778,768,320	Working capital
Konsumsi	450,776,668,110	9,017,432,088	1,019,458,213	532,346,419	15,827,592,391	477,173,497,221	Consumption
Investasi	202,306,509,871	2,212,569,164	-	-	15,978,144,120	220,497,223,155	Investment
Sub jumlah	4,158,031,950,426	85,994,249,085	1,019,458,213	1,819,038,353	160,584,792,619	4,407,449,488,696	Sub total
Dolar Amerika Serikat							U.S. Dollar
Modal kerja	70,339,195,639	-	-	-	-	70,339,195,639	Working capital
Investasi	-	-	-	-	-	-	Investment
Sub jumlah	70,339,195,639	-	-	-	-	70,339,195,639	Sub total
Jumlah	4,228,371,146,065	85,994,249,085	1,019,458,213	1,819,038,353	160,584,792,619	4,477,788,684,335	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(130,665,442,217)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						4,347,123,242,118	Total loans - net

a. By type of loans, currencies and loan collectability:

b. Berdasarkan sektor ekonomi:

31 Desember/December 2024							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Perdagangan	2,429,075,428,431	10,423,022,948	-	1,286,691,934	86,976,127,301	2,527,761,270,614	Trading
Industri	509,674,669,122	66,184,235,001	-	-	28,843,465,215	604,702,369,338	Industry
Konstruksi	69,336,439,644	-	-	-	17,518,233,575	86,854,673,219	Construction
Transportasi	126,472,139,820	-	-	-	-	126,472,139,820	Transportation
Pertanian	-	-	-	-	-	-	Agriculture
Lain-lain	1,023,473,273,409	9,386,991,136	1,019,458,213	532,346,419	27,246,966,528	1,061,659,035,705	Others
Sub jumlah	4,158,031,950,426	85,994,249,085	1,019,458,213	1,819,038,353	160,584,792,619	4,407,449,488,696	Sub total
Dolar Amerika Serikat							U.S. Dollar
Perdagangan	-	-	-	-	-	-	Trading
Industri	70,339,195,639	-	-	-	-	70,339,195,639	Industry
Sub jumlah	70,339,195,639	-	-	-	-	70,339,195,639	Sub total
Jumlah	4,228,371,146,065	85,994,249,085	1,019,458,213	1,819,038,353	160,584,792,619	4,477,788,684,335	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(130,665,442,217)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						4,347,123,242,118	Total loans - net

b. By economic sector:

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT (lanjutan)

10. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi: (lanjutan)

b. By economic sector: (continued)

31 Desember/December 2023							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Perdagangan	2,117,546,032,300	36,728,198,105	-	3,539,744,797	92,985,523,147	2,250,799,498,349	Trading
Industri	536,738,446,471	2,079,580,776	-	-	26,632,517,023	565,450,544,270	Industry
Konstruksi	58,473,755,874	-	-	-	27,903,054,232	86,376,810,106	Construction
Transportasi	95,436,326,275	-	-	-	-	95,436,326,275	Transportation
Pertanian	-	-	-	-	-	-	Agriculture
Lain-lain	805,899,188,228	22,034,643,588	1,178,893,425	983,003,936	20,467,215,676	850,562,944,853	Others
Sub jumlah	3,614,093,749,148	60,842,422,469	1,178,893,425	4,522,748,733	167,988,310,078	3,848,626,123,853	Sub total
Dolar Amerika serikat							U.S. Dollar
Perdagangan	11,847,068	-	-	-	-	11,847,068	Trading
Industri	70,816,327,444	-	-	-	-	70,816,327,444	Industry
Sub jumlah	70,828,174,512	-	-	-	-	70,828,174,512	Sub total
Jumlah	3,684,921,923,660	60,842,422,469	1,178,893,425	4,522,748,733	167,988,310,078	3,919,454,298,365	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(139,559,908,096)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						3,779,894,390,269	Total loans - net

Kredit berdasarkan sektor ekonomi lain-lain terutama merupakan kredit konsumsi untuk pinjaman pensiun.

Loans in the other economic sectors mostly represent consumer loans for pension loans.

c. Berdasarkan jangka waktu

c. By maturity

1. Berdasarkan periode perjanjian kredit:

1. Based on the terms of the loan agreements:

	31 Desember/December 2024			
	Rupiah/Rupiah	Dolar Amerika Serikat/U.S. Dollar	Jumlah/Total	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	2,650,418,119,113	70,339,195,639	2,720,757,314,752	1 year or less
Lebih dari 1 - 2 tahun	543,965,247,947	-	543,965,247,947	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	158,158,627,637	-	158,158,627,637	More than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1,054,907,493,999	-	1,054,907,493,999	More than 5 years
Jumlah kredit	4,407,449,488,696	70,339,195,639	4,477,788,684,335	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(130,125,983,333)	(539,458,884)	(130,665,442,217)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	4,277,323,505,363	69,799,736,755	4,347,123,242,118	Total loans - net
	31 Desember/December 2023			
	Rupiah/Rupiah	Dolar Amerika Serikat/U.S. Dollar	Jumlah/Total	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	894,525,253,090	-	894,525,253,090	1 year or less
Lebih dari 1 - 2 tahun	2,040,167,825,208	70,828,174,512	2,110,995,999,720	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	123,920,958,782	-	123,920,958,782	More than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	790,012,086,773	-	790,012,086,773	More than 5 years
Jumlah kredit	3,848,626,123,853	70,828,174,512	3,919,454,298,365	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(138,971,654,468)	(588,253,628)	(139,559,908,096)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	3,709,654,469,385	70,239,920,884	3,779,894,390,269	Total loans - net

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT (lanjutan)

10. LOANS (continued)

c. Berdasarkan jangka waktu (lanjutan)

c. By maturity (continued)

2. Berdasarkan sisa jangka waktu dari tanggal pelaporan sampai dengan tanggal jatuh tempo:

2. Based on remaining term from reporting date until maturity dates:

31 Desember/December 2024				
	Rupiah/Rupiah	Dolar Amerika Serikat/U.S. Dollar	Jumlah/Total	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	3,221,689,897,359	70,339,195,639	3,292,029,092,998	1 year or less
Lebih dari 1 - 2 tahun	60,325,284,496	-	60,325,284,496	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	651,952,238,806	-	651,952,238,806	More than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	473,482,068,035	-	473,482,068,035	More than 5 years
Jumlah kredit	4,407,449,488,696	70,339,195,639	4,477,788,684,335	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(130,125,983,333)	(539,458,884)	(130,665,442,217)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	4,277,323,505,363	69,799,736,755	4,347,123,242,118	Total loans - net

31 Desember/December 2023				
	Rupiah/Rupiah	Dolar Amerika Serikat/U.S. Dollar	Jumlah/Total	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	2,940,149,841,404	70,828,174,512	3,010,978,015,916	1 year or less
Lebih dari 1 - 2 tahun	99,331,323,096	-	99,331,323,096	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	294,398,516,701	-	294,398,516,701	More than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	514,746,442,652	-	514,746,442,652	More than 5 years
Jumlah kredit	3,848,626,123,853	70,828,174,512	3,919,454,298,365	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(138,971,654,468)	(588,253,628)	(139,559,908,096)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	3,709,654,469,385	70,239,920,884	3,779,894,390,269	Total loans - net

d. Berdasarkan pihak-pihak:

d. By parties:

31 Desember/December			
	2024	2023	
Pihak-pihak berelasi			Related parties
Rupiah	60,308,337,074	23,438,795,601	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	-	U.S. Dollar
Sub jumlah	60,308,337,074	23,438,795,601	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	4,347,141,151,622	3,825,187,328,252	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	70,339,195,639	70,828,174,512	U.S. Dollar
Sub jumlah	4,417,480,347,261	3,896,015,502,764	Sub total
Jumlah kredit	4,477,788,684,335	3,919,454,298,365	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai			Allowance for impairment losses
Pihak-pihak berelasi	(134,456,259)	(144,764,701)	Related parties
Pihak ketiga	(130,530,985,958)	(139,415,143,395)	Third parties
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	(130,665,442,217)	(139,559,908,096)	Total allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	4,347,123,242,118	3,779,894,390,269	Total loans - net

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT (lanjutan)

e. Tingkat bunga rata-rata per tahun:

	31 Desember/December	
	2024	2023
	%	%
Rupiah		
Kredit umum	8.81	9.01
Kredit pensiun	12.74	13.36
Dolar Amerika Serikat	5.69	5.78

f. Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan, jaminan lain atau aset yang umumnya diterima oleh Bank, antara lain deposito berjangka, logam mulia, kendaraan bermotor, tanah dan bangunan.

g. Termasuk kredit modal kerja adalah pinjaman rekening koran dan fasilitas dana cerukan.

h. Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, kredit pensiunan, dan kredit perorangan lainnya.

i. Berdasarkan *staging*

Perubahan jumlah saldo kredit berdasarkan *staging* selama 2024 dan 2023, sebagai berikut:

10. LOANS (continued)

e. Average interest rates per annum:

Rupiah
General loans
Pension loans
U.S. Dollar

f. The loans are secured by collaterals that are legalised by deed of encumbrance, other guarantees or assets that are generally accepted by Banks, such as time deposits, gold, motor vehicles, land and buildings.

g. Included in working capital loans are demand loans and overdraft facilities.

h. Consumer loans consist of housing loans, vehicles loans, pension loans, and other personal loans.

i. Based on *staging*

Movement of loans balance based on *staging* during 2024 and 2023, are as follows:

	31 Desember/December 2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	3,620,309,331,200	127,205,014,930	171,939,952,235	3,919,454,298,365	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(6,611,766,413)	8,521,614,632	(1,909,848,219)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(19,633,959,635)	(23,540,573,779)	43,174,533,414	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	15,562,295,064	(15,360,716,392)	(201,578,672)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur	622,667,399,402	(14,753,243,859)	(49,579,769,573)	558,334,385,970	Net change in exposure
Saldo akhir	4,232,293,299,618	82,072,095,532	163,423,289,185	4,477,788,684,335	Ending balance
	31 Desember/December 2023				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	3,527,475,014,620	166,316,706,649	151,833,660,298	3,845,625,381,567	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(32,371,713,336)	32,560,253,858	(188,540,522)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(28,639,329,494)	(35,126,084,449)	63,765,413,943	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	5,785,488,850	(5,785,488,850)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur	148,059,870,560	(30,760,372,278)	(43,470,581,484)	73,828,916,798	Net change in exposure
Saldo akhir	3,620,309,331,200	127,205,014,930	171,939,952,235	3,919,454,298,365	Ending balance

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT (lanjutan)

- j. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah kredit yang dijamin dengan jaminan tunai masing-masing sebesar Rp 271.088.608.270 dan Rp 228.363.786.689.
- k. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan

10. LOANS (continued)

- j. As of December 31, 2024 and 2023, the total loans secured by cash collateral amounting to Rp 271,088,608,270 and Rp 228,363,786,689, respectively.
- k. Movement of allowance for impairment loan losses

	31 Desember/December 2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	37,607,119,112	47,479,195,740	54,473,593,244	139,559,908,096	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(93,169,247)	887,865,836	(794,696,589)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(346,147,156)	(11,660,710,782)	12,006,857,938	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	4,683,991,882	(4,482,413,210)	(201,578,672)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur (lihat Catatan 33)	690,841,422	(4,703,296,379)	(4,915,649,610)	(8,928,104,567)	Net change in exposure (refer to Note 33)
Lain-lain	33,638,688	-	-	33,638,688	Others
Saldo akhir	<u>42,576,274,701</u>	<u>27,520,641,205</u>	<u>60,568,526,311</u>	<u>130,665,442,217</u>	Ending balance
	31 Desember/December 2023				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	24,751,365,231	40,187,306,805	48,849,202,896	113,787,874,932	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(3,180,545,893)	3,369,086,415	(188,540,522)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(213,156,711)	(8,616,058,814)	8,829,215,525	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	3,400,296,925	(3,400,296,925)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur (lihat Catatan 33)	12,849,159,561	15,939,158,259	(3,016,284,655)	25,772,033,165	Net change in exposure (refer to Note 33)
Lain-lain	(1)	-	-	(1)	Others
Saldo akhir	<u>37,607,119,112</u>	<u>47,479,195,740</u>	<u>54,473,593,244</u>	<u>139,559,908,096</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses that might arise from uncollectible loans.

- i. Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

- i. The carrying amount of loans at amortised cost are as follows:

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Kredit	4,477,788,684,335	3,919,454,298,365	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 13)	19,911,033,478	18,602,459,108	Accrued interest receivables (Note 13)
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(130,665,442,217)</u>	<u>(139,559,908,096)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>4,367,034,275,596</u>	<u>3,798,496,849,377</u>	Total

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Bukan bank - pihak ketiga			Non-banks - third parties
Dolar Amerika Serikat	11,543,066,823	7,248,384,102	U.S. Dollar
Yuan China	7,124,378,719	2,533,736,015	China Yuan
Jumlah	18,667,445,542	9,782,120,117	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(41,236,884)	(59,862,884)	Allowance for impairment losses
Jumlah	18,626,208,658	9,722,257,233	Total

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses that might arise from uncollectible acceptance receivables.

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan jatuh tempo kontraktual adalah sebagai berikut:

The acceptance receivables and payables classified based on contractual due date are as follows:

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	-	-	1 month or less
Lebih dari 1 - 3 bulan	18,667,445,542	7,856,263,357	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	-	1,925,856,760	More than 3 - 6 months
Jumlah	18,667,445,542	9,782,120,117	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(41,236,884)	(59,862,884)	Allowance for impairment losses
Jumlah	18,626,208,658	9,722,257,233	Total

Tagihan dan liabilitas akseptasi diklasifikasikan berdasarkan sisa jangka waktu sejak tanggal pelaporan sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The acceptance receivables and payables classified based on the remaining terms from reporting date until maturity dates are as follows:

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	4,203,349,064	896,105,400	1 month or less
Lebih dari 1 - 3 bulan	14,464,096,478	8,886,014,717	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	-	-	More than 3 - 6 months
Jumlah	18,667,445,542	9,782,120,117	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(41,236,884)	(59,862,884)	Allowance for impairment losses
Jumlah	18,626,208,658	9,722,257,233	Total

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tagihan akseptasi diklasifikasikan dalam Tahap 1 dan tidak ada perpindahan tahap selama tahun 2024 dan 2023.

On December 31, 2024 and 2023, acceptance receivables were classified as Stage 1 and there were no transfer of stage during 2024 and 2023.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM

12. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

Nama Perusahaan	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	31 Desember/December 2024 dan/and 2023 Rp	Name of Company
Nilai wajar melalui laba komprehensif lain Pihak ketiga				Fair value through other comprehensive income Third party
PT Aplikasi Lintasarta	Komunikasi/ Communication	1	10,000,000	PT Aplikasi Lintasarta

13. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA - bersih

13. ACCRUED INTEREST RECEIVABLES - net

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Rupiah			Rupiah
Kredit			Loans
Surat Berharga Negara ("SBN")	38,384,550,452	37,917,071,518	Government Securities ("SBN")
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,700,098,020	2,694,471,556	Securities purchased under resale agreements
Sub jumlah	<u>41,709,689,420</u>	<u>45,268,251,033</u>	Sub total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Kredit	183,700,765	186,570,530	Loans
Sub jumlah	<u>41,893,390,185</u>	<u>45,454,821,563</u>	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai - kredit	(18,657,217,739)	(19,501,182,940)	Allowance for impairment losses - loans
Jumlah	<u>23,236,172,446</u>	<u>25,953,638,623</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pendapatan bunga atas kredit.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses that might arise from uncollectible interest receivables from loans.

14. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA

14. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS

	31 Desember/December				
	2024	2023			
Aset tetap dan aset hak-guna			Fixed assets and right-of-use assets		
Aset tetap	779,205,786,971	787,285,199,807	Fixed assets		
Aset hak-guna	<u>1,747,786,403</u>	<u>1,492,014,553</u>	Right-of-use assets		
Jumlah	<u>780,953,573,374</u>	<u>788,777,214,360</u>	Total		
	1 Januari/ January 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 2024	
Model revaluasi:					At revaluation model:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	711,617,482,000	-	-	711,617,482,000	Land
Bangunan	68,202,498,000	-	-	68,202,498,000	Buildings
Model biaya:					At cost model:
Instalasi	6,280,582,147	180,163,356	(155,486,840)	6,305,258,663	Installations
Perlengkapan dan peralatan kantor	60,466,329,130	1,930,549,200	(344,070,253)	62,052,808,077	Office furniture and equipment
Kendaraan bermotor	<u>18,188,997,000</u>	<u>1,368,950,000</u>	<u>(705,300,000)</u>	<u>18,852,647,000</u>	Motor vehicles
Jumlah	<u>864,755,888,277</u>	<u>3,479,662,556</u>	<u>(1,204,857,093)</u>	<u>867,030,693,740</u>	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Model revaluasi:					At revaluation model:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan	(7,829,063,352)	(5,219,375,568)	-	(13,048,438,920)	Buildings
Model biaya:					At cost model:
Instalasi	(4,730,324,594)	(435,636,326)	153,191,802	(5,012,769,118)	Installations
Perlengkapan dan peralatan kantor	(52,645,988,031)	(4,207,977,620)	344,070,253	(56,509,895,398)	Office furniture and equipment
Kendaraan bermotor	<u>(12,265,312,493)</u>	<u>(1,693,790,840)</u>	<u>705,300,000</u>	<u>(13,253,803,333)</u>	Motor vehicles
Jumlah	<u>(77,470,688,470)</u>	<u>(11,556,780,354)</u>	<u>1,202,562,055</u>	<u>(87,824,906,769)</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>787,285,199,807</u>			<u>779,205,786,971</u>	Net carrying value

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

14. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS
(continued)

	1 Januari/ January 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 2023	
Model revaluasi:					At revaluation model:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	711,617,482,000	-	-	711,617,482,000	Land
Bangunan	68,202,498,000	-	-	68,202,498,000	Buildings
Model biaya:					At cost model:
Instalasi	6,351,300,378	142,728,769	(213,447,000)	6,280,582,147	Installations
Perlengkapan dan peralatan kantor	59,090,092,651	2,088,562,340	(712,325,861)	60,466,329,130	Office furniture and equipment
Kendaraan bermotor	17,873,912,000	2,070,085,000	(1,755,000,000)	18,188,997,000	Motor vehicles
Jumlah	863,135,285,029	4,301,376,109	(2,680,772,861)	864,755,888,277	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Model revaluasi:					At revaluation model:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan	(2,609,687,784)	(5,219,375,568)	-	(7,829,063,352)	Buildings
Model biaya:					At cost model:
Instalasi	(4,372,705,569)	(567,080,412)	209,461,387	(4,730,324,594)	Installations
Perlengkapan dan peralatan kantor	(47,042,403,245)	(6,313,379,841)	709,795,055	(52,645,988,031)	Office furniture and equipment
Kendaraan bermotor	(12,071,746,668)	(1,863,852,975)	1,670,287,150	(12,265,312,493)	Motor vehicles
Jumlah	(66,096,543,266)	(13,963,688,796)	2,589,543,592	(77,470,688,470)	Total
Jumlah tercatat	797,038,741,763			787,285,199,807	Net carrying value
	1 Januari/ January 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 2024	
Aset hak-guna:					Right-of-use assets:
Bangunan	3,229,536,787	420,569,925	(1,012,684,758)	2,637,421,954	Buildings
Mesin	1,708,450,802	1,706,891,334	(1,081,102,469)	2,334,239,667	Machines
Jumlah	4,937,987,589	2,127,461,259	(2,093,787,227)	4,971,661,621	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	(2,138,847,887)	(931,184,360)	1,012,684,758	(2,057,347,489)	Buildings
Mesin	(1,307,125,149)	(940,505,049)	1,081,102,469	(1,166,527,729)	Machines
Jumlah	(3,445,973,036)	(1,871,689,409)	2,093,787,227	(3,223,875,218)	Total
Jumlah tercatat	1,492,014,553			1,747,786,403	Net carrying value
	1 Januari/ January 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 2023	
Aset hak-guna:					Right-of-use assets:
Bangunan	4,732,779,898	339,012,445	(1,842,255,556)	3,229,536,787	Buildings
Mesin	2,181,825,895	150,863,928	(624,239,021)	1,708,450,802	Machines
Jumlah	6,914,605,793	489,876,373	(2,466,494,577)	4,937,987,589	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	(2,975,455,638)	(1,005,647,805)	1,842,255,556	(2,138,847,887)	Buildings
Mesin	(1,388,938,593)	(542,425,577)	624,239,021	(1,307,125,149)	Machines
Jumlah	(4,364,394,231)	(1,548,073,382)	2,466,494,577	(3,445,973,036)	Total
Jumlah tercatat	2,550,211,562			1,492,014,553	Net carrying value

Pengurangan aset tetap berasal dari penjualan dan penghapusan. Adapun rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Deductions of fixed assets consist of asset disposals and write-off. The detail of fixed asset disposals are as follows:

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Penerimaan dari penjualan aset tetap	353,119,817	913,265,766	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai tercatat	(2,295,038)	(89,392,423)	Net carrying value
Keuntungan penjualan aset tetap	350,824,779	823,873,343	Gain on sale of fixed assets

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

Tidak ada penjualan aset tetap berupa tanah dan bangunan di tahun 2024 dan 2023.

Bank memiliki beberapa bidang tanah yang digunakan sebagai kantor cabang yang terletak di Jakarta, Bandung, Semarang, Surakarta, Surabaya, Medan, Bandar Lampung, Denpasar dan Makassar dengan legalitas berupa Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dapat diperbaharui. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah yang material dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Bank sedang melakukan proses perpanjangan hak atas tanah yang berlokasi di:

Keterangan/Description	Tanggal Jatuh Tempo/Due Date
Glodok Plaza Blok H No. 23-24, Jakarta	4 Februari/February 2025
Lembar IV Kotak G/2 (setempat dikenal sebagai JL. Cipto Mangunkusumo, GG Danau Ranau No. 4, Bandar Lampung)	20 Januari/January 2025
JL. Pemuda Selatan No. 75 Klaten, Surakarta	14 Oktober/October 2026

Mengacu pada praktik di masa lampau, Bank memiliki keyakinan dapat memperpanjang HGB tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah tercatat dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 50.296.630.998 dan Rp 44.508.700.277.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Artarindo, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 146.423.141.829 dan Rp 145.564.928.529.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan aset tetap yang diasuransikan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan.

Bank telah melakukan penilaian kembali nilai tanah dan bangunan yang dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Antonius Setiady & Rekan dengan laporannya tertanggal 6 September 2022. Berdasarkan laporan tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilai Indonesia ("SPI") yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Pada tanggal 31 Desember 2022, penilaian kembali yang dilakukan atas aset tanah dan bangunan menghasilkan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 8.949.440.000 dan Rp 7.500.234.158.

14. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS
(continued)

There is no sale of fixed assets in the form of land and buildings in 2024 and 2023.

The Bank owns several pieces of land which are used as branch offices located in Jakarta, Bandung, Semarang, Surakarta, Surabaya, Medan, Bandar Lampung, Denpasar and Makassar with renewable Building Use Rights ("HGB"). Management believes that there will be no material difficulty in the extension of the land use rights since all the pieces of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

The Bank is in the process of extending land right located at:

Referencing to historical practices, Bank believes that they can renew those HGBs.

As of December 31, 2024 and 2023, gross carrying amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still in use amounting to Rp 50,296,630,998 and Rp 44,508,700,277, respectively.

At December 31, 2024 and 2023, fixed assets, except lands, were insured by PT Asuransi Artarindo, related party, against fire, theft and other possible risks for Rp 146,423,141,829 and Rp 145,564,928,529.

Management believes that the insurance coverage of fixed assets is adequate to cover possible losses on the fixed assets insured.

There are no fixed assets pledged as collateral.

The Bank has revalued its land and buildings performed by independent appraisers registered in OJK, KJPP Antonius Setiady & Rekan as stated with the report dated September 6, 2022. Based on the appraisal report, the valuation was assessed in accordance with Indonesian Valuation Standards ("SPI") which is determined by current transactions in the Bapepam-LK's regulation No. VIII.C.4 regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. As of December 31, 2022, the revaluation of land and building assets resulted in an impairment amounting to Rp 8,949,440,000 and Rp 7,500,234,158, respectively.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

Nilai wajar tingkat 3 dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru, dan pendekatan pendapatan. Perkiraan harga pasar dari tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter persegi. Pendekatan biaya yang berdasarkan prinsip harga yang akan dibayarkan pembeli di pasar untuk aset yang akan dinilai tidak lebih dari biaya untuk membeli atau membangun aset yang setara, kecuali ada faktor waktu yang tidak wajar, ketidaknyamanan, risiko atau faktor lainnya.

Jika tanah dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, maka nilai tercatat menjadi sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Tanah	79,627,925,566	79,627,925,566
Bangunan		
Harga perolehan	90,559,307,155	90,559,307,155
Akumulasi penyusutan	(63,643,567,773)	(60,052,888,245)
Nilai bangunan	<u>26,915,739,382</u>	<u>30,506,418,910</u>
Jumlah tercatat	<u>106,543,664,948</u>	<u>110,134,344,476</u>

Aset hak-guna

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama periode tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah Rp 1.905.602.222 dan Rp 1.340.112.200.

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Beban penyusutan aset hak-guna:		
- Bangunan	931,184,360	1,005,647,805
- Mesin	940,505,049	542,425,577
	<u>1,871,689,409</u>	<u>1,548,073,382</u>
Beban bunga	40,718,072	51,692,357
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek (kurang dari 12 bulan)	982,905,000	2,057,929,780
	<u>2,895,312,481</u>	<u>3,657,695,519</u>

14. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

Level 3 fair values of land and buildings are calculated using the comparable market data approach, estimated cost reproduction or cost replacement approach, and income approach. The approximate market prices at comparable land and buildings are adjusted for differences in key attributes such as property size, location and use of an asset. The most significant input into this valuation approach is price per square meter assumptions. Cost approach that is based on cost principal that will be paid by the buyer in the market for the assets that are valued less than its cost to buy or build the comparable assets, except for unfair timing factor, inconvenience, risk or other factors.

Had the Bank's land and buildings been measured on a historical cost basis, their carrying amounts would have been as follows:

Land
Buildings
Cost
Accumulated depreciation
Net carrying value - Buildings
Net carrying value

Right-of-use assets

Total cash expenditures for lease during the years period ended December 31, 2024 and 2023 are Rp 1,905,602,222 and Rp 1,340,112,200.

Statements of profit or loss shows the following amounts related to leases:

Depreciation expense
of right-of-use assets:
Buildings -
Machines -
Interest expense
Expenses relating to short-term
leases (less than 12 months)

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET TAK BERWUJUD

15. INTANGIBLE ASSETS

	<u>1 Januari/ January 2024</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	
Biaya perolehan:				At cost:
Perangkat lunak	32,412,914,319	5,640,700,000	38,053,614,319	Computer software
Lisensi	17,158,332,282	7,760,433,303	24,918,765,585	License
Perangkat lunak dalam penyelesaian	6,549,279,020	1,787,011,200	8,336,290,220	Software in progress
Jumlah	<u>56,120,525,621</u>	<u>15,188,144,503</u>	<u>71,308,670,124</u>	Total
Akumulasi amortisasi:				Accumulated amortisation:
Perangkat lunak	(29,857,999,481)	(2,255,480,638)	(32,113,480,119)	Computer software
Lisensi	(8,816,010,329)	(9,211,663,706)	(18,027,674,035)	License
Jumlah	<u>(38,674,009,810)</u>	<u>(11,467,144,344)</u>	<u>(50,141,154,154)</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>17,446,515,811</u>	<u>3,721,000,159</u>	<u>21,167,515,970</u>	Net carrying value

	<u>1 Januari/ January 2023</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
Biaya perolehan:				At cost:
Perangkat lunak	32,195,354,319	217,560,000	32,412,914,319	Computer software
Lisensi	5,722,525,500	11,435,806,782	17,158,332,282	License
Perangkat lunak dalam penyelesaian	5,655,773,420	893,505,600	6,549,279,020	Software in progress
Jumlah	<u>43,573,653,239</u>	<u>12,546,872,382</u>	<u>56,120,525,621</u>	Total
Akumulasi amortisasi:				Accumulated amortisation:
Perangkat lunak	(27,002,328,870)	(2,855,670,611)	(29,857,999,481)	Computer software
Lisensi	(3,502,259,250)	(5,313,751,079)	(8,816,010,329)	License
Jumlah	<u>(30,504,588,120)</u>	<u>(8,169,421,690)</u>	<u>(38,674,009,810)</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>13,069,065,119</u>	<u>4,377,450,692</u>	<u>17,446,515,811</u>	Net carrying value

Perangkat lunak dalam penyelesaian terdiri atas pengembangan platform Bank berbasis teknologi digital. Manajemen telah melakukan evaluasi atas pengembangan perangkat lunak dalam penyelesaian. Sesuai dengan Rencana Bisnis Bank 2025-2027, Manajemen berkomitmen untuk menyelesaikan semua aktivitas pengembangan terkait perangkat lunak dalam penyelesaian. Pengembangan perangkat lunak dalam penyelesaian diestimasi akan selesai pada tahun 2025.

Software in progress consists of development of the Bank's digital technology based platform. Management has carried out an evaluation over the development of software in progress. In accordance with the Bank's Business Plan 2025-2027, Management is committed to complete all activities related to the development of software in progress. The development of software in progress is estimated to be completed in 2025.

Tidak terdapat penurunan nilai atas aset tak berwujud pada 31 Desember 2024 dan 2023.

No impairment of intangible assets as of December 31, 2024 and 2023.

16. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN

16. PREPAID EXPENSES AND OTHER ASSETS

	<u>31 Desember/December</u>		
	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Aset tersedia untuk dijual	43,547,154,427	49,465,588,204	Assets available for sale
Billir	21,331,141,309	473,354,751	Billir
Agunan yang diambil alih	12,026,895,884	39,435,493,509	Foreclosed collaterals
Beban dibayar dimuka	3,107,639,726	9,165,962,730	Prepaid expenses
Uang jaminan ATM	2,000,000,000	2,000,000,000	Deposit ATM
Persediaan alat tulis dan perlengkapan kantor	1,920,101,202	2,318,301,432	Stationery and office supplies
Lain-lain	1,731,857,658	1,441,001,951	Others
	<u>85,664,790,206</u>	<u>104,299,702,577</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai - agunan yang diambil alih	(4,289,747,216)	(11,994,493,609)	Allowance for impairment losses - foreclosed collaterals
Cadangan kerugian penurunan nilai - aset tersedia untuk dijual	(6,571,421,498)	(6,373,936,113)	Allowance for impairment losses - assets available for sale
	<u>(10,861,168,714)</u>	<u>(18,368,429,722)</u>	
Jumlah	<u>74,803,621,492</u>	<u>85,931,272,855</u>	Total

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN
(lanjutan)

Beban dibayar dimuka terdiri dari biaya sewa dibayar dimuka, pemeliharaan aset tetap, dan biaya iklan.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Saldo awal	11,994,493,609	8,806,535,735
Penyisihan tahun berjalan	1,006,906,699	3,187,957,874
Penjualan agunan	(8,711,653,092)	-
Saldo akhir	4,289,747,216	11,994,493,609

Agunan yang diambil alih terdiri dari tanah dan bangunan. Adapun rincian penjualan agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rupiah		
Harga penjualan bersih	27,331,202,028	-
Cadangan kerugian penurunan nilai Agunan yang diambil alih	8,711,653,092	-
Keuntungan penjualan agunan yang diambil alih	(27,408,597,625)	-
	8,634,257,495	-

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai aset tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Saldo awal	6,373,936,113	203,972,313
Penyisihan tahun berjalan	1,324,251,753	6,169,963,800
Penjualan aset tersedia untuk dijual	(1,126,766,368)	-
Saldo akhir	6,571,421,498	6,373,936,113

Aset tersedia untuk dijual terdiri dari tanah dan bangunan. Adapun rincian penjualan aset tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December	
	2024	2023
Rupiah		
Harga penjualan bersih	5,748,574,325	-
Cadangan kerugian penurunan nilai Aset tersedia untuk dijual	1,126,766,368	-
Keuntungan penjualan aset tersedia untuk dijual	(5,918,433,777)	-
	956,906,916	-

16. PREPAID EXPENSES AND OTHER ASSETS
(continued)

Prepaid expenses are comprised mainly of prepaid rental fees, maintenance of fixed assets, and advertising costs.

The changes in the allowance for impairment losses on foreclosed collaterals are as follows:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Saldo awal	11,994,493,609	8,806,535,735
Penyisihan tahun berjalan	1,006,906,699	3,187,957,874
Penjualan agunan	(8,711,653,092)	-
Saldo akhir	4,289,747,216	11,994,493,609

Foreclosed collaterals are composed of land and buildings. The details of foreclosed collaterals disposals are as follows:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rupiah		
Harga penjualan bersih	27,331,202,028	-
Cadangan kerugian penurunan nilai Agunan yang diambil alih	8,711,653,092	-
Keuntungan penjualan agunan yang diambil alih	(27,408,597,625)	-
	8,634,257,495	-

The changes in the allowance for impairment losses on assets available for sale are as follows:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Saldo awal	6,373,936,113	203,972,313
Penyisihan tahun berjalan	1,324,251,753	6,169,963,800
Penjualan aset tersedia untuk dijual	(1,126,766,368)	-
Saldo akhir	6,571,421,498	6,373,936,113

Assets available for sale are composed of land and buildings. The details of the disposals of assets available for sale are as follows:

	31 Desember/ December	
	2024	2023
Rupiah		
Harga penjualan bersih	5,748,574,325	-
Cadangan kerugian penurunan nilai Aset tersedia untuk dijual	1,126,766,368	-
Keuntungan penjualan aset tersedia untuk dijual	(5,918,433,777)	-
	956,906,916	-

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN
(lanjutan)

Atas penjualan aset tersedia untuk dijual di tahun 2024, surplus revaluasi yang dicatat di penghasilan komprehensif lain telah direalisasi ke saldo laba sebesar Rp 4.520.602.685 (Catatan 26).

Keuntungan penjualan agunan yang diambil alih dan aset tersedia untuk dijual diakui sebagai bagian dari pendapatan non-operasional lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

16. PREPAID EXPENSES AND OTHER ASSETS
(continued)

Due to the sale of assets available for sale in 2024, revaluation surplus which were recorded in other comprehensive income has been realized to retained earnings amounting to Rp 4,520,602,685 (Note 26).

Gain on sale of foreclosed collaterals and assets available for sale are recognised as part of non-operating revenues-others in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

17. LIABILITAS SEGERA

17. LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Rupiah			Rupiah
Transfer dalam proses	6,870,087,200	6,728,031,600	Transfers in process
Titipan nasabah	4,294,610,000	5,471,110,295	Customers advances
Lain-lain	1,297,035,147	4,252,782,007	Others
Jumlah	12,461,732,347	16,451,923,902	Total

18. SIMPANAN

Simpanan memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko nilai wajar suku bunga dan risiko suku bunga arus kas.

Simpanan terdiri dari:

18. DEPOSITS

Deposits are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk and cash flows interest rate risk.

Deposits consist of the following:

	31 Desember/December 2024			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
Giro	48,265,016,593	620,987,185,190	669,252,201,783	Demand deposits
Tabungan	21,293,692,748	327,089,367,785	348,383,060,533	Savings deposits
Deposito berjangka	443,093,507,706	3,337,934,224,835	3,781,027,732,541	Time deposits
Jumlah	512,652,217,047	4,286,010,777,810	4,798,662,994,857	Total
	31 Desember/December 2023			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
Giro	60,849,138,253	569,874,776,876	630,723,915,129	Demand deposits
Tabungan	7,236,389,525	326,849,144,283	334,085,533,808	Savings deposits
Deposito berjangka	526,214,496,615	3,205,737,158,051	3,731,951,654,666	Time deposits
Jumlah	594,300,024,393	4,102,461,079,210	4,696,761,103,603	Total

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. SIMPANAN (lanjutan)

a. Giro terdiri atas:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Pihak-pihak berelasi		
Rupiah	47,441,912,016	60,358,797,846
Dolar Amerika Serikat	823,104,577	490,340,407
Sub jumlah	48,265,016,593	60,849,138,253
Pihak ketiga		
Rupiah	614,160,656,074	566,009,859,197
Dolar Amerika Serikat	6,826,529,116	3,864,917,679
Sub jumlah	620,987,185,190	569,874,776,876
Jumlah giro	669,252,201,783	630,723,915,129
Tingkat bunga rata-rata per tahun:		
Rupiah	1.84%	0.89%
Dolar Amerika Serikat	0.50%	0.50%

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak ada giro yang dijadikan jaminan kredit.

b. Tabungan terdiri atas:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Pihak-pihak berelasi		
Rupiah		
Tabungan BBA	4,528,766,888	4,114,232,973
Tabungan Kesra	16,734,745,987	3,004,774,924
TabunganKu	7,275,883	47,891,734
Dolar Amerika Serikat		
Tabungan BBA	22,903,990	69,489,894
Sub jumlah	21,293,692,748	7,236,389,525
Pihak ketiga		
Rupiah		
Tabungan BBA	144,287,388,311	139,052,022,712
Tabungan Kesra	152,550,952,859	156,086,414,167
Tabungan Pensiun	18,632,936,569	18,317,896,244
TabunganKu	6,253,902,722	7,392,483,859
Tabungan Multiguna	8,927,107	-
Dolar Amerika Serikat		
Tabungan BBA	5,355,260,217	6,000,327,301
Sub jumlah	327,089,367,785	326,849,144,283
Jumlah Tabungan	348,383,060,533	334,085,533,808
Tingkat bunga rata-rata per tahun:		
Rupiah		
Umum	0.89%	0.86%
Pensiun	0.50%	0.50%
Multiguna	4.11%	5.82%
Dolar Amerika Serikat		
Tabungan BBA	0.25%	0.25%

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada tabungan yang dijadikan jaminan kredit.

18. DEPOSITS (continued)

a. Demand deposits consist of the following:

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Pihak-pihak berelasi			Related parties
Rupiah	47,441,912,016	60,358,797,846	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	823,104,577	490,340,407	U.S. Dollar
Sub jumlah	48,265,016,593	60,849,138,253	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	614,160,656,074	566,009,859,197	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	6,826,529,116	3,864,917,679	U.S. Dollar
Sub jumlah	620,987,185,190	569,874,776,876	Sub total
Jumlah giro	669,252,201,783	630,723,915,129	Total demand deposits
Tingkat bunga rata-rata per tahun:			Average interest rates per annum:
Rupiah	1.84%	0.89%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0.50%	0.50%	U.S. Dollar

As of December 31, 2024 and 2023 there are no demand deposits pledged as loan collateral.

b. Savings deposits consist of the following:

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Pihak-pihak berelasi			Related parties
Rupiah			Rupiah
Tabungan BBA	4,528,766,888	4,114,232,973	BBA savings
Tabungan Kesra	16,734,745,987	3,004,774,924	Kesra savings
TabunganKu	7,275,883	47,891,734	TabunganKu
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Tabungan BBA	22,903,990	69,489,894	BBA savings
Sub jumlah	21,293,692,748	7,236,389,525	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Tabungan BBA	144,287,388,311	139,052,022,712	BBA savings
Tabungan Kesra	152,550,952,859	156,086,414,167	Kesra savings
Tabungan Pensiun	18,632,936,569	18,317,896,244	Pension savings
TabunganKu	6,253,902,722	7,392,483,859	TabunganKu
Tabungan Multiguna	8,927,107	-	Multiguna savings
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Tabungan BBA	5,355,260,217	6,000,327,301	BBA savings
Sub jumlah	327,089,367,785	326,849,144,283	Sub total
Jumlah Tabungan	348,383,060,533	334,085,533,808	Total Saving Deposits
Tingkat bunga rata-rata per tahun:			Average interest rates per annum:
Rupiah			Rupiah
Umum	0.89%	0.86%	General
Pensiun	0.50%	0.50%	Pension
Multiguna	4.11%	5.82%	Multipurpose
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Tabungan BBA	0.25%	0.25%	BBA savings

As of December 31, 2024 and 2023 there are no savings deposits pledged as loan collateral.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. SIMPANAN (lanjutan)

18. DEPOSITS (continued)

c. Deposito berjangka terdiri atas:

c. Time deposits consist of the following:

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	440,628,248,144	523,456,897,302	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,465,259,562	2,757,599,313	U.S. Dollar
Sub jumlah	443,093,507,706	526,214,496,615	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	3,291,445,310,627	3,156,129,356,816	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	46,488,914,208	49,607,801,235	U.S. Dollar
Sub jumlah	3,337,934,224,835	3,205,737,158,051	Sub total
Jumlah deposito berjangka	3,781,027,732,541	3,731,951,654,666	Total time deposits

Deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

Time deposits based on remaining terms are as follows:

	31 Desember/December 2024			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
Rupiah				Rupiah
1 bulan	253,762,595,508	1,657,312,539,345	1,911,075,134,853	1 month
3 bulan	147,732,034,335	832,245,882,354	979,977,916,689	3 months
4 bulan	-	12,641,362,600	12,641,362,600	4 months
6 bulan	23,700,000,000	418,755,117,135	442,455,117,135	6 months
12 bulan	15,433,618,301	370,490,409,193	385,924,027,494	12 months
Sub jumlah	440,628,248,144	3,291,445,310,627	3,732,073,558,771	Sub total
Dolar Amerika Serikat				U.S. Dollar
1 bulan	2,465,259,562	27,613,585,364	30,078,844,926	1 month
3 bulan	-	18,875,328,844	18,875,328,844	3 months
12 bulan	-	-	-	12 months
Sub jumlah	2,465,259,562	46,488,914,208	48,954,173,770	Sub total
Jumlah	443,093,507,706	3,337,934,224,835	3,781,027,732,541	Total
	31 Desember/December 2023			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
Rupiah				Rupiah
1 bulan	298,118,895,354	1,677,463,887,314	1,975,582,782,668	1 month
3 bulan	178,710,865,234	1,028,908,277,120	1,207,619,142,354	3 months
4 bulan	-	21,626,222,330	21,626,222,330	4 months
6 bulan	30,200,000,000	241,281,132,533	271,481,132,533	6 months
12 bulan	16,427,136,714	186,849,837,519	203,276,974,233	12 months
Sub jumlah	523,456,897,302	3,156,129,356,816	3,679,586,254,118	Sub total
Dolar Amerika Serikat				U.S. Dollar
1 bulan	2,526,644,313	40,644,237,370	43,170,881,683	1 month
3 bulan	230,955,000	8,963,563,865	9,194,518,865	3 months
12 bulan	-	-	-	12 months
Sub jumlah	2,757,599,313	49,607,801,235	52,365,400,548	Sub total
Jumlah	526,214,496,615	3,205,737,158,051	3,731,951,654,666	Total

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. SIMPANAN (lanjutan)

c. Deposito berjangka terdiri atas: (lanjutan)

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

	31 Desember/December	
	2024	2023
	%	%
Rupiah	5.10	4.37
Dolar Amerika Serikat	2.29	1.37

Jumlah deposito berjangka yang dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 367.507.909.025 dan Rp 350.382.107.707.

18. DEPOSITS (continued)

c. Time deposits consist of the following: (continued)

Average interest rates per annum:

	31 Desember/December	
	2024	2023
	%	%
Rupiah	5.10	4.37
U.S. Dollar	2.29	1.37

The amount of time deposits pledged as loan collateral as of December 31, 2024 and 2023 are amounting to Rp 367,507,909,025 and Rp 350,382,107,707, respectively.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Pihak Ketiga

Giro

Jumlah

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

Giro

	31 Desember/December	
	2024	2023
Giro	1,025,968,980	1,003,950,365
Jumlah	1,025,968,980	1,003,950,365
Tingkat bunga rata-rata per tahun:	2.25%	2.25%
Giro	2.25%	2.25%

Third parties
Demand deposits
Total

Average interest rates per annum:
Demand deposits

20. UTANG PAJAK LAINNYA

Pajak penghasilan
Pasal 4(2) - Final
Pasal 21
Pasal 23
Pasal 26
Pajak Pertambahan Nilai

Jumlah

	31 Desember/December	
	2024	2023
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2) - Final	3,858,807,032	2,744,215,375
Pasal 21	3,343,282,690	3,444,070,850
Pasal 23	101,978,085	58,320,414
Pasal 26	7,495,352	10,094,678
Pajak Pertambahan Nilai	11,844,016	5,007,284
Jumlah	7,323,407,175	6,261,708,601

Income taxes
Article 4(2) - Final
Article 21
Article 23
Article 26
Value Added Tax

Total

21. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Rupiah
Deposito berjangka

Mata uang asing
Deposito berjangka

Jumlah

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rupiah		
Deposito berjangka	11,217,833,358	10,874,072,483
Mata uang asing		
Deposito berjangka	38,560,241	41,326,318
Jumlah	11,256,393,599	10,915,398,801

Rupiah
Time deposits

Foreign currencies
Time deposits

Total

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank menyelenggarakan imbalan pasca kerja untuk karyawan yang berhak sesuai dengan Undang-Undang. Selain imbalan pasti, Bank juga memberikan manfaat yang berlaku jangka pendek lainnya. Nilai kewajiban manfaat jangka pendek telah dibukukan pada biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 23).

22. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS

The Bank established post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with the prevailing Law and regulation. In addition to defined benefits, the Bank also provides other short-term benefit obligations. The amount of short-term benefit obligations has been recorded in accrued expenses and other liabilities (Note 23).

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebanyak karyawan 598 dan 620 karyawan (tidak diaudit).

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Bank terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup, dan risiko gaji.

Risiko Investasi

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi pemerintah berkualitas tinggi.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	6,355,271,378	6,050,891,618
Biaya jasa lalu	(509,511,106)	(486,054,392)
Beban bunga neto	4,364,545,799	4,194,604,603
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 34)	10,210,306,071	9,759,441,829
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti-neto: (Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(1,108,294,551)	2,116,109,632
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(1,136,521,225)	(3,161,188,277)
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(2,244,815,776)	(1,045,078,645)
Jumlah	7,965,490,295	8,714,363,184

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Liabilitas imbalan pasca kerja - awal	65,325,490,438	62,432,221,004
Biaya jasa kini	6,355,271,378	6,050,891,618
Biaya jasa lalu	(509,511,106)	(486,054,392)
Biaya bunga	4,364,545,799	4,194,604,603
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti-neto: (Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(1,108,294,551)	2,116,109,632
Keuntungan aktuarial yang timbul dari Penyesuaian atas pengalaman	(1,136,521,225)	(3,161,188,277)
Pembayaran manfaat	(5,249,365,000)	(5,821,093,750)
Liabilitas imbalan pasca kerja - akhir	68,041,615,733	65,325,490,438

22. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)

The number of employees entitled to these benefits as of December 31, 2024 and 2023 is employees 598 and 620 employees, respectively (unaudited).

The defined benefit pension plan typically expose the Bank to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk, and salary risk.

Investment Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality government bond yields.

Interest Rate Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognised in profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

Service cost:
Current service cost
Past service cost
Net interest expense
Components of defined benefit costs recognised in profit or loss (Note 34)

Remeasurement on the net defined benefit obligations:

Actuarial (gains)/losses arising from changes in financial assumptions
Actuarial gains arising from experience adjustments
Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income

Total

Movements in the present value of the employee benefit obligations are as follows:

Employee benefits obligations - beginning
Current service cost
Past service cost
Interest cost
Remeasurement on the net defined benefit obligations:
Actuarial (gains)/losses arising from changes in financial assumptions
Actuarial gains arising from experience adjustments
Benefits paid
Employee benefit obligations - ending

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Perhitungan imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dihitung oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria ("KKA") Riana dan Rekan berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 18 Maret 2025. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Tingkat diskonto	7.25%	7.00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	9.00%	9.00%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100.00% TMI4	100.00% TMI4	Mortality rate
Tingkat cacat	5.00% TMI4	5.00% TMI4	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	8.00% per tahun hingga usia 35 kemudian menurun secara linier hingga 0.00% per tahun di usia 55/ 8.00% per year/annually until 35 years and then linearly decline to 0.00% at 55 years	8.00% per tahun hingga usia 35 kemudian menurun secara linier hingga 0.00% per tahun di usia 55/ 8.00% per year/annually until 35 years and then linearly decline to 0.00% at 55 years	Resignation rate
Proporsi pengambilan pensiun normal	100.00%	100.00%	Proportion of normal retirement
Umur pensiun normal	55	55	Normal retirement age

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasca kerja adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

22. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)

The cost of providing post-employment benefits as of December 31, 2024 and 2023 is calculated by an independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria ("KKA") Riana dan Rekan based on its reports dated March 18, 2025, respectively. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Significant actuarial assumptions for the determination of the employee benefit obligations are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below has been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Dampak pada liabilitas imbalan pasti/Impact to defined benefit obligation

	31 Desember/December 2024		
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption
Tingkat diskonto/Discount rate	1%	Penurunan sebesar/ Decrease by Rp 4,134,817,431	Kenaikan sebesar/ Increase by Rp 4,640,374,412
Tingkat kenaikan gaji/Salary increment rate	1%	Kenaikan sebesar/ Increase by Rp 4,643,849,085	Penurunan sebesar/ Decrease by Rp 4,218,209,960
	31 Desember/December 2023		
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption
Tingkat diskonto/Discount rate	1%	Penurunan sebesar/ Decrease by Rp 4,136,621,101	Kenaikan sebesar/ Increase by Rp 4,651,631,964
Tingkat kenaikan gaji/Salary increment rate	1%	Kenaikan sebesar/ Increase by Rp 4,640,981,195	Penurunan sebesar/ Decrease by Rp 4,208,297,132

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pasca kerja mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the employee benefits obligations as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the employee benefits obligations has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognised in the statements of financial position.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Durasi rata-rata dari liabilitas imbalan untuk anggota aktif pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah 12,71 tahun dan 13,17 tahun.

Estimasi pembayaran imbalan yang akan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than a year</i>	2 sampai 5 tahun/ <i>Between 2 to 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>Over 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
31 Desember 2024					31 December 2024
UPMK	1,296,642,080	10,150,277,140	9,157,027,181	20,603,946,401	UPMK
Pesangon	1,944,842,382	15,541,904,976	14,053,699,046	31,540,446,404	Severance
Total	3,241,484,462	25,692,182,116	23,210,726,227	52,144,392,805	Total
	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than a year</i>	2 sampai 5 tahun/ <i>Between 2 to 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>Over 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
31 Desember 2023					31 December 2023
UPMK	2,698,766,633	16,039,782,536	15,652,625,415	34,391,174,584	UPMK
Pesangon	3,646,832,735	24,900,736,425	20,909,876,843	49,457,446,003	Severance
Total	6,345,599,368	40,940,518,961	36,562,502,258	83,848,620,587	Total

22. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The average duration of the employee benefits obligations of active members at December 31, 2024 and 2023 are 12.71 years and 13.17 years, respectively.

Estimated payment of benefits that will be due is as follows:

23. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rupiah		
Biaya masih harus dibayar	17,590,747,418	14,291,067,195
Liabilitas sewa	1,106,261,576	843,684,467
Cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi	3,626,676,227	3,687,818,375
Hadiah undian kesra	142,686,310	146,432,000
Pinjaman bersaldo kredit	47,525,883,757	30,647,879,248
Lain-lain	2,561,885,251	2,788,369,439
Sub jumlah	72,554,140,539	52,405,250,724
Mata uang asing		
Pinjaman bersaldo kredit	154,930,148	148,750,417
Setoran jaminan	321,865,720	-
Cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi	15,818,591	23,862,466
Sub jumlah	492,614,459	172,612,883
Jumlah	73,046,754,998	52,577,863,607

Pinjaman bersaldo kredit adalah kredit yang diberikan yang bersaldo kredit dan kelebihan pembayaran pelunasan kredit yang telah jatuh tempo.

23. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

Rupiah	
Biaya masih harus dibayar	Accrued expenses
Liabilitas sewa	Lease Liabilities
Cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi	Allowance for impairment losses of commitments and contingencies
Hadiah undian kesra	Accrued prizes of kesra
Pinjaman bersaldo kredit	Credit balance loans
Lain-lain	Others
Sub total	Sub total
Mata uang asing	Foreign currencies
Pinjaman bersaldo kredit	Credit balance loans
Setoran jaminan	Guarantee deposits
Cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi	Allowance for impairment losses of commitments and contingencies
Sub total	Sub total
Jumlah	Total

Credit balance loans are loans with credit balances and overpayments for credit repayments that are due.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM

24. CAPITAL STOCK

	31 Desember/December 2024 dan/and 2023			
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	
PT Takjub Finansial Teknologi	1,133,440,000	33.45%	113,344,000,000	PT Takjub Finansial Teknologi
PT Surya Husada Investment	1,000,396,641	29.53%	100,039,664,100	PT Surya Husada Investment
PT Dana Graha Agung	600,237,984	17.72%	60,023,798,400	PT Dana Graha Agung
PT Budiman Kencana Lestari Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	370,982,305	10.95%	37,098,230,500	PT Budiman Kencana Lestari
	282,943,070	8.35%	28,294,307,000	Public (below 5% each)
Jumlah	3,388,000,000	100%	338,800,000,000	Total

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dan II dengan penerbitan HMETD pada tahun 2022.

This account represents additional paid-in capital related to the Bank's Limited Public Offering I and II with HMETD in 2022.

	2022	
Saldo awal	583,045,154,766	Beginning balance
Penerbitan 616.000.000 saham	828,520,000,000	Issuance of 616,000,000 shares
Jumlah tercatat sebagai modal disetor	(61,600,000,000)	Amount recorded as paid-in capital
Sub jumlah	766,920,000,000	Sub total
Biaya emisi efek	(5,113,126,517)	Stock issuance costs
Jumlah	1,344,852,028,249	Total

26. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN

26. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Saldo awal tahun	688,776,638,875	687,961,477,532	Balance at beginning of year
Revaluasi aset tetap (Catatan 14)	-	-	Revaluation of fixed assets (Note 14)
Efek pajak terkait (Catatan 37d) - aset tetap	-	-	Related tax effect (Note 37d) - fixed assets
Pengukuran kembali atas liabilitas imbangan pasca kerja (Catatan 22)	2,244,815,776	1,045,078,645	Remeasurement of employee benefit obligations (Note 22)
Efek pajak terkait (Catatan 37d) - liabilitas imbalan pasti	(493,859,471)	(229,917,302)	Related tax effect (Note 37d) - defined benefits obligations
Realisasi surplus revaluasi atas penjualan aset tetap dan aset tersedia untuk dijual (Catatan 14 dan 16)	(4,520,602,685)	-	Realisation of revaluation surplus on sales of fixed assets and Assets available for sale (Note 14 and 16)
Realisasi surplus revaluasi atas penghapusan aset tetap dan aset tersedia untuk dijual (Catatan 14)	-	-	Realisation of revaluation surplus on written off fixed assets and assets available for sale (Note 14)
Jumlah	686,006,992,495	688,776,638,875	Total

27. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

27. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta No. 30 tanggal 19 Juni 2024 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank menyetujui:

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Stockholders as stated in Deed No. 30 dated June 19, 2024 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, the Bank's stockholders approved the following:

- Pembentukan cadangan umum sebesar Rp 2.500.000.000 dari saldo laba tahun 2023 sehingga cadangan umum per 31 Desember 2024 menjadi Rp 47.500.000.000; dan
- Appropriation of the Bank's retained earnings in 2023 amounting to Rp 2,500,000,000 as a general reserve, such that the balance of the general reserve as of December 31, 2024 amounting to Rp 47,500,000,000; and

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta No. 75 tanggal 26 Juni 2023 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank menyetujui:

- Pembentukan cadangan umum sebesar Rp 2.500.000.000 dari saldo laba tahun 2022 sehingga cadangan umum per 31 Desember 2023 menjadi Rp 45.000.000.000.

28. PENDAPATAN BUNGA

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rupiah		
Kredit	367,081,350,240	361,048,100,444
Penempatan pada Bank Indonesia	29,848,400,618	23,125,627,808
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	130,137,127,029	134,430,864,435
Efek-efek	18,740,491,716	9,318,166,957
Giro pada bank lain	106,665,411	106,094,004
Sub jumlah	545,914,035,014	528,028,853,648
Mata uang asing		
Kredit	4,036,717,231	4,190,864,623
Giro pada bank lain	6,861,059	7,810,232
Sub jumlah	4,043,578,290	4,198,674,855
Jumlah	549,957,613,304	532,227,528,503

Pendapatan bunga pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 3.674.116.324 dan Rp 740.021.949 (Catatan 39).

27. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE (continued)

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Stockholders as stated in Deed No. 75 dated June 26, 2023 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, the Bank's stockholders approved the following:

- Appropriation of the Bank's retained earnings in 2022 amounting to Rp 2,500,000,000 as a general reserve, such that the balance of the general reserve as of December 31, 2023 amounting to Rp 45,000,000,000.

28. INTEREST REVENUES

Rupiah	
Loans	
Placements with Bank Indonesia	
Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)	
Marketable securities	
Demand deposits with other banks	
Sub total	
Foreign currencies	
Loans	
Demand deposits with other banks	
Sub total	
Total	

The interest revenue to related parties for the years ended December 31, 2024 and 2023 amounting to Rp 3,674,116,324 and 740,021,949, respectively (Note 39).

29. BEBAN BUNGA

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rupiah		
Simpanan		
Deposito berjangka	197,818,256,993	168,621,425,204
Giro	10,253,658,959	4,577,611,635
Tabungan	2,916,873,499	3,108,984,733
Deposito on call	-	7,940,035
Simpanan dari bank lain	22,018,615	31,909,414
Sub jumlah	211,010,808,066	176,347,871,021
Mata uang asing		
Simpanan		
Deposito berjangka	1,145,320,688	747,313,647
Giro	19,123,666	24,338,313
Tabungan	12,804,380	15,786,558
Sub jumlah	1,177,248,734	787,438,518
Jumlah	212,188,056,800	177,135,309,539

Beban bunga pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 26.385.599.713 dan Rp 21.813.525.358 (Catatan 39).

29. INTEREST EXPENSES

Rupiah	
Deposits	
Time deposits	
Demand deposits	
Savings	
On call deposits	
Deposits from other banks	
Sub total	
Foreign currencies	
Deposits	
Time deposits	
Demand deposits	
Savings	
Sub total	
Total	

The interest expense to related parties for the years ended December 31, 2024 and 2023 amounting to Rp 26,385,599,713 and Rp 21,813,525,358, respectively (Note 39).

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. PENDAPATAN JASA ADMINISTRASI

Akun ini merupakan pendapatan dari jasa-jasa administrasi nasabah, komunikasi (SWIFT dan RTGS), pos dan materai, dan *switching fees*.

30. ADMINISTRATION FEES

This account represents income from customer administration services, communications (SWIFT and RTGS), stamp and postal services, and switching fees.

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Jasa administrasi	5,767,559,741	5,097,766,656	Administration services
Jasa pos dan material	200,294,400	191,758,000	Stamp and postal services
Komunikasi	44,754,497	38,399,540	Communications
Switching fees	2,839,431,000	2,170,283,000	Switching fees
Jumlah	8,852,039,638	7,498,207,196	Total

31. PROVISI DAN KOMISI SELAIN DARI KREDIT - BERSIH

31. FEES AND COMMISSIONS NOT RELATED TO LOANS - NET

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Provisi bank garansi	673,996,708	603,267,321	Bank guarantee provisions
Komisi asuransi	407,513,337	407,418,808	Insurance commissions
Provisi impor dan ekspor	317,132,243	331,162,637	Import and export provisions
Komisi notaris	225,472,402	180,769,612	Notary commissions
Lain-lain	357,369,355	332,493,083	Others
Jumlah	1,981,484,045	1,855,111,461	Total

32. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

32. OTHER OPERATIONAL REVENUES - OTHERS

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Denda-denda	2,054,631,793	4,893,538,254	Penalties
Premi asuransi pinjaman pensiun	198,468,795	912,405,786	Insurance premium of pension loan
Imbalan jasa penerimaan setoran negara	110,414,414	120,000,901	Compensation of state deposit receipt services
Penerimaan kembali kredit yang dihapusbuku	-	500,000,000	Recovery of written-off loans
Lain-lain	315,016,711	577,593,538	Others
Jumlah	2,678,531,713	7,003,538,479	Total

33. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

33. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Kredit (Catatan 10)	(8,928,104,567)	25,772,033,165	Loans (Note 10)
Agunan yang diambil alih	1,006,906,699	3,187,957,874	Foreclosed collaterals
Giro pada bank lain (Catatan 6)	5,373,560	7,577,278	Demand deposits with other banks (Note 6)
Komitmen dan kontinjensi	(69,870,051)	1,492,733,525	Commitments and contingencies
Aset tersedia untuk dijual	1,324,251,753	6,169,963,800	Assets available for sale
Aset tetap	-	-	Fixed assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	(843,965,201)	5,706,579,147	Accrued interest receivables
Tagihan akseptasi	(9,689,382)	59,862,883	Acceptance receivables
Jumlah	(7,515,097,189)	42,396,707,672	Total

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. BEBAN TENAGA KERJA

34. PERSONNEL EXPENSES

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Gaji dan honor	112,060,289,176	112,110,545,274	Salaries and honorarium
Tunjangan	21,437,279,789	21,801,692,063	Allowances
Bonus	16,162,058,120	12,540,191,125	Bonuses
Imbalan pasca kerja (Catatan 22)	10,210,306,071	9,759,441,829	Employee benefits obligations (Note 22)
Lembur	2,647,623,900	2,480,031,300	Overtime
Jumlah	162,517,557,056	158,691,901,591	Total

35. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

35. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 14 dan 15)	24,895,614,107	23,681,183,868	Depreciation and amortisation (Notes 14 and 15)
Outsourcing	13,591,450,446	12,155,024,670	Outsourcing
Pemeliharaan dan perbaikan	12,477,974,651	8,650,035,490	Repairs and maintenance
Jasa profesional	6,726,591,275	4,730,840,830	Professional fees
Premi asuransi pinjaman pensiun	4,594,098,866	4,940,598,345	Insurance premium of pension loan
Jamsostek	4,553,740,230	4,630,941,931	Employee social security
Pajak	3,988,614,656	1,718,976,574	Taxes
Alat tulis, barang cetakan, dan materai	3,892,900,801	3,157,847,610	Stationeries, printing matters, and stamp
Biaya listrik, air, dan bahan bakar	3,884,635,590	3,705,861,274	Electricity, water, and fuel
Telepon dan teleks	3,809,268,229	3,732,865,972	Telephone and telex
Beban pungutan OJK	3,497,317,752	3,490,225,986	OJK fee expense
Konsumsi	3,036,522,155	2,778,119,151	Consumptions
Pendidikan dan latihan	2,778,357,933	2,185,115,265	Education and training
Administrasi ATM	2,471,325,888	1,794,605,894	ATM administration
Penagihan pinjaman pensiun	2,459,250,925	3,007,800,238	Pension loan collection
Komunikasi	2,171,748,417	1,545,115,643	Communication
Google Cloud Platform	1,984,264,289	3,211,369,429	Google Cloud Platform
Luran anggota	1,694,042,738	1,615,228,613	Membership
Sewa	1,503,076,880	2,109,622,137	Rent
Administrasi bank	1,467,329,053	1,357,163,470	Bank administration
Biaya izin dan lisensi	1,456,472,129	95,719,170	Permit and license fees
Keamanan dan kebersihan	1,327,137,925	1,044,624,866	Security and cleaning
Switching BI FAST	1,164,266,365	1,327,125,362	Switching BI FAST
Biaya hukum	996,368,330	344,787,500	Legal fee
Asuransi	935,726,521	928,324,652	Insurance
Transportasi	572,261,257	618,698,475	Transportation
Dinas luar	445,781,557	519,495,425	Travel duty
Pemasaran	320,490,280	392,934,498	Marketing
Antaran relasi	263,357,293	213,027,615	Representation
Biaya rapat	192,838,972	328,610,899	Meeting expense
Lain-lain	3,947,336,030	3,803,801,015	Others
Jumlah	117,100,161,540	103,815,691,867	Total

Jumlah beban asuransi yang dilakukan dengan pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 886.112.680 dan Rp 865.549.216 (Catatan 39).

Total insurance expense with related parties for the years ended in December 31 2024 and 2023 amounting to Rp 886,112,680 and Rp 865,549,216, respectively (Note 39).

36. PENDAPATAN NON OPERASIONAL – LAIN-LAIN

36. NON OPERATING INCOME - OTHERS

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Keuntungan penjualan agunan yang diambil alih	8,634,257,495	-	Gain on sale of foreclosed collaterals
Keuntungan penjualan aset tersedia untuk dijual	956,906,916	-	Gain on sale of assets available for sale
Lain-lain - bersih	(125,733,784)	(69,428,121)	Others - net
Jumlah	9,465,430,627	(69,428,121)	Total

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. PAJAK PENGHASILAN

37. INCOME TAX

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Pasal 28A	15,743,171,620	-	Article 28A
	15,743,171,620	-	

b. Utang pajak penghasilan

b. Income tax payable

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Pasal 29 (Catatan 37c)	-	7,595,305,740	Article 29 (Note 37c)
Pasal 25	333,233,780	2,924,570,440	Article 25
	333,233,780	10,519,876,180	

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

Beban pajak penghasilan terdiri atas:

Income tax expense consists of the following:

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Pajak kini	5,678,776,620	22,781,725,560	Current tax
Pajak tangguhan (Catatan 37d)	12,765,778,473	(9,900,948,282)	Deferred tax (Note 37d)
Jumlah	18,444,555,093	12,880,777,278	Total

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	79,844,570,938	57,246,689,224	Income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive Income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	17,565,805,480	12,594,271,629	Tax expense at effective tax rate
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	878,749,613	286,505,649	Tax effect of non-deductible expenses - net
Jumlah Beban Pajak	18,444,555,093	12,880,777,278	Total Tax Expense

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	79,844,570,938	57,246,689,224	Income before tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive Income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	4,960,941,070	3,938,348,079	Post-employment benefits
Pencadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - kredit	(62,897,888,497)	19,293,802,502	Allowance for impairment losses on financial assets - loans
Penyisihan bonus	1,530,000,000	293,125,000	Allowance for bonuses
Pencadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	(7,704,746,393)	3,187,957,874	Allowance for impairment losses on foreclosed collaterals
Aset hak-guna	1,871,689,410	1,548,073,382	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	(1,864,884,150)	(1,288,419,843)	Lease liabilities
Penyusutan aset tetap	1,523,089,225	1,523,089,225	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset tak berwujud	4,149,432,868	3,071,617,523	Amortisation of intangible assets
Pencadangan kerugian penurunan nilai atas aset lainnya	406,100,679	13,436,716,634	Allowance for impairment losses on other assets
Jumlah	(58,026,265,788)	45,004,310,376	Total

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

37. INCOME TAX (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

A reconciliation between income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows: (continued)

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Pendapatan yang dikenakan pajak final	-	-	Income subject to final tax
Natura	-	-	Benefits in kind
Denda	2,945,318,735	215,917,255	Penalties
Promosi	167,792,072	392,934,498	Promotion
Antaran relasi	263,357,293	213,027,615	Representation
Uang pensiun	3,500,000	4,900,000	Retirement money
Lainnya	614,348,322	475,519,038	Others
Jumlah	3,994,316,422	1,302,298,406	Total
Laba kena pajak	25,812,621,572	103,553,298,006	Taxable income
Beban pajak penghasilan badan	5,678,776,620	22,781,725,560	Corporate income tax expense
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar dimuka	(21,421,948,240)	(15,186,419,820)	Less: prepayment of income tax
Kurang/(lebih) bayar pajak	(15,743,171,620)	7,595,305,740	Under/(over) payment of income tax

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 menjadi dasar pada saat Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Tahunan PPh Badan tahun 2024 dan telah dilaporkan sesuai dengan perhitungan pajak diatas.

The corporate tax calculation for the year ended December 31, 2024 will be the basis when the Bank files its Annual Corporate Income Tax Return ("SPT") for fiscal year 2024 and has been submitted in accordance with the above tax computation.

d. Pajak tangguhan - bersih

d. Deferred tax - net

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

The details of the Bank's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	31 Desember/December 2024			31 Desember/December 2024	
	1 Januari/January 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income		
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	14,371,607,898	1,091,407,035	(493,859,471)	14,969,155,462	Employee benefits obligations
Penyisihan bonus	669,487,500	336,600,000	-	1,006,087,500	Provision for bonuses
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan - kredit	16,010,834,667	(13,837,535,469)	-	2,173,299,198	Allowance for impairment losses on financial assets - loans
Aset hak-guna	2,071,616,043	411,771,670	-	2,483,387,713	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	(1,467,556,878)	(410,274,513)	-	(1,877,831,391)	Lease liabilities
Penyusutan aset tetap	(203,646,606)	335,079,630	-	131,433,024	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset tak berwujud	1,291,608,476	912,875,231	-	2,204,483,707	Amortisation of intangible assets
Revaluasi aset tetap	(3,486,093,859)	-	-	(3,486,093,859)	Revaluation of fixed assets
Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya	6,378,861,792	89,342,149	-	6,468,203,941	Allowance for impairment losses on other assets
Cadangan kerugian penurunan nilai aset yang diambil alih	2,638,788,594	(1,695,044,206)	-	943,744,388	Allowance for impairment losses on foreclosed collaterals
Aset pajak tangguhan - bersih	38,275,507,627	(12,765,778,473)	(493,859,471)	25,015,869,683	Deferred tax assets - net

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

37. INCOME TAX (continued)

d. Pajak tangguhan - bersih (lanjutan)

d. Deferred tax - net (continued)

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of the Bank's deferred tax assets and liabilities are as follows: (continued)

	31 Desember/December 2023			31 Desember/ December 2023	
	1 Januari/ January 2023	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income		
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	13,735,088,623	866,436,577	(229,917,302)	14,371,607,898	Employee benefits obligations
Penyisihan bonus	605,000,000	64,487,500	-	669,487,500	Provision for bonuses
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan - kredit	11,766,198,117	4,244,636,550	-	16,010,834,667	Allowance for impairment losses on financial assets - loans
Aset hak-guna	1,731,039,899	340,576,144	-	2,071,616,043	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	(1,184,104,513)	(283,452,365)	-	(1,467,556,878)	Lease liabilities
Penyusutan aset tetap	(538,726,236)	335,079,630	-	(203,646,606)	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset tak berwujud	615,852,621	675,755,855	-	1,291,608,476	Amortisation of intangible assets
Revaluasi aset tetap	(3,486,093,859)	-	-	(3,486,093,859)	Revaluation of fixed assets
Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya	3,422,784,133	2,956,077,659	-	6,378,861,792	Allowance for impairment losses on other assets
Cadangan kerugian penurunan nilai aset yang diambil alih	1,937,437,862	701,350,732	-	2,638,788,594	Allowance for impairment losses on foreclosed collaterals
Aset pajak tangguhan - bersih	28,604,476,647	9,900,948,282	(229,917,302)	38,275,507,627	Deferred tax assets - net

Sesuai dengan ketentuan peralihan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2024 ("PMK-74 Tahun 2024"), Bank telah melaksanakan perhitungan nilai tercatat cadangan piutang tak tertagih untuk awal tahun fiskal 2024 dan selisih lebih sebesar Rp 54.554.478.901 akan diakui sebagai biaya yang dibebankan seluruhnya untuk tahun fiskal 2024. Terkait dengan hal tersebut, aset pajak tangguhan yang akan dimanfaatkan Bank pada tahun fiskal 2024 sebesar Rp 12.001.985.358.

Based on the transitional provisions in the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 74 of 2024 ("MoF-74 of year 2024"), the Bank has calculated the carrying value of the allowance for doubtful accounts for the beginning of the fiscal year 2024, and the excess amounting Rp 54,554,478,901 will be recognised as an expense fully charged to the fiscal year 2024. In relation to the above, the Bank will utilize deferred tax assets amounting to Rp 12,001,985,358 in the fiscal year 2024.

38. LABA PER SAHAM

38. EARNINGS PER SHARE

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

The following data were used to compute the basic earnings per share:

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Laba bersih	61,400,015,845	44,365,911,946	Net income
	<u>Lembar/Shares</u>	<u>Lembar/Shares</u>	
Jumlah saham			Number of shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	3,388,000,000	3,388,000,000	Weighted average number of outstanding ordinary shares
Laba per saham dasar	18.12	13.10	Basic earnings per share

39. SIFAT DAN TRANSAKSI, DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

39. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS, AND BALANCE WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

In normal business activities, the Bank conducts transactions with related parties due to ownership and/or management relationships. All transactions with related parties have been carried out under mutually agreed terms and conditions.

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Related Parties

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transactions
PT Surya Husada Investment dan entitas anaknya/ and its subsidiaries	Pemegang saham pengendali/ Controlling shareholder	Simpanan dari nasabah/Deposits from customers, Kredit/Loans, Pendapatan bunga/Interest revenue, Beban bunga/Interest expense

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. SIFAT DAN TRANSAKSI, DAN SALDO DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

39. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat Pihak Berelasi (lanjutan)

Nature of Related Parties (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transactions
PT Takjub Finansial Teknologi dan entitas lainnya (Grup dari PT Ajaib Teknologi Indonesia)/ and other entities (Group of PT Ajaib Teknologi Indonesia)	Pemegang saham dengan pengaruh signifikan/ Shareholder with significant influence	Simpanan dari nasabah/Deposits from customers, Beban bunga/Interest expense
PT Budiman Kencana Lestari dan entitas anaknya/ and its subsidiaries	Pemegang saham dengan pengaruh signifikan/ Shareholder with significant influence	Simpanan dari nasabah/Deposits from customers, Beban bunga/Interest expense
PT Dana Graha Agung	Pemegang saham dengan pengaruh signifikan/ Shareholder with significant influence	Simpanan dari nasabah/Deposits from customers, Beban bunga/Interest expense
PT Asuransi Artarindo	Pemegang saham yang sama/ Common shareholder	Simpanan dari nasabah/Deposits from customers, Beban bunga/Interest expense, Asuransi/Insurance
Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif/Board of Commissioners, Directors, and Executive Officers	Manajemen kunci/Key management	Simpanan dari nasabah/Deposits, Beban bunga/Interest expenses, Beban tenaga kerja/Personnel expenses, Liabilitas imbalan kerja/Employee benefits obligations

Saldo kredit dari pihak berelasi dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

The balance of loans with related parties can be summarised as follows:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets	
	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023
	Rp	Rp	%	%
Kredit/Loans	60,308,337,074	23,438,795,601	0.74	0.29

Saldo simpanan dari pihak berelasi dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

The balance of deposits with related parties can be summarised as follows:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah liabilitas/ Percentage to total liabilities	
	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023
	Rp	Rp	%	%
Simpanan/Deposits				
Giro/Demand deposits	48,265,016,593	60,849,138,253	0.97	1.25
Tabungan/Saving deposits	21,293,692,748	7,236,389,525	0.43	0.15
Deposito berjangka/Time deposits	443,093,507,706	526,214,496,615	8.88	10.81
Jumlah/Total	512,652,217,047	594,300,024,393	10.28	12.21

Saldo pendapatan bunga dari pihak berelasi dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

The balance of interest income with related parties can be summarised as follows:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga/ Percentage to total interest revenues	
	31 Desember/December 2024	31 Desember/December 2023	31 Desember/December 2024	31 Desember/December 2023
	Rp	Rp	%	%
Pendapatan bunga/Interest income	3,674,116,324	740,021,949	0.67	0.14

Saldo beban dari pihak berelasi dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

The balance of expenses with related parties can be summarised as follows:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah beban bunga/ Percentage to total interest expenses	
	31 Desember/December 2024	31 Desember/December 2023	31 Desember/December 2024	31 Desember/December 2023
	Rp	Rp	%	%
Beban bunga/Interest expenses	26,385,599,713	21,813,525,358	12.44	12.31

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. SIFAT DAN TRANSAKSI, DAN SALDO DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo beban dari pihak berelasi dapat diikhtisarkan sebagai berikut: (lanjutan)

39. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)

The balance of expenses with related parties can be summarised as follows: (continued)

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi/ Percentage to total general and administrative expenses	
	31 Desember/December		31 Desember/December	
	2024	2023	2024	2023
	Rp	Rp	%	%
Beban asuransi/Insurance expenses	886,112,680	865,549,216	0.76	0.83

Rincian kompensasi personel manajemen kunci adalah sebagai berikut:

The details of compensation of key management personnel are as follows:

	31 Desember/December 2024				
	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners Rp	Direksi/ Directors Rp	Komite Audit dan Pemantau Resiko/ Audit Committee and Risk Monitoring Rp	Pejabat Eksekutif/ Executive Officers Rp	
Imbalan kerja jangka pendek	4,540,152,693	12,782,268,172	566,670,000	31,059,497,157	Short-term employee benefits
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	58,178,872,783	Employee benefit obligations
Jumlah	4,540,152,693	12,782,268,172	566,670,000	89,238,369,940	Total
	31 Desember/December 2023				
	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners Rp	Direksi/ Directors Rp	Komite Audit dan Pemantau Resiko/ Audit Committee and Risk Monitoring Rp	Pejabat Eksekutif/ Executive Officers Rp	
Imbalan kerja jangka pendek	3,971,569,298	11,384,002,119	534,600,000	28,510,056,665	Short-term employee benefits
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	14,872,289,935	Employee benefit obligations
Jumlah	3,971,569,298	11,384,002,119	534,600,000	43,382,346,600	Total

Bank juga menyediakan imbalan karyawan pasca kerja pada pejabat eksekutif.

The Bank also provides employee benefits obligations to executive officers.

40. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

40. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
Liabilitas komitmen			Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan			Unused loan facilities granted to customers
Rupiah	1,916,539,404,542	1,678,223,735,378	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3,784,834,371	5,778,243,437	U.S. Dollar
Irrevocable Letters of Credit ("L/C") yang masih berjalan			Outstanding irrevocable letters of credit ("L/C")
Rupiah	586,980,543	4,410,766,817	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	7,514,564,935	3,384,840,605	U.S. Dollar
Yen Jepang	-	501,719,040	Japanese Yen
Yuan China	-	4,129,786,934	China Yuan
Jumlah liabilitas komitmen	1,928,425,784,391	1,696,429,092,211	Total commitment liabilities
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Bunga dalam penyelesaian			Interest on non-performing loan
Rupiah	21,691,374	21,691,374	Rupiah
Liabilitas kontinjensi			Contingent payables
Bank garansi yang diberikan			Bank guarantees issued
Rupiah	(94,226,212,240)	(88,451,920,000)	Rupiah
Jumlah liabilitas kontinjensi - bersih	(94,204,520,866)	(88,430,228,626)	Total commitment liabilities - net

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

41. INFORMASI SEGMENT

Informasi Wilayah Geografis

Cabang-cabang Bank beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu: Daerah Khusus Ibukota ("DKI") Jakarta dan di luar DKI Jakarta.

Berikut ini adalah informasi wilayah geografis:

41. SEGMENT INFORMATION

Geographical Areas Information

The Bank's branches operate into two main geographic areas: Special District of Jakarta ("DKI") Jakarta, and outside DKI Jakarta.

The geographical areas information are as follows:

31 Desember/December 2024				
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN SEGMENT				SEGMENT REVENUES
Pendapatan Bunga				Interest Revenues
Kredit	179,044,775,860	192,073,291,611	371,118,067,471	Loans
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	29,848,400,618	-	29,848,400,618	Demand deposits and placements with Bank Indonesia
Efek-efek	18,740,491,716	-	18,740,491,716	Marketable securities
Efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	130,137,127,029	-	130,137,127,029	Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)
Giro pada bank lain	113,526,470	-	113,526,470	Demand deposits with other banks
Jumlah Pendapatan Bunga	357,884,321,693	192,073,291,611	549,957,613,304	Total Interest Revenues
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Revenues
Pendapatan operasional lainnya	9,864,576,702	5,338,706,453	15,203,283,155	Other operating revenues
Pendapatan non-operasional lainnya	7,456,885,883	2,359,369,523	9,816,255,406	Other non-operating revenues
BEBAN SEGMENT				SEGMENT EXPENSES
Beban bunga	144,557,632,982	68,539,216,118	213,096,849,100	Interest expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	19,849,228,174	5,046,385,933	24,895,614,107	Depreciation and amortisation
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	(7,679,049,723)	163,952,534	(7,515,097,189)	Allowance for impairment losses
Beban operasional lainnya	197,536,350,760	67,118,864,149	264,655,214,909	Other operating expense
HASIL				INCOME
Laba operasional	75,184,601,110	(5,156,285,578)	70,028,315,532	Income from operations
Laba sebelum beban pajak	82,641,486,993	(2,796,916,055)	79,844,570,938	Income before tax
Beban pajak	(18,444,555,093)	-	(18,444,555,093)	Tax expense
Laba bersih tahun berjalan	64,196,931,900	(2,796,916,055)	61,400,015,845	Net income for the year
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
ASET				ASSETS
Giro pada bank lain	48,407,866,011	12,008,586	48,419,874,597	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	334,951,160,078	-	334,951,160,078	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek - bersih	813,238,730,935	-	813,238,730,935	Marketable securities - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1,084,738,580,000	-	1,084,738,580,000	Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)
Kredit - bersih	2,279,228,994,870	2,067,894,247,248	4,347,123,242,118	Loans - net
Tagihan akseptasi - bersih	18,626,208,658	-	18,626,208,658	Acceptance receivables - net
Penyertaan dalam bentuk saham - bersih	10,000,000	-	10,000,000	Investment in shares of stock - net
Aset lainnya	1,190,738,569,087	338,079,224,507	1,528,817,793,594	Other assets
Jumlah Aset	5,769,940,109,639	2,405,985,480,341	8,175,925,589,980	Total Assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan	3,310,654,757,973	1,488,008,236,884	4,798,662,994,857	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	1,025,968,980	1,025,968,980	Deposits from other banks
Liabilitas lainnya	140,864,869,173	50,265,714,001	191,130,583,174	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	3,451,519,627,146	1,539,299,919,865	4,990,819,547,011	Total Liabilities

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

41. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

41. SEGMENT INFORMATION (continued)

Informasi Wilayah Geografis (lanjutan)

Geographical Areas Information (continued)

Berikut ini adalah informasi wilayah geografis: (lanjutan)

The geographical areas information are as follows:
(continued)

31 Desember/December 2023			
DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN SEGMENT			SEGMENT REVENUES
Pendapatan Bunga			Interest Revenues
Kredit			Loans
Giro dan penempatan pada Bank			Demand deposits and placements
Indonesia			with Bank Indonesia
23,125,627,808	-	23,125,627,808	Marketable securities
Efek-efek			Securities purchased under
Efek-efek dibeli dengan			resale agreement
janji dijual kembali			(Reverse Repo)
(Reverse Repo)			Demand deposits with other banks
134,430,864,435	-	134,430,864,435	
Giro pada bank lain			
113,904,236	-	113,904,236	
Jumlah Pendapatan Bunga	202,060,925,018	532,227,528,503	Total Interest Revenues
Pendapatan Operasional Lainnya			Other Operating Revenues
Pendapatan operasional lainnya			Other operating revenues
8,326,685,590	8,040,698,094	16,367,383,684	Other non-operating
Pendapatan non-operasional lainnya			revenues
245,626,767	508,818,455	754,445,222	
BEBAN SEGMENT			SEGMENT EXPENSES
Beban bunga			Interest expenses
121,242,510,956	56,731,115,433	177,973,626,389	
Beban penyusutan dan			Depreciation and amortisation
amortisasi			
18,338,180,230	5,343,003,638	23,681,183,868	
Beban cadangan kerugian			Allowance for impairment losses
penurunan nilai			Other operating expense
14,333,635,439	28,063,072,233	42,396,707,672	
Beban operasional lainnya			
183,684,254,868	64,366,895,390	248,051,150,258	
HASIL			INCOME
Laba operasional			Income from operations
66,605,724,356	(10,113,480,354)	56,492,244,002	Income before tax
Laba sebelum beban pajak			Tax expense
66,851,351,123	(9,604,661,899)	57,246,689,224	
Beban pajak			Net income for the year
(12,880,777,278)	-	(12,880,777,278)	
Laba bersih tahun berjalan			
53,970,573,845	(9,604,661,899)	44,365,911,946	
INFORMASI LAINNYA			OTHER INFORMATION
ASET			ASSETS
Giro pada bank lain			Demand deposits with other banks
31,670,958,990	4,121,086	31,675,080,076	
Penempatan pada Bank			Placements with Bank Indonesia
Indonesia			Marketable securities - net
664,903,077,372	-	664,903,077,372	Securities purchased under
Efek-efek - bersih			resale agreement
122,483,873,795	-	122,483,873,795	(Reverse Repo)
Efek-efek yang dibeli dengan			Loans - net
janji dijual kembali			Acceptance receivables - net
(Reverse Repo)			Investment in shares of stock -
1,918,007,560,000	-	1,918,007,560,000	net
Kredit - bersih			Other assets
1,732,423,317,832	2,047,471,072,437	3,779,894,390,269	
Tagihan akseptasi - bersih			
9,722,257,233	-	9,722,257,233	
Penyertaan dalam bentuk			
saham - bersih			
10,000,000	-	10,000,000	
Aset lainnya			
1,124,425,460,394	340,432,807,294	1,464,858,267,688	
Jumlah Aset	2,387,908,000,817	7,991,554,506,433	Total Assets
LIABILITAS			LIABILITIES
Simpanan			Deposits
3,427,190,508,297	1,269,570,595,306	4,696,761,103,603	Deposits from other banks
Simpanan dari bank lain			Other liabilities
-	1,003,950,365	1,003,950,365	
Liabilitas lainnya			
126,363,208,334	45,471,173,312	171,834,381,646	
Jumlah Liabilitas	1,316,045,718,983	4,869,599,435,614	Total Liabilities

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**42. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN
PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS") No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang telah disempurnakan dengan peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, LPS menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, yang menyatakan bahwa sejak tanggal 13 Oktober 2008 besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula maksimal Rp 100.000.000 diubah menjadi maksimal Rp 2.000.000.000.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebesar Rp 9.933.110.420 dan Rp 9.224.740.668.

43. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Selain daripada yang disebutkan dalam tabel di bawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah hampir sama dengan nilai wajarnya.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat giro pada Bank Indonesia dan pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, efek-efek, tagihan dan liabilitas akseptasi, pendapatan bunga yang masih akan diterima, liabilitas segera, simpanan, simpanan dari bank lain, dan bunga yang masih harus dibayar mendekati nilai wajar karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat atau memiliki tingkat bunga sesuai pasar.
- Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

**42. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF
COMMERCIAL BANKS**

Based on regulation on Deposits Insurance Institution ("LPS") No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program that has been refined with LPS regulation No. 1/PLPS/2006 dated March 9, 2006, since September 22, 2005, the LPS will guarantee bank deposits including demand deposits, time deposits, certificate of deposits, saving deposit, and other forms of deposits, including deposits from other banks.

In accordance with Government Regulation No. 66 year 2008 dated October 13, 2008, starting October 13, 2008 the "Lembaga Penjamin Simpanan" will guarantee deposits of each customer in a bank which was previously set at a maximum of Rp 100,000,000 and was changed to a maximum of Rp 2,000,000,000.

The Government guarantee premium paid for the years ended December 30, 2024 and 2023 are amounting to Rp 9,933,110,420 and Rp 9,224,740,668, respectively.

43. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amounts of financial assets and liabilities recognised in the statements of financial position approximate their fair values.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of assets and liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia, securities, acceptance receivables and payables, accrued interest receivable, liabilities payable immediately, deposits, deposits from other banks, and accrued interest payable, are approximately the same with their fair values due to their short-term maturities of these financial instruments or they carry market rates of interests.
- The fair value of loans is determined by discounting cash flows using current market interest rates.

	31 Desember/December			
	2024		2023	
	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp
Aset keuangan				
Kredit - bersih	4,347,123,242,118	4,561,755,824,572	3,779,894,390,269	3,948,281,543,431
Efek-efek	813,238,730,935	815,907,235,310	122,483,873,795	127,868,461,110

Financial asset
Loans - net
Marketable securities

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

43. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan sebagai berikut: (lanjutan)

- Nilai wajar tanah dan bangunan ditentukan antara lain dengan menggunakan pendekatan pasar yang mempertimbangkan harga yang baru terjadi di pasar dari transaksi aset yang identik atau sebanding, dan pendekatan biaya yang berdasarkan prinsip harga yang akan dibayarkan pembeli di pasar untuk aset yang akan dinilai, tidak lebih dari biaya untuk membeli atau membangun untuk aset yang setara, kecuali ada faktor waktu yang tidak wajar, risiko atau faktor lainnya.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar aset yang diukur pada nilai wajar, yang dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

31 Desember/December 2024					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset non-keuangan					Non-financial assets
Aset tetap					Fixed assets
Tanah	-	-	711,617,482,000	711,617,482,000	Land
Bangunan	-	-	55,154,059,080	55,154,059,080	Buildings
	-	-	766,771,541,080	766,771,541,080	
31 Desember/December 2023					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset non-keuangan					Non-financial assets
Aset tetap					Fixed assets
Tanah	-	-	711,617,482,000	711,617,482,000	Land
Bangunan	-	-	60,373,434,648	60,373,434,648	Buildings
	-	-	771,990,916,648	771,990,916,648	

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar.

43. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value (continued)

The fair values of assets and liabilities are determined as follows: (continued)

- Fair value of the land and buildings was determined based on market approach that consider current market value from identical or comparable assets transaction, and cost approach that based on cost principle that will be paid by the buyer in the market for the assets that valued less than its cost to buy or to build the comparable assets, except for unfair timing factor, risk or other factors.

The following table provides an analysis of fair value of assets which are measured at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

On December 31, 2024 and 2023, there were no movements of the fair value measurement method.

44. MANAJEMEN RISIKO

Sesuai dengan kerangka Tata Kelola Perusahaan yang baik, Bank telah mengimplementasikan struktur Manajemen Risiko yang terpadu yang terdiri dari Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko-risiko secara spesifik, yaitu antara lain, Komite Kebijakan Kredit, Komite Kredit Kantor Pusat dan Cabang, Komite Kredit Treasury Kantor Pusat dan Komite Aktiva dan Pasiva ("ALCO").

44. RISK MANAGEMENT

In accordance with the framework of Good Corporate Governance, the Bank has implemented an integrated Risk Management structure consisting of the Risk Monitoring Committee, the Risk Management Committee, Risk Management Unit and several other committees to handle specific risks, such as: Credit Policy Committee, Head Office and Branch Office Credit Committee, Treasury Head Office Credit Committee and Asset and Liability Committee ("ALCO").

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Komite Pemantau Risiko merupakan salah satu bentuk pengawasan aktif Dewan Komisaris dalam penerapan manajemen risiko. Komite Pemantau Risiko dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan kebijakan dan strategi Manajemen Risiko yang disusun oleh manajemen. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen dan 2 (dua) Pihak Independen yang masing-masing mempunyai keahlian dibidang perbankan, keuangan, dan manajemen risiko.

Pengendalian risiko dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

Pengawasan aktif manajemen dalam rangka penerapan Manajemen Risiko dilakukan oleh Komite Manajemen Risiko. Komite Manajemen Risiko yang beranggotakan Direksi dan *Middle Management* bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Presiden Direktur terkait Manajemen Risiko yang meliputi:

1. Penyusunan kebijakan manajemen risiko serta perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko, tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal;
2. Penyempurnaan proses manajemen risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi;
3. Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan atas kebijakan dan penerapan manajemen risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen terhadap satuan kerja operasional (*risk-taking unit*).

44. RISK MANAGEMENT (continued)

The Risk Monitoring Committee is one form of active oversight by the Board of Commissioners in the application of risk management. The Risk Monitoring Committee was formed in order to assist the Board of Commissioners in carrying out the duties and functions of oversight that are related to the Risk Management policies and strategies developed by the management. The Risk Monitoring Committee is chaired by the Independent Commissioner and 2 (two) Independent Parties, each of whom has expertise in banking, finance, and risk management.

Risk is controlled by establishing an organisational structure that clearly illustrates the limits of authority and responsibility of each work unit and the existence of periodic internal audit checks.

The implementation of active risk management supervision is carried out by the Risk Management Committee. The Risk Management Committee, comprising the Directors and Middle Management, is responsible for evaluating and providing recommendations to the President Director regarding Risk Management which include:

1. *Preparing risk management policy and changes thereto, including the risk management strategy, the level of risk taken and risk tolerance, Risk Management framework, and contingency plans to anticipate the occurrence of abnormal conditions;*
2. *Refining risk management processes periodically as well as on an incidental basis as a result of a changes in the Bank's external and internal conditions which affect its capital adequacy, the Bank's risk profile, and ineffective implementation of risk management based on the evaluation;*
3. *Establishing policies and/or business decisions that deviate from normal procedures, such as a significant over expansion compared with the Bank's predetermined business plan or taking risk positions/exposures that exceed a predetermined limit.*

Implementation of risk management policy and its application is conducted by a Risk Management Unit which is independent from the operational units (risk-taking units).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan. Wewenang dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko adalah:

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko;
2. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko;
3. Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko;
4. Memantau implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi;
5. Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan, maupun per risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit yang ditetapkan;
6. Melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan;
7. Mengkaji usulan aktivitas dan/atau produk baru yang dikembangkan oleh suatu unit tertentu Bank. Pengkajian difokuskan terutama pada aspek kemampuan Bank untuk mengelola aktivitas dan atau produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank secara keseluruhan;
8. Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait hasil evaluasi terhadap penerapan Manajemen Risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank;
9. Mengevaluasi akurasi dan validitas data yang digunakan oleh Bank untuk mengukur risiko bagi Bank;
10. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan, dan Komite Manajemen Risiko secara berkala atau paling kurang secara triwulanan. Frekuensi laporan harus ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat;

44. RISK MANAGEMENT (continued)

The Risk Management Unit is responsible to the Director of Compliance. The authority and responsibilities of the Risk Management Unit are:

1. *Advise the Directors in formulating risk management policies, strategies, and framework;*
2. *Develop procedures and tools for the identification, measurement, monitoring, and control of risks;*
3. *Design and implement the tools needed in the application of risk management;*
4. *Monitor the implementation of risk management policies, strategies, and frameworks recommended by the Risk Management Unit and approved by the Directors;*
5. *Monitor the risk position/exposure, both overall and per risk, including monitoring compliance with risk tolerance limits that have been set;*
6. *Perform stress testing to determine the impact of implementation of risk management policies and strategies on the portfolio or the performance of the Bank as a whole;*
7. *Review the proposed new activities and/or products developed by a particular unit of the Bank. The assessment focuses primarily on aspects of the Bank's ability to manage new activities and products including the completeness of the systems and procedures used and their impact on the Bank's overall risk exposure;*
8. *Provide recommendations to business units and/or the Risk Management Committee related to the results of an evaluation of the implementation of Risk Management, among others regarding the amount or the maximum risk exposure that can be maintained by the Bank;*
9. *Evaluate the accuracy and validity of data used by the Bank to measure the risk to the Bank;*
10. *Prepare and submit a risk profile to the President Director, Director of Compliance, and Risk Management Committee on a regular basis or at least quarterly. The frequency of reporting should be increased if market conditions change rapidly;*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan. Wewenang dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko adalah: (lanjutan)

11. Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - a. Kecukupan kerangka manajemen risiko;
 - b. Keakuratan metodologi penilaian risiko;
 - c. Kecukupan kerangka manajemen risiko;
 - d. Keakuratan metodologi penilaian risiko;
 - e. Kecukupan sistem informasi manajemen risiko;
 - f. Ketepatan, kebijakan, prosedur, dan penerapan limit Risiko.
12. Memeriksa dan bertanggung jawab atas kebenaran dan ketepatan penyampaian laporan-laporan baik internal maupun eksternal dalam rangka penerapan manajemen risiko; dan
13. Sebagai anggota Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk menyusun kebijakan manajemen risiko.

Dalam rangka menerapkan Manajemen Risiko yang efektif, Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk setiap produk yang dikeluarkan serta pengelolaan risiko yang ada, sehingga produk-produk tersebut dapat dijalankan secara tepat, baik, benar, dan hati-hati sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali pada tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) serta memberikan kepuasan kepada nasabahnya.

Tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) termasuk didalamnya penetapan limit telah mempertimbangkan strategi dan tujuan bisnis Bank serta kemampuan Bank dalam mengambil risiko (*risk bearing capacity*).

Bank mengidentifikasi dan mengukur seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap produk dan aktivitas bisnis Bank, serta memantau besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit yang telah ditetapkan. Hasil pemantauan dilaporkan secara berkala kepada Direksi dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan. Pengendalian risiko telah dilakukan Bank terkait dengan eksposur risiko yang ada antara lain kepatuhan akan ketentuan/peraturan yang berlaku, kelengkapan prosedur, monitor, dan review kegiatan usaha debitur yang telah diberi kredit, kehandalan sumber daya manusia, lindung nilai untuk transaksi valuta asing, penentuan batas limit dan wewenangnya, penerapan *Asset Liabilities Management* ("ALMA") serta penambahan modal Bank.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

The Risk Management Unit is responsible to the Director of Compliance. The authority and responsibilities of the Risk Management Unit are: (continued)

11. Carry out periodic review, with frequency adjustable to the Bank's needs, to ensure:
 - a. Adequacy of the risk management framework;
 - b. Accuracy of risk assessment methodologies;
 - c. Adequacy of the risk management framework;
 - d. Accuracy of risk assessment methodologies;
 - e. Adequacy of risk management information systems;
 - f. Accuracy, policies, procedures, and risk limits.
12. Check and be responsible for the accuracy and timeliness of delivery of reports, both internal and external, in order to implement risk management; and
13. As a member of the Risk Management Committee, be responsible for preparing the risk management policy.

In order to implement effective risk management, the Bank has established policies and procedures for all products released and management of any risks existence, so these products are operated appropriately, completely, and carefully so that the Bank's business activities remain under control at the level of risk taken (risk appetite) and risk tolerance and provide satisfaction to its customers.

The level of risk taken (risk appetite) and risk tolerance including limit setting have considered the Bank's business strategy and objectives and its ability to take risks (risk bearing capacity).

The Bank identifies and measures all types of risk inherent in each product and business activities of the Bank, and monitors the amount of exposure to risk, risk tolerance, and adherence to predetermined limits. The monitoring results are reported regularly to the Directors in order to mitigate risks and actions needed. Risk control has been done by the Bank in connection with exposure to existing risks, including compliance with the prevailing provisions/regulations, completeness of procedures, monitoring, and review of the business activities of debtors who have been given credit, reliability of human resources, hedging for foreign exchange transactions, determination of limits and authority, as well as the application of Asset Liabilities Management ("ALMA") and increase in the Bank's capital.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, proses Manajemen Risiko yang dilaksanakan oleh Bank meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan SE OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Salah satu bentuk pelaksanaan pengelolaan risiko adalah penyusunan profil risiko Bank yang dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan secara triwulanan. Laporan profil risiko ini menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank (*inherent risk*) termasuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk masing-masing jenis risiko.

Penilaian profil risiko Bank dilakukan terhadap 8 (delapan) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, dan Risiko Kepatuhan. Hasil penilaian risiko komposit Bank per 31 Desember 2024 adalah Risiko *Low to Moderate* yang merupakan kombinasi dari Risiko Inheren Agregat *Low to Moderate* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko *Satisfactory* (tidak diaudit).

Pengendalian internal dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

Manajemen Risiko Kredit

Bank mengelola dan mengontrol risiko kredit dengan berbagai cara diantaranya, diversifikasi produk kredit, menetapkan limit kredit, pengukuran, dan pemantauan risiko kredit serta pengendalian risiko kredit. Selain itu Bank juga menjalankan fungsi pengawasan (supervisi) kredit dengan efektif yang mencakup pemantauan dan pemeriksaan yang ketat, berkala, dan terus menerus pada kredit yang telah disalurkan.

Bank memiliki sistem *credit scoring* terhadap *outstanding* kredit dengan batas plafon tertentu.

- i. Analisis maksimum eksposur risiko kredit mempertimbangkan dampak keuangan agunan dan peningkatan kredit lainnya:

Nilai tercatat aset keuangan Bank selain dari kredit merupakan eksposur maksimum risiko kredit.

Kredit dijamin dengan agunan (misalnya aset tetap, piutang, kendaraan, persediaan, mesin, dan lain-lain). Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa depan untuk tujuan penurunan jika pinjaman bersifat *collateral dependent* dan penyitaan agunan kemungkinan besar terjadi berdasarkan perjanjian. Oleh karena itu, nilai tercatat kredit tidak mewakili maksimum eksposur risiko kredit.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

As of December 31, 2024 and 2023, Risk Management processes implemented by the Bank include the identification, measurement, monitoring and control of risk pursuant to Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 and pursuant to Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 concerning on the Application of Risk Management for Commercial Banks.

One form of risk management implementation is the preparation of the Bank's risk profile which is reported to the Financial Services Authority on a quarterly basis. This risk profile report describes the risks inherent in the Bank's business activities, including the Quality of Application of Risk Management for each type of risk.

Assessment of the risk profile of the Bank is performed on 8 (eight) types of risk, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk, and Compliance Risk. The composite result of the Bank's risk assessment per December 31, 2024 is a Low to Moderate Risk, which is a combination of aggregate Low to Moderate Inherent Risk and Satisfactory Quality of Implementation of Risk Management (unaudited).

Internal control is done by establishing an organisational structure that clearly describes the limits of authority and responsibilities of each unit as well as periodic internal audit examinations.

Credit Risk Management

The Bank manages and controls credit risk in various ways, such as diversification of credit products, setting credit limits, measurement, and monitoring of credit risk, and credit risk control. The Bank also performs the function of credit supervision effectively, including strict monitoring and inspection, both periodically and continuously, over the credit that has been disbursed.

The Bank has a credit scoring system for outstanding credit with certain plafond.

- i. Analysis of the maximum exposure to credit risk considering the financial impact of collateral and other credit enhancement:

The carrying value of the Bank's financial assets other than loans represents the maximum exposure to credit risk.

Loans are secured by collateral (e.g., fixed assets, receivables, vehicles, inventories, machineries, etc.). The Bank uses the fair value of collateral as the basis of future cash flows for impairment purposes if loans are collateral dependent and foreclosure of collateral is most likely to occur based on the agreement. Hence, the carrying value of loans does not represent maximum exposure to credit risk.

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**Manajemen Risiko Kredit** (lanjutan)

- i. Analisis maksimum eksposur risiko kredit mempertimbangkan dampak keuangan agunan dan peningkatan kredit lainnya: (lanjutan)

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) yang diberikan kepada nasabah.

Dalam hal terdapat keraguan terhadap kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual pada saat jatuh tempo, persyaratan kredit dapat dinegosiasikan kembali berdasarkan kesepakatan antara Bank dan nasabah.

Lifetime

Kerugian kredit ekspektasian diestimasikan berdasarkan periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit. Untuk produk *non-revolving*, hal ini sama dengan periode kontrak. Untuk produk *revolving*, Bank tidak mengikuti periode kontrak. Oleh karena itu, periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit untuk instrumen-instrumen ini adalah berdasarkan rata-rata tingkat penggunaannya. Produk *revolving* memiliki *lifetime* 12 bulan, tergantung pada jenis produk.

Variabel Makro Ekonomi ("MEV")

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 109 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Bank mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Bank harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward-looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali debitur Bank.

44. RISK MANAGEMENT (continued)**Credit Risk Management** (continued)

- i. Analysis of the maximum exposure to credit risk considering the financial impact of collateral and other credit enhancement: (continued)

For guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

Where there is doubt on the ability of the borrowers to meet contractual payments when due, the terms of the loans might be renegotiated based on mutual agreement between the Bank and the borrowers.

Lifetime

Expected credit loss is estimated based on the period over which the Bank is exposed to credit risk. For non-revolving products, this equates to the contractual period. For revolving products, the Bank does not follow the contractual period. Therefore, the period over which the Bank is exposed to credit risk for these instruments is based on the average utilisation rate. Revolving products have a 12 months lifetime, depending on the type of product.

Macro Economic Variable ("MEV")

The developing economic environment is the key determinant of the ability of a Bank's customers to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of SFAS 109 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment. For example, if the Bank were to anticipate a sharp slowdown in the world economy, the Bank should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.

To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the Bank's debtors.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

- i. Analisis maksimum eksposur risiko kredit mempertimbangkan dampak keuangan agunan dan peningkatan kredit lainnya: (lanjutan)

Variabel Makro Ekonomi ("MEV") (lanjutan)

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Diantaranya adalah Suku Bunga BI, Inflasi, dan PDB.

Bank menggunakan metode pemodelan regresi untuk memproyeksikan hubungan MEV dan tingkat gagal bayar di masa depan. Bank menetapkan MEV secara berkala dan semua proyeksi diperbarui setiap setahun sekali.

Untuk kredit dengan kategori bermasalah, cadangan penurunan nilai dihitung dengan cara berbeda. Jika terbukti secara objektif terjadi penurunan nilai, maka cadangan penurunan nilai dihitung berdasarkan selisih dari baki debit dengan nilai sekarang arus kas yang nilainya berbeda untuk tiap segmen. Khusus untuk *unsecured loan* cadangan penurunan nilainya dihitung sebesar baki debit.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan (kecuali kas dan setara kas) dan komitmen dan kontinjensi (rekening administratif).

44. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

- i. Analysis of the maximum exposure to credit risk considering the financial impact of collateral and other credit enhancement: (continued)

Macro Economic Variable ("MEV") (continued)

Various MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit experts. Amongst others are real variables BI Rate, Inflation, and GDP.

The Bank uses a regression modelling method to forecast the relationship between MEV and the NPL in the future. The Bank defines MEV periodically and all projections are updated once a year.

For credit with a non-performing category, an allowance for impairment is calculated in a different way. If objectively proven to be impaired, the allowance is calculated based on the difference of the outstanding to the present value of cash flows whose value is different for each segment. Especially for *unsecured loans*, the impairment value is calculated as the outstanding value.

The maximum exposure to credit risk for financial instruments in the statements of financial position (except cash and cash equivalent) and commitments and contingencies (administrative accounts).

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Laporan posisi keuangan:			Statements of financial position:
Giro pada Bank Indonesia	509,944,716,685	463,576,118,221	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	48,419,874,597	31,675,080,076	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	334,951,160,078	664,903,077,372	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	813,238,730,935	122,483,873,795	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1,084,738,580,000	1,918,007,560,000	Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)
Kredit	4,347,123,242,118	3,779,894,390,269	Loans
Tagihan akseptasi	18,626,208,658	9,722,257,233	Acceptance receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima - bersih	23,236,172,446	25,953,638,623	Accrued interest receivable - net
Uang jaminan ATM	2,000,000,000	2,000,000,000	Deposit ATM
Sub jumlah	<u>7,182,278,685,517</u>	<u>7,018,215,995,589</u>	Sub total
Komitmen dan Kontinjensi:			Commitments and Contingencies:
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	1,920,324,238,912	1,684,001,978,815	Unused loan facilities
Bank garansi yang diterbitkan Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	94,226,212,240	88,451,920,000	Bank guarantees issued Outstanding irrevocable letters of credit
Sub jumlah	<u>8,101,545,478</u>	<u>12,427,113,396</u>	Sub total
Jumlah	<u>9,204,930,682,147</u>	<u>8,803,097,007,800</u>	Total

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk Management (continued)

ii. Konsentrasi risiko kredit terhadap aset keuangan dan komitmen dan kontinjensi berdasarkan jenis, sektor ekonomi, dan wilayah geografis.

ii. Concentration of credit risk of financial assets and commitments and contingencies by type, economic sector, and geographic region.

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit berdasarkan sektor ekonomi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai:

The following table presents the credit concentration by economic sector, net of allowance for impairment losses:

	31 Desember/December				
	2024		2023		
	Jumlah/Amount Rp	%	Jumlah/Amount Rp	%	
Rumah tangga	22,102,222,012	0.24	27,483,578,558	0.31	Household
Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	4,001,811,260,329	43.47	3,651,910,993,432	41.48	Wholesale and retail trade; repair and car and motorcycle maintenance
Industri pengolahan	762,450,661,316	8.28	773,346,261,738	8.79	Manufacturing
Aktivitas keuangan dan asuransi	3,456,995,759,110	37.56	3,293,022,301,813	37.41	Financial and insurance activities
Real estate	85,441,912,655	0.93	110,311,643,029	1.25	Real estate
Aktivitas jasa lainnya	5,560,949,062	0.06	6,660,355,470	0.08	Other service activities
Konstruksi	97,748,821,777	1.06	104,138,749,480	1.18	Construction
Pengangkutan dan pergudangan	140,431,934,641	1.53	118,146,777,238	1.34	Transportation and warehousing
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	60,779,589,600	0.66	72,225,535,619	0.82	Provision of accommodation and food beverages
Kesenian, hiburan, dan rekreasi	14,077,803,615	0.15	17,440,350,350	0.20	Arts, entertainment, and recreation
Pertambangan dan penggalian	17,000,000,000	0.18	16,883,996,749	0.19	Mining and quarrying
Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi	3,465,329,028	0.04	3,470,826,827	0.04	Water management, waste water management, management and waste recycling, and remediation activities
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	-	-	-	-	Agriculture, forestry, and fisheries
Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	270,476,661	0.00	462,893,844	0.01	Human health activities and social activities
Jasa pendidikan	747,061,383	0.01	741,076,720	0.01	Education services
Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya	56,028,301,985	0.61	64,384,189,789	0.73	Leasing and leasing activities without option rights, employment, travel agents, and other business support
Aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis	32,065,456,937	0.35	48,778,360,748	0.55	Professional, scientific, and technical activities
Informasi dan komunikasi	988,696,868	0.01	1,079,527,182	0.01	Information and communication
Lain-lain	446,964,445,168	4.86	492,609,589,214	5.60	Others
Jumlah	9,204,930,682,147	100.00	8,803,097,007,800	100.00	Total

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

- ii. Konsentrasi risiko kredit terhadap aset keuangan dan komitmen dan kontinjensi berdasarkan jenis, sektor ekonomi, dan wilayah geografis. (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan wilayah geografis:

44. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

- ii. Concentration of credit risk of financial assets and commitments and contingencies by type, economic sector, and geographic region. (continued)

The following table presents the loan concentration by geographic region, net of allowance for impairment losses:

	31 Desember/December				
	2024		2023		
	Jumlah/Amount Rp	%	Jumlah/Amount Rp	%	
DKI Jakarta	5,129,791,848,303	55.73	4,941,938,718,857	56.14	DKI Jakarta
Jawa Timur	1,097,770,035,863	11.93	1,074,471,405,816	12.20	East Java
Jawa Barat	873,212,826,902	9.49	849,541,710,312	9.65	West Java
Jawa Tengah	578,002,336,373	6.28	591,664,601,621	6.72	Central Java
Banten	419,248,418,191	4.55	322,779,269,894	3.67	Banten
Bali	236,264,988,826	2.57	251,838,347,059	2.86	Bali
Sumatera Utara	208,927,183,506	2.27	203,291,775,652	2.31	North Sumatera
Sulawesi Selatan	150,652,485,167	1.64	143,133,652,859	1.63	South Sulawesi
Lampung	114,614,797,112	1.25	118,060,941,378	1.34	Lampung
Sulawesi Tengah	92,470,956,456	1.00	44,497,975,542	0.50	Central Sulawesi
Sumatera Selatan	66,309,641,223	0.72	64,985,322,828	0.74	South Sumatera
Sulawesi Utara	47,030,316,802	0.51	31,846,717,860	0.36	North Sulawesi
Kalimantan Barat	43,448,287,312	0.47	38,860,804,919	0.44	West Kalimantan
Maluku	42,418,914,196	0.46	41,914,887,020	0.48	Maluku
DI Yogyakarta	28,935,814,523	0.31	29,335,505,186	0.33	DI Yogyakarta
Kepulauan Riau	19,010,834,269	0.21	14,951,092,855	0.17	Riau Islands
Nusa Tenggara Barat	16,598,100,665	0.18	16,606,527,138	0.19	West Nusa Tenggara
Maluku Utara	15,133,190,734	0.16	15,532,962,903	0.18	North Maluku
Kalimantan Timur	14,193,992,297	0.15	259,338,879	0.00	East Kalimantan
Jambi	5,006,828,893	0.05	4,990,264,058	0.06	Jambi
Nusa Tenggara Timur	3,280,726,889	0.04	64,441,675	0.00	East Nusa Tenggara
Papua Barat	2,372,515,079	0.03	2,287,536,673	0.03	West Irian Jaya
Riau	128,777,588	0.00	140,619,594	0.00	Riau
Bengkulu	106,864,978	0.00	-	-	Bengkulu
Aceh	-	-	102,587,222	0.00	Aceh
Jumlah	9,204,930,682,147	100.00	8,803,097,007,800	100.00	Total

- iii. Konsentrasi kredit termasuk komitmen dan kontinjensi berdasarkan jenis debitur:

- iii. Credit concentration including commitments and contingencies by type of debtors:

	31 Desember/December 2024						Jumlah/ Total Rp	
	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia Rp	Bank-bank/ Banks Rp	Korporasi/ Corporate Rp	Retail/ Retail Rp	Kredit beragun rumah tinggal/ Credit with residential collateral Rp	Lainnya/ Others Rp		
Giro pada BI dan bank lain	509,944,716,685	48,419,874,597	-	-	-	-	558,364,591,282	Demand deposits with Bank Indonesia and other banks
Penempatan pada BI	334,951,160,078	-	-	-	-	-	334,951,160,078	Placements with BI
Efek-efek	813,238,730,935	-	-	-	-	-	813,238,730,935	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1,084,738,580,000	-	-	-	-	-	1,084,738,580,000	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Kredit	-	-	1,526,323,343,972	100,018,080,303	450,773,010,537	2,270,008,807,306	4,347,123,242,118	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	18,626,208,658	-	-	-	18,626,208,658	Acceptance receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima - bersih	3,325,138,968	-	3,862,183,047	586,258,826	3,204,815,334	12,257,776,271	23,236,172,446	Accrued interest receivables - net
Komitmen dan kontinjensi	-	-	1,029,880,899,285	26,587,030,470	175,751,319,202	790,432,747,673	2,022,651,996,630	Commitments and contingencies
Uang jaminan ATM	-	-	-	-	-	2,000,000,000	2,000,000,000	Deposit ATM
Jumlah	2,746,198,326,666	48,419,874,597	2,578,692,634,962	127,191,369,599	629,729,145,073	3,074,699,331,250	9,204,930,682,147	Total
%	30%	1%	28%	1%	7%	33%	100%	%

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk Management (continued)

iii. Konsentrasi kredit termasuk komitmen dan kontinjensi berdasarkan jenis debitur: (lanjutan)

iii. Credit concentration including commitments and contingencies by type of debtors: (continued)

31 Desember/December 2023							
Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank-bank/ Banks	Korporasi/ Corporate	Retail/ Retail	Kredit beragun rumah tinggal/ Credit with residential collateral	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Giro pada BI dan bank lain	463,576,118,221	31,675,080,076	-	-	-	495,251,198,297	Demand deposits with Bank Indonesia and other banks
Penempatan pada BI	664,903,077,372	-	-	-	-	664,903,077,372	Placements with BI
Efek-efek	122,483,873,795	-	-	-	-	122,483,873,795	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1,918,007,560,000	-	-	-	-	1,918,007,560,000	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Kredit	-	919,314,708,514	110,316,715,279	496,768,855,298	2,253,494,111,178	3,779,894,390,269	Loans
Tagihan akseptasi	-	9,722,257,233	-	-	-	9,722,257,233	Acceptance receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima - bersih	7,351,179,515	1,766,253,217	688,441,200	3,548,506,412	12,599,258,279	25,953,638,623	Accrued interest receivables - net
Komitmen dan kontinjensi	-	757,141,313,724	19,322,405,687	214,441,498,899	793,975,793,901	1,784,881,012,211	Commitments and contingencies
Uang jaminan ATM	-	-	-	-	2,000,000,000	2,000,000,000	Deposit ATM
Jumlah	3,176,321,808,903	31,675,080,076	1,687,944,532,688	130,327,562,166	3,062,069,163,358	8,803,097,007,800	Total
%	36%	1%	19%	1%	8%	35%	100%

Evaluasi penurunan nilai

Impairment assessment

Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan:

The table below shows credit quality per class of financial assets:

31 Desember/December 2024					
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total		
Rp	Rp	Rp	Rp		
Laporan Posisi Keuangan:					Statements of financial position:
Giro pada Bank Indonesia	509,944,716,685	-	-	509,944,716,685	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	48,448,965,299	-	-	48,448,965,299	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	335,000,000,000	-	-	335,000,000,000	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	823,000,000,000	-	-	823,000,000,000	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1,084,738,580,000	-	-	1,084,738,580,000	Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)
Kredit	4,232,293,299,618	82,072,095,532	163,423,289,185	4,477,788,684,335	Loans
Tagihan akseptasi	18,667,445,542	-	-	18,667,445,542	Acceptance receivables
Penyertaan dalam bentuk saham	10,000,000	-	-	10,000,000	Investment in shares of stock
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	23,126,965,444	18,766,424,741	-	41,893,390,185	Accrued interest receivable
Uang jaminan ATM	2,000,000,000	-	-	2,000,000,000	Deposit ATM
Jumlah	7,077,229,972,588	100,838,520,273	163,423,289,185	7,341,491,782,046	Total
Komitmen dan Kontinjensi:					Commitments and Contingencies:
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	1,919,906,197,158	418,041,754	-	1,920,324,238,912	Unused loan facilities
Bank garansi yang diterbitkan	94,226,212,240	-	-	94,226,212,240	Bank guarantees issued
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	8,101,545,478	-	-	8,101,545,478	Outstanding irrevocable letters of credit
Jumlah	2,022,233,954,876	418,041,754	-	2,022,651,996,630	Total

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan: (lanjutan)

The table below shows credit quality per class of financial assets: (continued)

	31 Desember/December 2023			Jumlah/ Total	
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3		
Giro pada Bank Indonesia	463,576,118,221	-	-	463,576,118,221	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	31,698,146,023	-	-	31,698,146,023	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	665,000,000,000	-	-	665,000,000,000	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	123,000,000,000	-	-	123,000,000,000	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1,918,007,560,000	-	-	1,918,007,560,000	Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)
Kredit	3,668,463,221,922	79,051,124,208	171,939,952,235	3,919,454,298,365	Loans
Tagihan akseptasi	9,782,120,117	-	-	9,782,120,117	Acceptance receivables
Penyertaan dalam bentuk saham	10,000,000	-	-	10,000,000	Investment in shares of stock
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	30,817,557,049	14,637,264,514	-	45,454,821,563	Accrued interest receivable
Uang jaminan ATM	2,000,000,000	-	-	2,000,000,000	Deposit ATM
Jumlah	<u>6,912,354,723,332</u>	<u>93,688,388,722</u>	<u>171,939,952,235</u>	<u>7,177,983,064,289</u>	Total
Komitmen dan Kontinjensi:					Commitments and Contingencies:
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	1,683,516,879,665	485,099,150	-	1,684,001,978,815	Unused loan facilities
Bank garansi yang diterbitkan	88,451,920,000	-	-	88,451,920,000	Bank guarantees issued
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	12,427,113,396	-	-	12,427,113,396	Outstanding irrevocable letters of credit
Jumlah	<u>1,784,395,913,061</u>	<u>485,099,150</u>	<u>-</u>	<u>1,784,881,012,211</u>	Total

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

The credit qualities are defined as follows:

- Tingkat tinggi: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah, dengan kualitas kredit lancar.
- Tingkat sedang: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit rendah, dengan kualitas kredit dalam perhatian khusus dimana untuk fasilitas pinjaman rekening koran dilihat dari overdraft ("OD") tanpa tunggakan bunga dan untuk fasilitas lain dilihat dari tunggakan pokok/bunga 1 bulan sampai dengan 3 bulan.
- Tingkat rendah: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang kurang dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang, dengan kualitas kredit kurang lancar dimana untuk fasilitas pinjaman rekening koran dilihat dari OD dengan tunggakan bunga dan untuk fasilitas lain dilihat dari tunggakan pokok/bunga di atas 3 bulan.

Market Risk

Risiko Pasar

Kebijakan Risiko Pasar ditetapkan dan disetujui oleh Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris dimana dalam pelaksanaannya ditentukan dalam rapat Asset and Liability Management Committee ("ALCO").

Market Risk policy is established and approved by the Directors and reported to the Board of Commissioners which will then delegate the responsibility of management to the Asset and Liability Management Committee ("ALCO").

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**Risiko Pasar (lanjutan)**

Bank memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian Risiko Pasar seperti Buku Pedoman Manajemen Risiko ("BPMR") dan Surat Edaran terkait Risiko Pasar yang menetapkan ketentuan penetapan suku bunga Dana Pihak Ketiga dan Kredit. Pengelolaan Risiko Pasar di Bank merupakan tujuan untuk menghindari terjadinya kerugian akibat pergerakan harga pasar.

Sehubungan dengan berlakunya Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/SEOJK.03/2022 tanggal 7 Desember 2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum, Bank telah melakukan perhitungan ATMR untuk Risiko Pasar dengan menggunakan metode *Simplified Standardised Approach*.

Penetapan perubahan pada instrumen keuangan yang dimiliki oleh Bank, penetapan limit Risiko Pasar seperti *Intra Day Limit, Cut Loss Limit, Dealer Limit*, dan lain-lain maupun penetapan tingkat suku bunga atau nilai tukar dilakukan oleh ALCO yang diberikan wewenang oleh Direksi.

Proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan Risiko Pasar dilakukan melalui analisis perkembangan suku bunga pasar dan kurs valuta asing secara berkala.

Risiko pasar dalam hal ini dibagi menjadi dua bagian:

1. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul dari transaksi dengan mata uang asing baik dari posisi keuangan maupun dari sisi rekening administratif akibat perubahan nilai tukar yang merugikan satu mata uang terhadap mata uang lainnya.

Sensitivitas Nilai Tukar

Risiko mata uang adalah risiko-risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang asing. Bank telah menetapkan limit posisi berdasarkan mata uang.

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki dengan memonitor PDN (Catatan 50g).

Tabel di bawah menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dimana Bank memiliki risiko yang tidak signifikan terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain konstan, terhadap laporan laba rugi komprehensif dan ekuitas.

44. RISK MANAGEMENT (continued)**Market Risk (continued)**

The Bank has a market policy and risk control procedures such as Risk Management Hand Book ("BPMR") and Circulars relating to Market Risk which establishes provisions for setting interest rates for Third Party Funds and Loans. Market Risk Management at the Bank is aimed at avoiding losses due to market price movements.

In connection with the enactment of Financial Services Authority Circular Letter Number 23/SEOJK.03/2022 dated 7 December 2022 concerning Calculation of Risk-Weighted Assets for Market Risk for Commercial Banks, the Bank has calculated RWA for Market Risk using the *Simplified Standardised Approach* method.

Determination of changes in financial instruments owned by the Bank, establishment of Market Risk limits such as *Intra Day Limit, Cut Loss Limit, Dealer Limit*, and others as well as setting the interest rate or exchange rate is done by ALCO, duly authorised by the Directors.

The process of identification, measurement and monitoring of Market Risk through analysis of the development of market interest rates and foreign exchange rates is done regularly.

Market risk consists of two risks, which are:

1. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the potential loss in statements of financial position and administrative accounts due to an adverse change in the value of one currency against another.

Foreign Exchange Sensitivity

Currency risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Bank has set limits on positions by currency.

The Bank manages its foreign currency position for its financial assets and liabilities that are owned by the Bank by monitoring the Bank's NOP (Note 50g).

The table below indicates the foreign currencies position of non-trading monetary assets and liabilities as of December 31, 2024 and 2023, in which the Bank has no significant exposure against its forecasted cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statements of profit or loss and other comprehensive income and equity.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

1. Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

1. Foreign Exchange Risk (continued)

		31 Desember/December 2024		
		Kenaikan/(penurunan) dalam persentase/ Increase/(decrease) in percentage	Sensitivitas dalam laporan laba sebelum pajak/ Sensitivity of profit before tax	Currency
Mata uang				
Dolar Amerika Serikat		10/(10)	4.22%	U.S. Dollar
Euro		10/(10)	0.03%	Euro
		31 Desember/December 2023		
		Kenaikan/(penurunan) dalam persentase/ Increase/(decrease) in percentage	Sensitivitas dalam laporan laba sebelum pajak/ Sensitivity of profit before tax	Currency
Mata uang				
Dolar Amerika Serikat		10/(10)	4.69%	U.S. Dollar
Euro		10/(10)	0.08%	Euro

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the current year.

2. Risiko Suku Bunga

2. Interest Rate Risk

Bank tidak akan terekspos secara signifikan ketika perubahan suku bunga diterapkan secara paralel risiko terhadap aset dan liabilitas. Bank memantau repricing profile setiap pengelompokan waktu (time bucket) untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga terhadap Net Interest Income ("NII") Bank secara lebih akurat.

The Bank would not be significantly exposed when interest rate changes were applied in parallel to both the assets and liabilities. The Bank regularly monitors the repricing profile over time to accurately identify the impacts of the risk on its Net Interest Income ("NII").

Tabel di bawah ini menunjukkan repricing profile aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap suku bunga dan diurutkan berdasarkan rentang waktu suku bunga tersebut akan di-repricing (untuk floating rate) atau tanggal jatuh temponya (untuk fixed rate).

The table below shows the repricing profile of the assets and liabilities that were sensitive to interest rate change according to its periodic repricing (for floating rates) and by its tenor (for fixed rates).

		31 Desember/December 2024						
		Jumlah/ Total	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 3 - 6 months	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 6 months - 1 year	> 1 tahun/ > 1 year	Tidak sensitif terhadap suku bunga/ Non-interest sensitive
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset								
Giro pada Bank Indonesia		509,944,716,685	509,944,716,685	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain		48,448,965,299	48,448,965,299	-	-	-	-	-
Penempatan pada BI		334,951,160,078	334,951,160,078	-	-	-	-	-
Efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali		1,084,738,580,000	1,084,738,580,000	-	-	-	-	-
Efek-efek Kredit		813,238,730,935	398,554,286,031	98,799,678,656	98,318,927,503	94,978,162,480	122,587,676,265	-
Tagihan akseptasi Pendapatan bunga yang masih akan diterima		4,477,788,684,335	3,493,830,983,080	378,528,122,257	1,276,555,734	5,469,768,127	435,259,965,952	163,423,289,185
Uang jaminan ATM		18,667,445,542	-	-	-	-	-	18,667,445,542
Jumlah		41,893,390,185	2,000,000,000	-	-	-	-	41,893,390,185
		7,331,671,673,059	5,870,468,691,173	477,327,800,913	99,595,483,237	100,447,930,607	557,847,642,217	225,984,124,912
Liabilitas								
Liabilitas segera		12,461,732,347	-	-	-	-	-	12,461,732,347
Simpanan nasabah		4,798,662,994,857	2,347,079,626,962	797,868,557,930	388,240,314,470	247,848,160,287	1,017,626,335,208	-
Simpanan dari bank lain		1,025,968,980	-	1,025,968,980	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi Biaya yang masih harus dibayar dan biaya lain-lain		18,667,445,542	-	-	-	-	-	18,667,445,542
Jumlah		73,046,754,998	-	-	-	-	47,680,813,905	25,365,941,093
		4,903,864,896,724	2,347,079,626,962	798,894,526,910	388,240,314,470	247,848,160,287	1,065,307,149,113	56,495,118,982

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

2. Risiko Suku Bunga (lanjutan)

2. Interest Rate Risk (continued)

Tabel di bawah ini menunjukkan repricing profile aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap suku bunga dan diurutkan berdasarkan rentang waktu suku bunga tersebut akan di-repricing (untuk floating rate) atau tanggal jatuh temponya (untuk fixed rate). (lanjutan)

The table below shows the repricing profile of the assets and liabilities that were sensitive to interest rate change according to its periodic repricing (for floating rates) and by its tenor (for fixed rates). (continued)

31 Desember/December 2023							
	Jumlah/ Total	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d/ 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d/ 6 bulan/ > 3 - 6 months	> 6 bulan s/d/ 1 tahun/ > 6 months - 1 year	> 1 tahun/ > 1 year	Tidak sensitif terhadap suku bunga/ Non-interest sensitive
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset							
Giro pada Bank Indonesia	463,576,118,221	463,576,118,221	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	31,698,146,023	31,698,146,023	-	-	-	-	-
Penempatan pada BI	664,903,077,372	664,903,077,372	-	-	-	-	-
Efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali	1,918,007,560,000	1,534,951,380,000	383,056,180,000	-	-	-	-
Efek-efek Kredit	122,483,873,795	-	-	-	-	122,483,873,795	-
Tagihan akseptasi	3,919,454,298,365	2,876,308,766,643	380,039,784,338	1,298,163,496	4,870,150,385	483,247,481,267	173,689,952,236
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	9,782,120,117	-	-	-	-	-	9,782,120,117
Uang jaminan ATM	45,454,821,563	-	-	-	-	-	45,454,821,563
	2,000,000,000	-	-	-	-	-	2,000,000,000
Jumlah	7,177,360,015,456	5,571,437,488,259	763,095,964,338	1,298,163,496	4,870,150,385	605,731,355,062	230,926,893,916
Liabilitas							
Liabilitas segera	16,451,923,902	-	-	-	-	-	16,451,923,902
Simpanan nasabah	4,696,761,103,603	2,508,813,879,596	938,642,772,879	219,961,838,068	64,533,164,123	964,809,448,937	-
Simpanan dari bank lain	1,003,950,365	-	1,003,950,365	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	9,782,120,117	-	-	-	-	-	9,782,120,117
Biaya yang masih harus dibayar dan biaya lain-lain	52,577,863,607	-	-	-	-	30,796,629,665	21,781,233,942
Jumlah	4,776,576,961,594	2,508,813,879,596	939,646,723,244	219,961,838,068	64,533,164,123	995,606,078,602	48,015,277,961

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga bersih (dimana pada 31 Desember 2024 dan 2023, pendapatan bunga yang dimaksud adalah pendapatan bunga dari seluruh fasilitas kredit) sampai dengan satu tahun kedepan, atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan posisi laporan posisi keuangan yang tetap adalah sebagai berikut:

An analysis of the Bank's sensitivity, in terms of net interest income changes (where on December 31, 2024 and 2023, interest income was defined as interest income from all credit facilities) up to one year ahead, as an impact of the increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in yield curves and a constant statements of financial position, is as follows:

31 Desember/December 2024			
Perubahan persentase/ Change in percentage	Sensitivitas atas pendapatan bunga - neto/ Sensitivity to net - interest income	Sensitivitas atas pendapatan bunga rata-rata - neto/ Sensitivity to average net - interest income	
+1.00%	+3.07%	+2.88%	
-1.00%	-3.07%	-2.88%	
31 Desember/December 2023			
Perubahan persentase/ Change in percentage	Sensitivitas atas pendapatan bunga - neto/ Sensitivity to net - interest income	Sensitivitas atas pendapatan bunga rata-rata - neto/ Sensitivity to average net - interest income	
+1.00%	+6.19%	+7.37%	
-1.00%	-6.19%	-7.37%	

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Kebijakan Risiko Likuiditas ditetapkan dan disetujui oleh Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris dimana dalam pelaksanaannya ditentukan dalam rapat *Asset and Liability Management Committee* ("ALCO"). Bank juga membentuk Komite Kredit *Treasury* yang bertugas dan bertanggung jawab untuk menentukan pasar, instrumen serta transaksi dengan *eligible counterparty*.

Kebijakan pengelolaan Risiko Likuiditas bertujuan untuk menghindari kerugian akibat kekurangan likuiditas, selisih konsentrasi, dan ketergantungan kepada *counterparties*, instrumen atau *market* segmen tertentu.

Bank menetapkan sistem manajemen likuiditas yang bertujuan untuk menjaga Cadangan Wajib Formal (*Legal Reserve Requirement*) sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Beberapa cara untuk menetapkan sistem manajemen likuiditas tersebut adalah dengan mengurangi *idle fund* seminimum mungkin dan menjaga alat-alat likuid yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan arus kas sehari-hari maupun dari hal-hal yang tidak terduga.

Pengelolaan dan pemantauan tingkat likuiditas Bank dilakukan secara harian, mingguan, dan bulanan di Kantor Pusat dan Kantor Cabang.

Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Salah satu rasio likuiditas adalah rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2024	2023
	Rp	Rp
Kas	77,953,152,324	44,898,000,191
Giro, Surat Berharga, Penempatan BI, dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>Reverse Repo</i>)	2,742,873,187,698	3,168,970,629,388
Giro pada bank lain dikurangi dengan simpanan dari bank lain	47,393,905,617	30,671,129,711
Jumlah aset likuid bersih	2,868,220,245,639	3,244,539,759,290
Simpanan	4,798,662,994,857	4,696,761,103,603
Rasio	59.77%	69.08%

44. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk

Liquidity Risk Policy is established and approved by the Directors and reported to the Board of Commissioners, which then will delegate the responsibility of management to the *Asset and Liability Management Committee* ("ALCO"). The Bank has also formed a *Treasury Credit Committee* which is responsible for determining the markets, instruments and transactions with *eligible counterparties*.

The *Liquidity Risk* management policy aims to avoid losses due to lack of liquidity, gap concentration, and dependence on certain counterparties, instruments or market segments.

The Bank has established a liquidity management system that aims to maintain the *Legal Reserve Requirement* in accordance with the conditions set by Bank Indonesia.

There are several ways to establish a system of liquidity management, including reducing the *idle funds* to the minimum and maintaining the existing liquid instruments to meet the needs of daily cash flows and unexpected contingencies.

Management and monitoring of the Bank's liquidity level are performed daily, weekly, and monthly at the Head Office and Branch Offices.

The Bank measures and monitors liquidity risk by analysing the gap between liquidity maturity and the liquidity ratios. One of the liquidity ratios being used is the gap between the liquid assets and the current liabilities. Shown below is the aforementioned ratio on December 31, 2024 and 2023:

Cash
Demand deposits, BI Certificate, BI Placements, and securities purchased under resale agreements (<i>Reverse Repo</i>)
Demand deposits with other banks less deposits from other banks
Total net liquid assets
Deposits
Ratio

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

Analisis Jatuh Tempo untuk Liabilitas Keuangan

Maturity Analysis for Financial Liabilities

Dalam analisis ini dilakukan pengelompokan jatuh tempo untuk liabilitas keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual dari tanggal pelaporan. Untuk liabilitas keuangan dimana pihak lawan memiliki pilihan kapan suatu jumlah dibayarkan, maka liabilitas dialokasikan pada periode paling awal dimana Bank dapat disyaratkan untuk membayar.

In this analysis, the maturity of financial liabilities are grouped based on the remaining contractual maturity from the date of reporting. For financial liabilities where the counterparty has a choice of when an amount is paid, the liability is allocated to the earliest period for which the Bank can be implied to pay.

Tabel di bawah menunjukkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank berdasarkan arus kas tidak terdiskonto.

The table below shows the maturity profile of the Bank's financial liabilities based on undiscounted cash flows.

		31 Desember/December 2024					
		Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 5 tahun/ > 1 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Tanpa suku bunga:							Without interest:
Liabilitas segera	12,461,732,347	-	-	-	-	12,461,732,347	Liabilities payable immediately
Liabilitas akseptasi	4,203,349,064	14,464,096,478	-	-	-	18,667,445,542	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	61,879,821,052	-	22,423,327,545	-	-	84,303,148,597	Other liabilities
Suku bunga variabel:							Variable interest rate:
Simpanan	1,018,915,061,945	-	-	-	-	1,018,915,061,945	Deposits
Simpanan dari bank lain	1,027,866,320	-	-	-	-	1,027,866,320	Deposits from other banks
Suku bunga tetap:							Fixed interest rate:
Simpanan	2,350,174,554,484	803,768,827,647	655,523,110,661	-	-	3,809,466,492,792	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Jumlah Liabilitas	3,448,662,385,212	818,232,924,125	677,946,438,206	-	-	4,944,841,747,543	Total Liabilities
Liabilitas komitmen							Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	265,407,487,335	425,750,935,006	944,805,595,290	284,360,221,281	-	1,920,324,238,912	Unused facilities
Irrevocable Letters of Credit ("LC") yang masih berjalan	490,897,500	3,508,892,678	3,514,774,757	-	-	7,514,564,935	Outstanding irrevocable letters of credit ("LC")
Sub jumlah liabilitas komitmen	265,898,384,835	429,259,827,684	948,320,370,047	284,360,221,281	-	1,927,838,803,847	Sub total commitment liabilities
Liabilitas kontinjensi							Contingent liabilities
Bank garansi yang diberikan	3,850,000,000	48,901,920,000	41,474,292,240	-	-	94,226,212,240	Bank guarantee
Jumlah	269,748,384,835	478,161,747,684	989,794,662,287	284,360,221,281	-	2,022,065,016,087	Total
		31 Desember/December 2023					
		Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 5 tahun/ > 1 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Tanpa suku bunga:							Without interest:
Liabilitas segera	16,451,923,902	-	-	-	-	16,451,923,902	Liabilities payable immediately
Liabilitas akseptasi	896,105,400	8,886,014,717	-	-	-	9,782,120,117	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	55,944,282,446	2,646,432,000	4,263,018,342	639,529,620	-	63,493,262,408	Other liabilities
Suku bunga variabel:							Variable interest rate:
Simpanan	965,681,678,890	-	-	-	-	965,681,678,890	Deposits
Simpanan dari bank lain	1,005,806,985	-	-	-	-	1,005,806,985	Deposits from other banks
Suku bunga tetap:							Fixed interest rate:
Simpanan	2,513,988,330,849	945,953,388,586	290,491,634,232	-	-	3,750,433,353,667	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Jumlah Liabilitas	3,553,968,128,472	957,485,835,303	294,754,652,574	639,529,620	-	4,806,848,145,969	Total Liabilities
Liabilitas komitmen							Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	461,139,017,548	302,247,796,757	885,068,543,234	35,546,621,276	-	1,684,001,978,815	Unused facilities
Irrevocable Letters of Credit ("LC") yang masih berjalan	501,719,040	11,925,394,356	-	-	-	12,427,113,396	Outstanding irrevocable letters of credit ("LC")
Sub jumlah liabilitas komitmen	461,640,736,588	314,173,191,113	885,068,543,234	35,546,621,276	-	1,696,429,092,211	Sub total commitment liabilities
Liabilitas kontinjensi							Contingent liabilities
Bank garansi yang diberikan	12,150,000,000	48,601,920,000	27,700,000,000	-	-	88,451,920,000	Bank guarantee
Jumlah	473,790,736,588	362,775,111,113	912,768,543,234	35,546,621,276	-	1,784,881,012,211	Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. PERJANJIAN PENTING

Dalam melakukan kegiatan-kegiatan usaha, Bank mengadakan perjanjian-perjanjian dengan pihak ketiga. Berikut ini merupakan ringkasan dari perjanjian dengan pihak ketiga:

Perjanjian Kerjasama

1. Perjanjian Kerjasama antara Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia dengan Bank No.119/2817/DUKCAPIL, No.005/PKS/DIR/IV/2019 tanggal 12 April 2019 tentang Pemanfaatan Nomor Induk Kependudukan, Data Kependudukan dan Kartu Tanda Penduduk Elektronik Dalam Layanan Bank, yang terakhir diubah dengan Adendum Kelima Perjanjian Kerjasama antara Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia dengan Bank No.100.4.7.1/12805/DUKCAPIL dan No.009/PKS/DIR/VIII/2023 tanggal 31 Agustus 2023 tentang Pemanfaatan Nomor Induk Kependudukan, Data Kependudukan dan Kartu Tanda Penduduk Elektronik Dalam Layanan Bank.
2. Perjanjian Pemeliharaan Aplikasi Swiftalliance Server Production dan Back Up antara Bank dengan PT Venturium System Indonesia No.PKS: 0102/KTR-SW/VSI/10 tanggal 7 Januari 2010, yang terakhir diubah dengan Adendum XI Perjanjian Pemeliharaan Aplikasi Swiftalliance Server Production, Server Back Up dan Server Disaster Recovery Center ("DRC") antara Bank dengan PT Venturium System Indonesia No.PKS: 0901/KTR-SW/VSI/22 tanggal 07 Desember 2022.
3. Perjanjian Kerjasama antara PT Taspen (Persero) dengan Bank tentang Pembayaran Tabungan Hari Tua, Pensiun, Jaminan Kecelakaan Kerja, dan Jaminan Kematian Melalui Rekening Bank No.JAN-413/DIR/2022, No.006/PKS/DIR/III/2022 tanggal 31 Maret 2022, yang terakhir diubah dengan Perjanjian Kerjasama antara PT Taspen (Persero) dengan Bank tentang Pembayaran Tabungan Hari Tua, Pensiun, Jaminan Kecelakaan Kerja, dan Jaminan Kematian Melalui Rekening Bank No. JAN-31/DIR/2024 dan No. 007/PKS/DIR/IV/2024 tanggal 1 April 2024.
4. Perjanjian Kerjasama antara PT Asabri (Persero) dengan Bank tentang Pembayaran Manfaat Asuransi Sosial dan Pengelolaan Data Penerima Fasilitas Kredit kepada Peserta Asabri No.PERJ-96/HK.02.01/UTM.H/VI/2023, No.006/PKS/DIR/VI/2023 tanggal 23 Juni 2023, yang terakhir diubah dengan Adendum Perjanjian Kerjasama antara PT Asabri (Persero) dengan Bank tentang Pembayaran Manfaat Asuransi Sosial dan Pengelolaan Penerima Fasilitas Kredit kepada Peserta Asabri No.PERJ-62/HK.02.01/HBL.H/V/2024, No.013PKS/DIR/V/2024 tanggal 17 Mei 2024.

45. IMPORTANT AGREEMENT

In carrying out business activities, the Bank enters into agreements with third parties. The following is a summary of agreements with third parties:

Cooperation Agreement

1. *Cooperation agreement between the Directorate General of Population and Civil Registration of the Ministry of Home Affairs of the Republic of Indonesia and Bank No.119/2817/DUKCAPIL, No.005/PKS/DIR/IV/2019 dated April 12, 2019 concerning the Utilization of Population Registration Numbers, Population Data and Electronic Identity Cards in Bank Services, last amended by the Fifth Addendum to the Cooperation Agreement between the Directorate General of Population and Civil Registration of the Ministry of Home Affairs of the Republic of Indonesia and Bank No.100.4.7.1/12805/DUKCAPIL and No.009/PKS/DIR/VIII/2023 dated August 31, 2023 concerning the Utilization of Population Registration Numbers, Population Data and Electronic Identity Cards in Bank Services.*
2. *Swiftalliance Server Production and Back Up Application Maintenance Agreement between the Bank and PT Venturium System Indonesia No.PKS: 0102/KTR-SW/VSI/10 dated 7 January 2010, which was last amended by Addendum XI to the Swiftalliance Server Production, Server Application Maintenance Agreement Back Up and Server Disaster Recovery Center ("DRC") between the Bank and PT Venturium System Indonesia No.PKS: 0901/KTR-SW/VSI/22 dated 07 December 2022.*
3. *Cooperation Agreement between PT Taspen (Persero) and Bank regarding Payment of Old Age Savings, Pension, Work Accident Insurance, and Death Insurance Through Bank Account No. JAN-413/DIR/2022, No. 006/PKS/DIR/III/2022 dated March 31, 2022, which was last amended by the Cooperation Agreement between PT Taspen (Persero) and Bank regarding Payment of Old Age Savings, Pension, Work Accident Insurance, and Death Insurance Through Bank Account No. JAN-31/DIR/2024 and No. 007/PKS/DIR/IV/2024 dated April 1, 2024.*
4. *Cooperation Agreement between PT Asabri (Persero) and the Bank regarding Payment of Social Insurance Benefits and Data Management of Credit Facility Recipients to Asabri Participants No.PERJ-96/HK.02.01/UTM.H/VI/2023, No.006/PKS/DIR/VI/2023 dated 23 June 2023, last amended by Addendum to the Cooperation Agreement between PT Asabri (Persero) and the Bank concerning Payment of Social Insurance Benefits and Management of Credit Facility Recipients to Asabri Participants No.PERJ-62/HK.02.01/HBL. H/V/2024, No.013PKS/DIR/V/2024 dated 17 May 2024.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

46. STANDAR AKUNTANSI BARU

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang akan berlaku efektif setelah tanggal 1 Januari 2025 adalah sebagai berikut:

- PSAK 117: "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK 117: "Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif"; dan
- PSAK 221: "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Efektif pada 1 Januari 2026:

- Amendemen PSAK 109 dan PSAK 107: "Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan"¹⁾.

¹⁾ Penerapan dini diperkenankan

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

47. KEWAJIBAN PEMENUHAN MODAL INTI

Dalam upaya penguatan struktur, ketahanan dan daya saing industri perbankan Indonesia sehingga mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional, dan mendorong industri perbankan mencapai level yang lebih efisien menuju skala ekonomi yang lebih tinggi, Otoritas Jasa Keuangan telah mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 12/POJK.03/Tahun 2020 tertanggal 17 Maret 2020 dimana Bank wajib memenuhi ketentuan Modal Inti minimum sebesar Rp 3.000.000.000.000 paling lambat tanggal 31 Desember 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, modal inti Bank telah mencapai sebesar Rp 3.134.754.860.650 dan Rp 3.048.054.333.541.

48. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS**Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan**

Mutasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Saldo awal liabilitas sewa	843,684,467	1,642,227,937
Arus kas:		
Pembayaran atas aset hak-guna	(421,010,522)	(406,726,200)
Pembayaran atas liabilitas sewa	(1,484,591,700)	(933,386,000)
Perubahan non-kas:		
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	2,127,461,259	489,876,373
Biaya bunga liabilitas sewa	40,718,072	51,692,357
Saldo akhir liabilitas sewa	<u>1,106,261,576</u>	<u>843,684,467</u>

46. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

The Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISFAS") issued by the Board of Financial Accounting Standards ("DSAK") and will become effective after January 1, 2025 are as follows:

- SFAS 117: "Insurance Contract";
- Amendments of SFAS 117: "Insurance Contracts on Initial Application of SFAS 117 and SFAS 109 - Comparative Information"; and
- SFAS 221: "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates".

Effective on January 1, 2026:

- Amendments to SFAS 109 and SFAS 107: "Amendments to the Classification and Measurement of Financial Instruments"¹⁾.

Early implementation is permitted ¹⁾

As at the authorisation date of these financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.

47. CORE CAPITAL REQUIREMENT

In an effort to strengthen the structure, resilience and competitiveness of Indonesian banking industry, therefore supporting national economic stability and growth, and pushing the banking industry to reach a more efficient level towards a higher economic scale, the Financial Services Authority ("OJK") has issued Financial Services Authority Regulation No. 12/POJK.03/Tahun 2020 dated March 17, 2020 whereby the Bank are required to meet the minimum Core Capital requirement of Rp 3,000,000,000,000 no later than December 31, 2022.

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank's core capital has reached Rp 3,134,754,860,650 and Rp 3,048,054,333,541.

48. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR STATEMENTS OF CASH FLOWS**Reconciliation of liabilities arising from financing activities**

The movement of the liabilities arising from financing activities are as follows:

Beginning balance of lease liabilities
Cash flows:
Payment to right-of-use assets
Payment of lease liabilities
Non-cash changes:
Addition of right-of-use assets through lease liabilities
Interest expenses of lease liabilities
Ending balance of lease liabilities

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

49. BEBAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (TJSL)

Beban TJSL yang telah dibebankan pada laporan laba rugi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 132.100.000 dan Rp 107.162.500.

50. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARIFKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia:

a. Giro pada Bank Indonesia

31 Desember/December	
2024	2023
GWM primer/ Primary GWM	GWM primer/ Primary GWM
%	%

Rupiah
Dolar Amerika Serikat

10.28
7.12

9.77
7.47

Rupiah
U.S. Dollar

Sesuai PADG No. 12 Tahun 2023 tanggal 27 September 2023 tentang perubahan kedua atas peraturan anggota dewan gubernur No. 24/8/PADG/2022 tentang pelaksanaan pemenuhan giro wajib minimum dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional, bank umum syariah, dan unit usaha syariah. Bank wajib memenuhi kewajiban GWM dalam Rupiah secara harian dalam sebesar 0% dan secara rata-rata paling sedikit 5% dan paling banyak 7%.

Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") adalah rasio hasil perbandingan antara kredit, surat berharga korporasi, dana pihak ketiga, dan surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Umum Konvensional ("BUK").

Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") adalah cadangan likuiditas minimum dalam rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu. Berdasarkan PADG Nomor 18 Tahun 2023 tanggal 29 November 2023, Giro PLM dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 5,00% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

Loan to Funding Ratio ("LFR") adalah simpanan minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK dan selisih antara LFR yang dimiliki oleh Bank dan Target LFR.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, giro PLM/Giro Wajib Minimum ("GWM") sekunder Bank yang terdiri dari Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI"), Surat Berharga Indonesia ("SBI") dan Surat Berharga Negara ("SBN") dan Tagihan atas efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) masing-masing sebesar 47,71%, dan 45,29%.

49. CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) EXPENSE

CSR expense that was charged to profit or loss amounted to Rp 132,100,000 dan Rp 107,162,500 for the period ended 31 December 2024 and 2023, respectively.

50. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards:

a. Demand Deposit with Bank Indonesia

In accordance with PADG No. 12 of 2023 dated September 27, 2023 concerning the second amendment to the regulation on members of the board of governors No. 24/8/PADG/2022 concerning the implementation of minimum statutory reserves in rupiah and foreign currency for conventional commercial banks, sharia commercial banks and sharia business units. Banks are required to fulfill GWM obligations in Rupiah daily at 0% and on average at least 5% and at most 7%.

Macroprudential Intermediation Ratio ("RIM") is the ratio of comparison between credit, corporate securities, third party funds, and securities issued by Conventional Commercial Bank ("BUK").

Macroprudential Liquidity Buffer ("PLM") is a minimum liquidity reserves in Rupiah that must be maintained by the Bank in the form of securities that meet certain requirements. Based on PADG No. 18 year 2023 dated November 29, 2023, the Bank's PLM for Rupiah currency is set at 5.00% of third party funds in Rupiah.

Loan to Funding Ratio ("LFR") is the minimum reserve deposits that should be maintained by Bank in the form of demand deposits with Bank Indonesia amounting to a percentage of DPK and on the difference between LFR owned by the Bank and the Target LFR.

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank's PLM/secondary statutory reserve ("GWM") which consists of Certificate of Bank Indonesia ("SDBI"), Indonesia Securities ("SBI") and Government Securities ("SBN") and claim on securities purchased under resale agreement (Reverse Repo) were 47.71% and 45.29%, respectively.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

50. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI
INDONESIA (lanjutan)

a. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah memenuhi GWM yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

b. Giro pada bank lain

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

Giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 seluruhnya dikelompokkan lancar.

c. Penempatan pada Bank Indonesia

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

Penempatan pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 seluruhnya dikelompokkan lancar.

d. Efek-efek

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

Seluruh efek-efek yang diukur pada biaya diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dikelompokkan lancar.

e. Kredit

Restrukturisasi kredit dilakukan dengan modifikasi struktur fasilitas dan persyaratan kredit antara lain perpanjangan jangka waktu kredit, pengurangan tunggakan bunga kredit, penurunan suku bunga kredit, dan lain-lain. Berikut ini adalah saldo kredit yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas sesuai dengan peraturan OJK, sebagai berikut:

50. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (continued)

a. Demand Deposit with Bank Indonesia
(continued)

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank has complied with the required GWM balances under the Bank Indonesia regulation.

b. Demand Deposit with other banks

By Financial Service Authority Rule collectibility

Demand deposit with other banks as of December 31, 2024 and 2023 are classified as current.

c. Placements with Bank Indonesia

By Financial Service Authority Rule collectibility

Placements with Bank Indonesia as of December 31, 2024 and 2023 are classified as current.

d. Marketable securities

By Financial Service Authority Rule collectibility

All marketable securities measured at amortised cost as of December 31, 2024 and 2023 classified as current.

e. Loans

Restructured loans were carried out by modifying the facility structure and terms of loans, including extending terms of loans, reducing loans interest arrears, reducing loan interest rates, and others. As of December 31, 2024 and 2023 the balance of restructured loans, classified in accordance with OJK regulations, are as follows:

COVID-19 Restruktur/COVID-19 Restructure (31 Desember/December 2024)						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Rupiah						
Modal kerja	-	-	-	-	-	-
Konsumsi	-	-	-	-	-	-
Investasi	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai						-
Jumlah kredit - bersih						-
Non COVID-19 Restruktur/Non COVID-19 Restructure (31 Desember/December 2024)						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Rupiah						
Modal kerja	19,729,643,684	56,196,603,451	-	-	33,530,792,459	109,457,039,594
Konsumsi	-	765,358,571	-	-	4,737,867,874	5,503,226,445
Investasi	-	1,843,010,116	-	-	-	1,843,010,116
Sub jumlah	19,729,643,684	58,804,972,138	-	-	38,268,660,333	116,803,276,155
Cadangan kerugian penurunan nilai						(42,164,195,636)
Jumlah kredit - bersih						74,639,080,519

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

50. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI
INDONESIA (lanjutan)

50. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (continued)

e. Kredit (lanjutan)

e. Loans (continued)

Restrukturisasi kredit dilakukan dengan modifikasi struktur fasilitas dan persyaratan kredit antara lain perpanjangan jangka waktu kredit, pengurangan tunggakan bunga kredit, penurunan suku bunga kredit, dan lain-lain. Berikut ini adalah saldo kredit yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas sesuai dengan peraturan OJK, sebagai berikut: (lanjutan)

Restructured loans were carried out by modifying the facility structure and terms of loans, including extending terms of loans, reducing loans interest arrears, reducing loan interest rates, and others. As of December 31, 2024 and 2023 the balance of restructured loans, classified in accordance with OJK regulations, are as follows: (continued)

COVID-19 Restruktur/COVID-19 Restructure (31 Desember/December 2023)							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Modal kerja	69,470,248,432	1,996,223,172	-	-	82,493,599,919	153,960,071,523	Working capital
Konsumsi	-	-	-	-	1,184,151,961	1,184,151,961	Consumption
Investasi	1,945,452,258	-	-	-	17,414,237,122	19,359,689,380	Investment
Jumlah	71,415,700,690	1,996,223,172	-	-	101,091,989,002	174,503,912,864	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(50,445,602,574)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						124,058,310,290	Total loans - net
Non COVID-19 Restruktur/Non COVID-19 Restructure (31 Desember/December 2023)							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Modal kerja	18,017,301,476	21,070,620,965	-	1,750,000,001	2,138,203,413	42,976,125,855	Working capital
Konsumsi	1,505,190,693	-	-	-	-	1,505,190,693	Consumption
Investasi	386,772,639	-	-	-	-	386,772,639	Investment
Sub jumlah	19,909,264,808	21,070,620,965	-	1,750,000,001	2,138,203,413	44,868,089,187	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(15,767,940,469)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						29,100,148,718	Total loans - net

Rasio kredit UMKM terhadap kredit yang diberikan adalah sebesar 24,25% dan 27,90% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

The ratio of small medium enterprises to total loans as of December 31, 2024 and 2023 is 24.25% and 27.90%, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak terdapat kredit yang melampaui ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") dalam laporan BMPK kepada OJK.

As of December 31, 2024 and 2023 there are no loans that exceeded the legal lending limit ("LLL") as stated in the LLL report to OJK.

Rincian kredit bermasalah (kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

Non-performing loans (classified as substandard, doubtful, and loss) by economic sector are as follows:

	31 Desember/December				
	2024		2023		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan minimum/ Minimum allowance	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan minimum/ Minimum allowance	
Rupiah					Rupiah
Perdagangan	88,262,819,235	(34,260,818,984)	96,525,267,944	(30,278,247,912)	Trading
Industri	28,843,465,215	(9,026,265,714)	26,632,517,023	(7,194,534,265)	Industry
Konstruksi	17,518,233,575	(1,775,384,157)	27,903,054,232	(2,378,011,629)	Construction
Lain-lain	28,798,771,160	(15,506,057,456)	22,629,113,037	(15,267,998,113)	Others
Jumlah	163,423,289,185	(60,568,526,311)	173,689,952,236	(55,118,791,919)	Total

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 rasio Non-Performing Loan ("NPL") adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2024 and 2023 Non-Performing Loans ("NPL") ratio are as follows:

	31 Desember/December		
	2024	2023	
	%	%	
NPL Gross	3.65	4.43	Gross NPL
NPL Neto	2.30	3.03	Net NPL

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

50. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI
INDONESIA (lanjutan)

50. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (continued)

f. Tagihan Akseptasi

f. Acceptance Receivables And Payables

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

By Financial Service Authority Rule collectibility

Tagihan akseptasi merupakan fasilitas *Letter of Credit* ("L/C") pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 yang seluruhnya diberikan pada pihak ketiga dan dikelompokkan lancar.

The acceptance receivables represent *Letter of Credit* ("L/C") facilities as of December 31, 2024 and 2023 are all made with third parties and classified as current.

g. Aset Dan Liabilitas Dalam Mata Uang Asing

g. Assets And Liabilities Denominated In Foreign Currencies

i. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

i. The balances of assets and liabilities denominated in foreign currencies gross of allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/December 2024		31 Desember/December 2023			
	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp		
ASET					ASSETS	
Kas	USD SGD	30,284 3,050	487,420,980 36,125,969	41,000 3,650	631,277,000 42,618,641	Cash
Giro pada Bank Indonesia	USD	350,000	5,633,250,000	350,000	5,388,950,000	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	USD SGD AUD EUR CNY JPY HKD	1,231,465 34,167 32,235 14,924 407,530 4,788,787 175,300	19,820,435,613 404,698,029 322,781,890 250,091,480 898,600,324 493,388,725 363,417,054	874,923 24,475 41,359 27,526 266,870 1,339,851 901,795	13,471,176,036 285,781,341 435,124,739 468,996,626 579,122,827 145,882,977 1,777,195,288	Demand deposits with other banks
Kredit Pihak Ketiga	USD	4,370,251	70,339,195,639	4,600,128	70,828,174,512	Loans Third parties
Tagihan akseptasi	USD CNY	717,183 3,231,025	11,543,066,823 7,124,378,719	470,766 1,167,588	7,248,384,102 2,533,736,015	Acceptance receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	USD	11,414	183,700,765	12,117	186,570,530	Accrued interest receivable
Jumlah aset			117,900,552,010		104,022,990,634	Total assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segera	USD	-	-	-	-	Liabilities payable immediately
Simpanan Pihak berelasi	USD	205,733	3,311,268,129	215,459	3,317,429,614	Deposits Related parties
Pihak ketiga	USD	3,645,275	58,670,703,541	3,862,639	59,473,046,215	Third parties
Liabilitas akseptasi	USD CNY	717,183 3,231,025	11,543,066,823 7,124,378,719	470,766 1,167,588	7,248,384,102 2,533,736,015	Acceptance payables
Bunga yang masih harus dibayar	USD	2,396	38,560,241	2,684	41,326,318	Accrued interest
Setoran jaminan	JPY	3,124,000	321,865,720	-	-	Security deposits
Liabilitas lain-lain	USD	9,626	154,930,148	9,661	148,750,417	Other liabilities
Jumlah liabilitas			81,164,773,321		72,762,672,681	Total liabilities
Aset - Bersih			36,735,778,689		31,260,317,953	Assets - Net

ii. Bank diwajibkan untuk mempertahankan posisi devisa netonya ("PDN") setinggi-tingginya 30% dari modal dengan memperhitungkan risiko pasar sesuai ketentuan yang berlaku atau 20% dari modal tanpa memperhitungkan risiko pasar sesuai ketentuan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

ii. The Bank is required to maintain its net open position ("NOP") foreign exchange at a maximum of 30% of its capital after considering market risk or 20% of its capital without considering market risk according to regulations prevailing as of December 31, 2024 and 2023.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003, dengan perubahan terakhir dengan PBI No. 17/5/PBI/2015 tanggal 1 Juni 2015.

The Bank's NOP as of December 31, 2024 and 2023 is calculated based on Bank Indonesia Regulation ("PBI") No. 5/13/PBI/2003 dated July 17, 2003, which was last amended by Bank Indonesia Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated June 1, 2015.

PT BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

50. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARIFKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI
INDONESIA (lanjutan)

50. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (continued)

g. Aset Dan Liabilitas Dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)

g. Assets And Liabilities Denominated In Foreign
Currencies (continued)

Berikut ini adalah rincian Posisi Devisa Neto Bank:

The Bank's Net Open Position is as follows:

31 Desember/December 2024							
Jenis mata uang	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitments and contingent receivables		Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitments and contingent liabilities		Posisi Devisa Bersih absolut/ Net Open Position absolute		Currencies
	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	
Dolar Amerika Serikat	6,673,803	107,414,860,584	5,048,084	81,248,912,408	1,625,719	26,165,948,176	U.S. Dollar
Dolar Singapura	37,217	440,823,998	-	-	37,217	440,823,998	Singapore Dollar
Yen Jepang	4,783,998	492,895,336	3,124,000	321,865,720	1,659,998	171,029,616	Japanese Yen
Dolar Australia	32,190	322,329,980	-	-	32,190	322,329,980	Australian Dollar
Euro	14,914	249,916,358	-	-	14,914	249,916,358	Euro
Dolar Hong Kong	175,300	363,417,054	-	-	175,300	363,417,054	Hong Kong Dollar
Yuan China	3,631,092	8,006,522,230	3,231,025	7,124,378,719	400,067	882,143,511	China Yuan
Jumlah		<u>117,290,765,540</u>		<u>88,695,156,847</u>		<u>28,595,608,693</u>	Total
Modal *)							Capital *)
Modal inti dan pelengkap setelah dikurangi penyertaan						<u>3,199,188,342,138</u>	Core capital and supplementary capital after net-off with investments in shares of stock
Persentase PDN terhadap modal							0.89% Percentage of NOP to capital

31 Desember/December 2023							
Jenis mata uang	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitments and contingent receivables		Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitments and contingent liabilities		Posisi Devisa Bersih absolut/ Net Open Position absolute		Currencies
	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	
Dolar Amerika Serikat	6,306,501	97,101,199,124	4,782,229	73,631,971,124	1,524,272	23,469,228,000	U.S. Dollar
Dolar Singapura	28,125	328,399,982	-	-	28,125	328,399,982	Singapore Dollar
Yen Jepang	1,338,511	145,737,094	4,613,640	502,333,106	3,275,129	356,596,012	Japanese Yen
Dolar Australia	41,301	434,515,586	-	-	41,301	434,515,586	Australian Dollar
Euro	27,460	467,871,075	-	-	27,460	467,871,075	Euro
Dolar Hong Kong	901,795	1,777,195,288	-	-	901,795	1,777,195,288	Hong Kong Dollar
Yuan China	1,427,099	3,096,890,026	3,072,992	6,668,577,497	1,645,893	3,571,687,471	China Yuan
Jumlah		<u>103,351,808,175</u>		<u>80,802,881,727</u>		<u>30,405,493,414</u>	Total
Modal *)							Capital *)
Modal inti dan pelengkap setelah dikurangi penyertaan						<u>3,108,407,805,015</u>	Core capital and supplementary capital after net-off with investments in shares of stock
Persentase PDN terhadap modal							0.98% Percentage of NOP to capital

*) Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, perhitungan persentase PDN terhadap modal menggunakan modal bulan sebelumnya (tidak diaudit).

In accordance with Bank Indonesia regulation, the previous month's capital is used in calculating the percentage of Net Open Position to capital (unaudited).

Batas nilai absolut PDN yang diperkenankan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 639.837.668.428 dan Rp 621.681.561.003.

The maximum absolute values of NOP as of December 31, 2024 and 2023 amounting to Rp 639,837,668,428 and Rp 621,681,561,003, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak terdapat pelampauan dari batas nilai (absolut) yang diperkenankan oleh Bank Indonesia.

As of December 31, 2024 and 2023, the Net Open Position of the Bank did not exceed the maximum (absolute) value permitted by Bank Indonesia.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**50. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI
INDONESIA (lanjutan)**

h. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

- Rasio kecukupan modal ("CAR") Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah 65,07% dan 72,87%.
- Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap total aset produktif pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar 1,76% dan 1,95%.
- Rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar 93,31% dan 83,45%.

i. Manajemen Risiko

Risiko Operasional

Dalam menghadapi Risiko Operasional, Dewan Komisaris dan Direksi telah menetapkan strategi yang meliputi kelengkapan sistem dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Operasional.

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Operasional seperti Buku Pedoman Penggunaan Teknologi Sistem Informasi ("BPPTSI"), Pedoman Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme ("APU dan PPT") dan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi ("PPMRPTI"), Buku Pedoman Manajemen Risiko ("BPMR"), dan Surat Edaran terkait serta adanya penetapan limit seperti limit transaksi, limit mata uang yang selalu dievaluasi secara berkala. Selain itu, Bank juga memberikan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia yang berkesinambungan agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah.

Kebijakan pengelolaan Risiko Operasional bertujuan untuk menghindari kerugian akibat kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia, sistem atau akibat adanya kejadian eksternal.

Bank melakukan identifikasi data kejadian operasional yang terjadi di Bank baik yang berpotensi menimbulkan kerugian maupun yang sudah menimbulkan kerugian serta pelampauan limit, rasio-rasio operasional, kepatuhan Bank terhadap Program APU dan PPT dan penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.

Untuk meningkatkan risiko kontrol operasional, Bank telah membentuk Bagian Risiko Operasional yang berfungsi sebagai *Second Lines of Defense* untuk memastikan *risk owner (First Line of Defense)* telah berjalan dengan baik.

Selain itu, Bank melakukan penyempurnaan sistem informasi yang dapat menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu dengan memperhatikan pengkinian data dan distribusi informasi terkini ke seluruh aktivitas fungsional Bank.

**50. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

h. Capital Adequacy Ratio

- The Bank's Capital Adequacy Ratio ("CAR") as of December 31, 2024 and 2023 are 65.07% and 72.87%, respectively.
- The ratio of classified earning assets to total earning assets as of December 31, 2024 and 2023 were 1.76% and 1.95%, respectively.
- The ratio of total loans to total deposits as of December 31, 2024 and 2023, were 93.31% and 83.45%, respectively.

i. Risk Management

Operational Risk

In dealing with Operational Risk, the Board of Commissioners and Directors have set a strategy that includes completeness of systems and procedures regarding the management of Operational Risk.

The Bank has policies and procedures regarding the management of Operational Risk such as Manual for Use of Information Technology System ("BPPTSI"), Guidelines for Implementation of Anti-Money Laundering and Terrorism Prevention Financing ("AML and TPF") Program, and Guidelines for Application of Risk Management in the Use of Information Technology ("PPMRPTI"), Risk Management Manual ("BPMR"), and Circular Letters as well as the establishment of limits such as transaction limit and currency limits, which are reviewed periodically. In addition, the Bank also provides continuous education and training of its human resources in order to provide good service to customers.

The Operational Risk management policy aims to avoid losses due to failure or inadequacy of internal processes, humans, or systems or due to external events.

The Bank identifies operational event data that occur in the Bank, both potential losses and those that have caused damage or exceeded limits, operating ratios, the Bank's compliance with AML and TPF Programs and the application of accounting principles in the recognition of revenue and cost.

To improve risk control operations, the Bank has formed part of Operational Risk Function as Second Lines of Defense to ensure risk owner (First Line of Defense) has been running well.

In addition, the Bank refines its information system to produce accurate and timely information with respect to updating of data and distribution of the most recent information to all functional activities of the Bank.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**50. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARIFKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI
INDONESIA (lanjutan)**

i. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Modal

Sebagai Bank yang beroperasi di Indonesia, Bank diwajibkan oleh Bank Indonesia untuk menjaga rasio kewajiban penyediaan modal minimum ("KPMM") diatas persentase tertentu. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bank umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tentang perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 dimana modal Bank terdiri dari modal inti (modal inti utama dan modal inti tambahan) dan modal pelengkap dimana Bank wajib menyediakan modal inti paling rendah 6% dari aset tertimbang menurut risiko ("ATMR").

Berdasarkan profil risiko Bank, KPMM minimum pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar 9,91% dan 9,91%.

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhatikan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing dihitung sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Bank		
Modal Inti (Tier 1)		
Modal Inti Utama ("CET 1")	3,134,754,860,650	3,048,054,333,541
Modal Inti Tambahan ("AT-1")	-	-
Jumlah Modal Inti	3,134,754,860,650	3,048,054,333,541
Modal Pelengkap (Tier 2)	51,271,080,178	49,873,907,435
Jumlah Modal	<u>3,186,025,940,828</u>	<u>3,097,928,240,976</u>
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)		
untuk risiko kredit *)	4,592,529,343,051	3,985,556,970,222
untuk risiko pasar **)	34,314,730,547	-
untuk risiko operasional ***)	269,690,170,268	265,636,947,331
Jumlah ATMR	<u>4,896,534,243,866</u>	<u>4,251,193,917,553</u>
Rasio CAR		
Rasio CET 1	64.02%	71.70%
Rasio Tier 1	64.02%	71.70%
Rasio Tier 2	1.05%	1.17%
Jumlah Rasio	<u>65.07%</u>	<u>72.87%</u>
Rasio Minimum Tier 1	6.00%	6.00%
Rasio Minimum CET 1	4.50%	4.50%
CAR minimum berdasarkan profil risiko	<u>9.91%</u>	<u>9.91%</u>

*) Rasio ATMR untuk risiko kredit dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2021 tanggal 7 Oktober 2021.

***) Rasio ATMR untuk risiko operasional dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 6/SEOJK.03/2020 tanggal 29 April 2020.

**50. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

i. Risk Management (continued)

Capital Risk

As a Bank operating in Indonesia, the Bank is required by Bank Indonesia to maintain at all times a capital adequacy ratio ("CAR") above a specified percentage. Capital Adequacy Ratio (CAR) on December 31, 2024 and 2023 is calculated based on Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 11/POJK.03/2016 regarding Capital Adequacy Ratio of general banks and Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 34/POJK.03/2016 on amendments on Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 11/POJK.03/2016 wherein capital consists of core capital (prime core capital and additional core capital) and supplementary capital wherein the Bank is required to provide core capital at the minimum of 6% from risk-weighted assets ("RWA").

Based on the Bank's risk profile, the minimum CAR as of December 31, 2024 and 2023 are 9.91% and 9.91%, respectively.

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks as of December 31, 2024 and 2023, are as follows:

	Bank
Core Capital (Tier 1)	
Prime Core Capital ("CET 1")	
Additional Core Capital ("AT-1")	
Total Core Capital	
Supplementary Capital (Tier 2)	
Total Capital	
Risk Weighted Assets	
for credit risk *)	
for market risk **)	
for operational risk ***)	
Total risk weighted assets	
CAR Ratio	
Ratio CET 1	
Ratio Tier 1	
Ratio Tier 2	
Total Ratio	
Minimum Ratio Tier 1	
Minimum Ratio CET 1	
Minimum CAR based on risk profile	

*) Risk weighted assets ratio for credit risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2021 dated October 7, 2021.

***) Risk weighted assets ratio for market risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 23/SEOJK.03/2022 dated December 7, 2022.

****) Risk weighted assets ratio for operational risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 6/SEOJK.03/2020 dated April 29, 2020.

**50. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI
INDONESIA (lanjutan)**

i. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Modal (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan oleh OJK untuk rasio kecukupan modal.

Risiko Hukum

Bank telah mempunyai Divisi *Corporate Legal dan Bagian Legal Kredit* di Kantor Pusat dan/atau Kantor Cabang, yang berperan dalam mengelola Risiko Hukum yang disebabkan adanya tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Peran Divisi *Corporate Legal* antara lain mereview dan menganalisis setiap pengikatan kredit dan jaminan, menelaah kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain/nasabah berdasarkan ketentuan yang berlaku, dan melakukan analisis kasus hukum yang dihadapi Bank. Sedangkan peran Bagian Legal Kredit antara lain menelaah dan menganalisis setiap pengikatan kredit dan jaminan.

Penetapan limit Risiko Hukum ditujukan untuk mengurangi Risiko Hukum yang ditimbulkan karena adanya perkara hukum yang dihadapi Bank, kelemahan perikatan, dan ketiadaan/perubahan perundang-undangan.

Bank mengidentifikasi setiap kejadian yang terkait dengan Risiko Hukum termasuk jumlah potensi kerugian yang diakibatkan kejadian tersebut dalam suatu administrasi data.

Pemantauan dan pengendalian Risiko Hukum dilakukan dengan penelaahan secara berkala kontrak dan perjanjian Bank dengan pihak lain, memastikan kesesuaian antara operasional, organisasi, dan pengendalian intern dengan ketentuan yang berlaku, kode etik dan strategi usaha, kepatuhan terhadap prosedur internal, kualitas laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi Sistem Informasi Manajemen Risiko, serta efektivitas penerapan komunikasi yang berkaitan dengan dampak Risiko Hukum kepada seluruh pegawai.

Risiko Reputasi

Bank memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Reputasi yang tertuang dalam Buku Pedoman Manajemen Risiko ("BPMR"), kebijakan dan prosedur mengenai transparansi informasi produk Bank dan penggunaan data pribadi nasabah serta penanganan pengaduan nasabah untuk meminimalisir Risiko Reputasi akibat publikasi negatif terhadap Bank yang tertuang dalam Surat Edaran.

**50. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

i. Risk Management (continued)

Capital Risk (continued)

On December 31, 2024 and 2023, the Bank has complied with the required ratio set by OJK for capital adequacy ratio.

Legal Risk

The Bank has a *Corporate Legal Division and Credit Legal Section* at the Head Office and/or Branches, which plays the role of managing Legal Risk caused by lawsuits and/or weaknesses of the legal aspects. The role of the *Corporate Legal Division* includes reviewing and analysing each credit commitment and guarantee, reviewing contracts and agreements between the Bank and other parties/customers based on the applicable laws and regulations, and analysing legal cases faced by the Bank. While the role of the *Credit Legal Section*, among others, reviewing and analysing each binding of credit and guarantees.

Determination of *Legal Risk limit* is intended to reduce the *Legal Risk* arising from lawsuits faced by the Bank, the weakness of commitments, and the absence/changes of legislation.

The Bank identifies any events associated with the *Legal Risk*, including the amount of potential losses resulting from such incidents in certain administrative data.

Monitoring and control of *Legal Risk* is performed through periodic review of contracts and agreements between the Bank and other parties, ensuring conformity between the operational, organisational, and internal control and the applicable regulations, codes of ethics and business strategies, compliance with internal procedures, the quality of financial statements, the effectiveness and efficiency of Risk Management Information Systems, as well as the effectiveness of implementation of communication to all employees related to the impact of *Legal Risk*.

Reputation Risk

The Bank has policies and procedures regarding the management of *Reputation Risk* as stated in the *Risk Management Manual ("BPMR")*, policies and procedures regarding the transparency of Bank's product information and use of personal data of customers and handling customer complaints to minimise *Reputation Risk* due to negative publicity of the Bank as stipulated in the *Circular Letter*.

**50. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARIFKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI
INDONESIA (lanjutan)**

i. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Reputasi (lanjutan)

Bank membentuk fungsi khusus penanganan dan penyelesaian pengaduan yang diajukan nasabah dan/atau perwakilan nasabah serta menunjuk *Corporate Secretary* yang berwenang dan bertanggung jawab untuk memberikan info/penjelasan yang dibutuhkan kepada nasabah dan pihak eksternal lainnya, serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk menangani reputasi Bank saat krisis.

Untuk meminimalisasi Risiko Reputasi yang timbul karena adanya pemberitaan media dan/atau rumor mengenai Bank yang bersifat negatif, serta adanya strategi komunikasi Bank yang kurang efektif dilakukan, Bank menetapkan limit kerugian akibat keluhan nasabah dan publikasi negatif.

Pengendalian Risiko Reputasi dilakukan dengan meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengatasi dengan segera adanya keluhan nasabah dan gugatan hukum yang dapat meningkatkan eksposur Risiko Reputasi dengan cara melakukan komunikasi dengan nasabah/pihak eksternal lainnya secara kontinu dan melakukan perundingan bilateral dengan nasabah untuk menghindari litigasi dan tuntutan hukum, serta peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia untuk mengurangi keluhan nasabah karena kesalahan informasi atau transaksi.

Risiko Strategik

Bank menetapkan kebijakan pengelolaan Risiko Strategik untuk memastikan pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik telah tepat untuk pencapaian tujuan usaha Bank dengan mempertimbangkan visi dan misi Bank, kelemahan dan kekuatan Bank, sumber daya manusia dan infrastrukturnya, serta faktor dan kondisi eksternal, termasuk rencana penerbitan produk atau peluncuran aktivitas baru.

Penetapan limit Risiko Strategik seperti limit penyimpangan atas rencana bisnis Bank ditujukan untuk menyesuaikan rencana strategik dan rencana bisnis dengan visi, misi, dan strategi Bank.

Pengukuran Risiko Strategik dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kompleksitas strategi bisnis Bank, posisi bisnis Bank di industri perbankan, dan pencapaian Rencana Bisnis Bank.

**50. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

i. Risk Management (continued)

Reputation Risk (continued)

The Bank has established a special function for handling and resolving complaints filed by customers and/or customer representatives and has appointed a Corporate Secretary in charge of and responsible for providing necessary info/explanation to customers and other external parties, as well as taking the necessary action to handle the Bank's reputation in times of crisis.

To minimise Reputation Risk that arises because of negative media reporting and/or rumors about the Bank, or ineffective communication strategies, the Bank established a limit on losses due to customer complaints and negative publicity.

Reputation Risk control is managed through improvement of compliance with applicable regulations, immediately dealing with customer complaints and legal action that could increase the Reputation Risk exposure by communicating with customers/other external parties continuously, and negotiating bilaterally with clients to avoid litigation and lawsuits, as well as improving the quality of Human Resources to reduce customer complaints due to information or transaction error.

Strategic Risk

The Bank establishes a Strategic Risk management policy to ensure that the making and/or implementation of strategic decisions is appropriate for the achievement of the Bank's objectives, with consideration to the vision and mission of the Bank, the Bank's weaknesses and strengths, human resources and infrastructure, as well as external factors and conditions, including plans for issuance of new products or launching of new activities.

The setting of Strategic Risk limits such as limit of deviations from the Bank's business plan, is intended to adjust the strategic plan and business plan with the vision, mission, and strategy of the Bank.

Strategic Risk measurement is done by considering the complexity of the Bank's business strategy, the Bank's business position in the banking industry, and the achievement of the Bank's Business Plan.

**50. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI
INDONESIA (lanjutan)**

i. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Strategik (lanjutan)

Bank melaksanakan proses pengendalian keuangan yang bertujuan untuk memantau realisasi dibandingkan dengan target yang akan dicapai dan memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap perubahan/kondisi eksternal dan ketentuan yang berlaku.

Risiko Kepatuhan

Bank memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Kepatuhan yang tertuang dalam Pedoman Kepatuhan, Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang, dan Pencegahan Pendanaan Terorisme ("APU dan PPT"), Buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko ("BPMR"), dan Surat Edaran.

Penetapan limit dilakukan untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.

Bank telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan dalam rangka memantau pelaksanaan ketentuan dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan menjaga agar kegiatan Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

Pengendalian Risiko Kepatuhan dilaksanakan dengan melakukan evaluasi secara berkala atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, pengendalian pengembangan produk/aktivitas baru, pengendalian internal Bank seperti pemisahan fungsi dan pengendalian berlapis, efektivitas dan independensi fungsi pengawasan internal, serta akurasi, kelengkapan, dan integritas laporan dan sistem informasi manajemen.

**50. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

i. Risk Management (continued)

Strategic Risk (continued)

The Bank implements a financial control process that aims to monitor the realisation compared to the set target and to ensure that the risks are taken within the limits of tolerance as well as to conduct periodic evaluations of external changes/conditions and prevailing regulations.

Compliance Risk

The Bank has policies and procedures regarding Compliance Risk management as stipulated in the Compliance Guidelines, Guidelines for Implementation of Anti Money Laundering, and Terrorism Prevention Financing ("AML and TPF") Program, Risk Management Manual ("BPMR"), and Circular Letters.

Limits are established in order to implement the precautionary principles and compliance with Bank Indonesia regulations and other laws and regulations.

The Bank has established a Compliance Work Unit in order to monitor the implementation of the provisions in implementation of the precautionary principles and ensure that the Bank's operations do not deviate from the regulations.

Compliance Risk Control is carried out by conducting periodic evaluations of the Bank's compliance with laws and regulations, control and development of new products/activities, the Bank's internal controls such as segregation of functions and layered control, the effectiveness and independence of the internal oversight function, as well as the accuracy, completeness, and integrity of reports and management information systems.